LAPORAN
PENYELENGGARA
AN PEMERINTAHAN DAERAH

[LPPD]

KABUPATEN BATANG
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN ANGGARAN 2025

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024.

Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Batang Tahun 2025 telah termuat dalam Peraturan Bupati Batang Nomor 16 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 dan Peraturan Bupati Batang Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 yang selanjutnya, dalam pelaksanaan Pembangunan di Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 telah diterjemahkan dan dilaksanakan sebagaimana diatur dan diamanatkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 serta Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2025 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025, maka seiring dengan telah berakhirnya pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Batang Tahun 2025 tersebut, maka sesuai dengan amanat regulasi Pemerintah Kabupaten Batang perlu untuk menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Tahun Anggaran 2025 yang merupakan laporan atas kinerja pembangunan selama satu tahun sebagaimana termuat dalam RKPD Kabupaten Batang 2025 yang mengacu pada pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 sesuai dengan Peraturan Bupati Batang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 dan juga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025-2029 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2025-2029.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Batang Tahun 2025 semoga melalui mekanisme penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Batang ini diharapkan dapat diperoleh rekomendasi dan masukan dari pemerintah baik pusat maupun Provinsi Jawa Tengah untuk perbaikan dan peningkatan

penyelenggaraan pemerintahan dan keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Batang kedepan dalam mencapai visi pembangunan "Terwujudnya Kabupaten Batang yang Mandiri dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045".

Batang. 16 Maret 2026

BUPATI BATANG

M. FAIZ KURNIAWAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **i**
DAFTAR ISI **ii**
DAFTAR TABEL **iii**
DAFTAR GAMBAR **xi**

BAB I PENDAHULUAN **I-1**
1.1. Latar Belakang I-1
A. Penjelasan Umum I-1
B. Perencanaan Pembangunan Daerah I-13

BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH **II-1**

2.1. Capaian Kinerja Makro II-1
2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan urusan Pemerintahan II-6
2.3. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah II-51

BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN **III-1**

BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL **IV-1**

4.1 Urusan Pendidikan IV-3
4.2 Urusan Kesehatan IV-5
4.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang IV-13
4.4 Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman IV-15
4.5 Urusan Ketenteraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat IV-18

4.6 Urusan Sosial IV-21

BAB V PENUTUP **V-1**

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1.	Luas Wilayah dan Jumlah Desa/ Kelurahan Per Kecamatan di Kabupaten Batang Tahun 2025	I-6
Tabel	1.2.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kebupaten Batang 2025	I-8
Tabel	1.3.	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025	I-9
Tabel	1.4.	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil Menurut Pangkat dan Golongan Tahun 2025	I-9
Tabel	1.5.	Rekapitulasi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Batang Menurut Eselon Jabatan 2025	I-10
Tabel	1.6.	APBD dan Realisasi APBD Kabupaten Batang 2025	I-12
Tabel	2.1.	Capaian Kinerja Makro Kabupaten Batang	II-1
Tabel	2.2.	Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Batang Tahun 2020-2025	II-3
Tabel	2.3.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2025	II-11
Tabel	2.4.	Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pendidikan	II-15
Tabel	2.5.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kesehatan	II-16
Tabel	2.6.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	II-20
Tabel	2.7.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	II-23
Tabel	2.8.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	II-24
Tabel	2.9.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Sosial	II-25
Tabel	2.10.	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Tenaga Kerja	II-26
Tabel	2.11	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	II-28
Tabel	2.12	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pangan	II-28
Tabel	2.13	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pertanahan	II-29
Tabel	2.14	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Lingkungan Hidup	II-30
Tabel	2.15	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	II-31

Tabel	2.16	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	II-32
Tabel	2.17	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	II-33
Tabel	2.18	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Perhubungan	II-34
Tabel	2.19	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Komunikasi dan Informatika	II-35
Tabel	2.20	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	II-35
Tabel	2.21	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Penanaman Modal	II-36
Tabel	2.22	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kepemudaan dan Olahraga	II-37
Tabel	2.23	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Statistik	II-38
Tabel	2.24	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Persandian	II-39
Tabel	2.25	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kebudayaan	II-39
Tabel	2.26	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Perpustakaan	II-40
Tabel	2.27	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kearsipan	II-40
Tabel	2.28	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kelautan dan Perikanan	II-41
Tabel	2.29	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pariwisata	II-41
Tabel	2.30	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Pertanian	II-43
Tabel	2.31	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Kehutanan	II-44
Tabel	2.32	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Perdagangan	II-45
Tabel	2.33	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Perindustrian	II-45
Tabel	2.34	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Urusan Fungsi Penunjang Perencanaan	II-47
Tabel	2.35	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Fungsi Penunjang Keuangan	II-48
Tabel	2.36	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan	II-49
Tabel	2.37	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan	II-49
Tabel	2.38	Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Fungsi Penunjang Pengawasan	II-50
Tabel	2.39	Evaluasi Capaian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2025	II-53

Tabel	2.40	Evaluasi Capaian Tujuan Sasaran RPD Kabupaten Batang Tahun 2025	II-61
Tabel	2.41	Perjanjian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	II-64
Tabel	2.42	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-64
Tabel	2.43	Program dan Kinerja Program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	II-66
Tabel	2.44	Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan	II-67
Tabel	2.45	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-67
Tabel	2.46	Program dan Kinerja Program Dinas Kesehatan	II-69
Tabel	2.47	Perjanjian Kinerja RSUD Batang	II-70
Tabel	2.48	Perbandingan Capaian Kinerja RSUD Batang dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-70
Tabel	2.49	Program dan Kinerja Program RSUD Batang	II-71
Tabel	2.50	Perjanjian Kinerja RSUD Limpung	II-72
Tabel	2.51	Perbandingan Capaian Kinerja RSUD Limpung dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-72
Tabel	2.52	Program dan Kinerja Program RSUD Limpung	II-73
Tabel	2.53	Perjanjian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	II-74
Tabel	2.54	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-74
Tabel	2.55	Program dan Kinerja Program Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	II-76
Tabel	2.56	Perjanjian Kinerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	II-77
Tabel	2.57	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-77
Tabel	2.58	Program dan Kinerja Program Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	II-78
Tabel	2.59	Perjanjian Kinerja Satpol PP	II-80
Tabel	2.60	Perbandingan Capaian Kinerja Satpol PP dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-80
Tabel	2.61	Program dan Kinerja Program Satpol PP	II-82
Tabel	2.62	Perjanjian Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	II-83
Tabel	2.63	Program dan Kinerja Program Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	II-84
Tabel	2.64	Perjanjian Kinerja BPBD	II-85
Tabel	2.65	Perbandingan Capaian Kinerja BPBD dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-85
Tabel	2.66	Program dan Kinerja Program BPBD	II-86
Tabel	2.67	Perjanjian Kinerja Dinas Sosial	II-87

Tabel	2.68	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Sosial dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-87
Tabel	2.69	Program dan Kinerja Program Dinas Sosial	II-89
Tabel	2.70	Perjanjian Kinerja Dinas Ketenagakerjaan	II-90
Tabel	2.71	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Ketenagakerjaan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-90
Tabel	2.72	Program dan Kinerja Program Dinas Ketenagakerjaan	II-92
Tabel	2.73	Perjanjian Kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	II-93
Tabel	2.74	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-93
Tabel	2.75	Program dan Kinerja Program Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	II-95
Tabel	2.76	Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian	II-97
Tabel	2.77	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-97
Tabel	2.78	Program dan Kinerja Program Dinas Pangan dan Pertanian	II-99
Tabel	2.79	Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup	II-101
Tabel	2.80	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-101
Tabel	2.81	Program dan Kinerja Program Dinas Lingkungan Hidup	II-102
Tabel	2.82	Perjanjian Kinerja Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	II-103
Tabel	2.83	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-103
Tabel	2.84	Program dan Kinerja Program Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	II-105
Tabel	2.85	Akuntabilitas Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	II-106
Tabel	2.86	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-106
Tabel	2.87	Program dan Kinerja Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	II-108
Tabel	2.88	Akuntabilitas Kinerja Dinas Perhubungan	II-109
Tabel	2.89	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas	II-109

		Perhubungan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	
Tabel	2.90	Program dan Kinerja Program Dinas Perhubungan	II-110
Tabel	2.91	Perjanjian Kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika	II-111
Tabel	2.92	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-112
Tabel	2.93	Program dan Kinerja Program Dinas Komunikasi dan Informatika	II-113
Tabel	2.94	Perjanjian Kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM	II-114
Tabel	2.95	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-114
Tabel	2.96	Program dan Kinerja Program Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM	II-117
Tabel	2.97	Perjanjian Kinerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	II-119
Tabel	2.98	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-119
Tabel	2.99	Program dan Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	II-121
Tabel	2.100	Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga	II-122
Tabel	2.101	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-122
Tabel	2.102	Program dan Kinerja Program Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga	II-125
Tabel	2.103	Akuntabilitas Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	II-125
Tabel	2.104	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-125
Tabel	2.105	Program dan Kinerja Program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	II-127
Tabel	2.106	Akuntabilitas Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan	II-128
Tabel	2.107	Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-128
Tabel	2.108	Program dan Kinerja Program Dinas Kelautan dan perikanan	II-130
Tabel	2.109	Perjanjian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan	II-131

Tabel	2.110	Perbandingan Capaian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-131
Tabel	2.111	Program dan Kinerja Program Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	II-133
Tabel	2.112	Perjanjian Kinerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	II-134
Tabel	2.113	Perbandingan Capaian Kinerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-135
Tabel	2.114	Program dan Kinerja Program Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	II-136
Tabel	2.115	Perjanjian Kinerja Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah	II-137
Tabel	2.116	Perbandingan Capaian Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-138
Tabel	2.117	Program dan Kinerja Program Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	II-139
Tabel	2.118	Perjanjian Kinerja Sekretariat DPRD	II-140
Tabel	2.119	Perbandingan Capaian Kinerja Sekretariat DPRD dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-140
Tabel	2.120	Program dan Kinerja Program Sekretariat DPRD	II-142
Tabel	2.121	Perjanjian Kinerja Sekretariat Daerah	II-143
Tabel	2.122	Perbandingan Capaian Kinerja Sekretariat Daerah dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-145
Tabel	2.123	Program dan Kinerja Program Sekretariat Daerah	II-146
Tabel	2.124	Perjanjian Kinerja Inspektorat Daerah	II-147
Tabel	2.125	Perbandingan Capaian Kinerja Inspektorat Daerah dengan target RPD dan tahun sebelumnya	II-148
Tabel	2.126	Program dan Kinerja Program Inspektorat	II-149
Tabel	3.1.	Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Yang Dilaksanakan Kabupaten Batang 2024 - 2025	III-2
Tabel	4.1.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Pendidikan dan Alokasi Anggaran Tahun 2025	IV-3
Tabel	4.2.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	IV-4
Tabel	4.3.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Pendidikan Tahun 2025	IV-5
Tabel	4.4.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Kesehatan dan	IV-6

		Alokasi Anggaran Tahun 2025	
Tabel	4.5.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Kesehatan Tahun 2025	IV-7
Tabel	4.6.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Kesehatan Tahun 2025	IV-12
Tabel	4.7.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Alokasi Anggaran Tahun 2025	IV-13
Tabel	4.8.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan RuangTahun 2025	IV-14
Tabel	4.9.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2025	IV-15
Tabel	4.10.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukimandan Alokasi Anggaran Tahun 2025	IV-15
Tabel	4.11.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan PermukimanTahun 2025	IV-16
Tabel	4.12.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2025	IV-17
Tabel	4.13.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakatdan Alokasi Anggaran Tahun 2025	IV-18
Tabel	4.14.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan MasyarakatTahun 2025	IV-19
Tabel	4.15.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat Tahun 2025	IV-21
Tabel	4.16.	Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Sosial dan Alokasi Anggaran Tahun 2025	IV-22
Tabel	4.17.	Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM Urusan Sosial Tahun 2025	IV-23
Tabel	4.18.	Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Sosial Tahun 2025	IV-26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1.	Peta Administrasi Kabupaten Batang	I-1
Gambar	1.2.	Posisi Kabupaten Batang dalam Koridor Pertumbuhan Pulau Jawa	I-3
Gambar	1.3.	Peta Topografi Kabupaten Batang	I-5
Gambar	1.4.	Jumlah Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2020-2025	I-8
Gambar	2.1.	Perbandingan IPM Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020- 2025	II-2
Gambar	2.2	Perbandingan IPM Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025	II-4
Gambar	2.3	Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025	II-5
Gambar	2.4	Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025	II-6
Gambar	2.5	Perbandingan Persentase Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025	II-6
Gambar	2.6	Perbandingan Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025	II-8
Gambar	2.7	Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	II-9
Gambar	2.8	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025	II-10
Gambar	2.9	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025	II-11
Gambar	2.10	Sektor-sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Tahun 2025	II-12
Gambar	2.11	PDRB Perkapita Kabupaten Batang Tahun 2019-2024 (juta rupiah)	II-13
Gambar	2.12	Laju Inflasi Kabupaten Batang Tahun 2019-2024	II-14

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

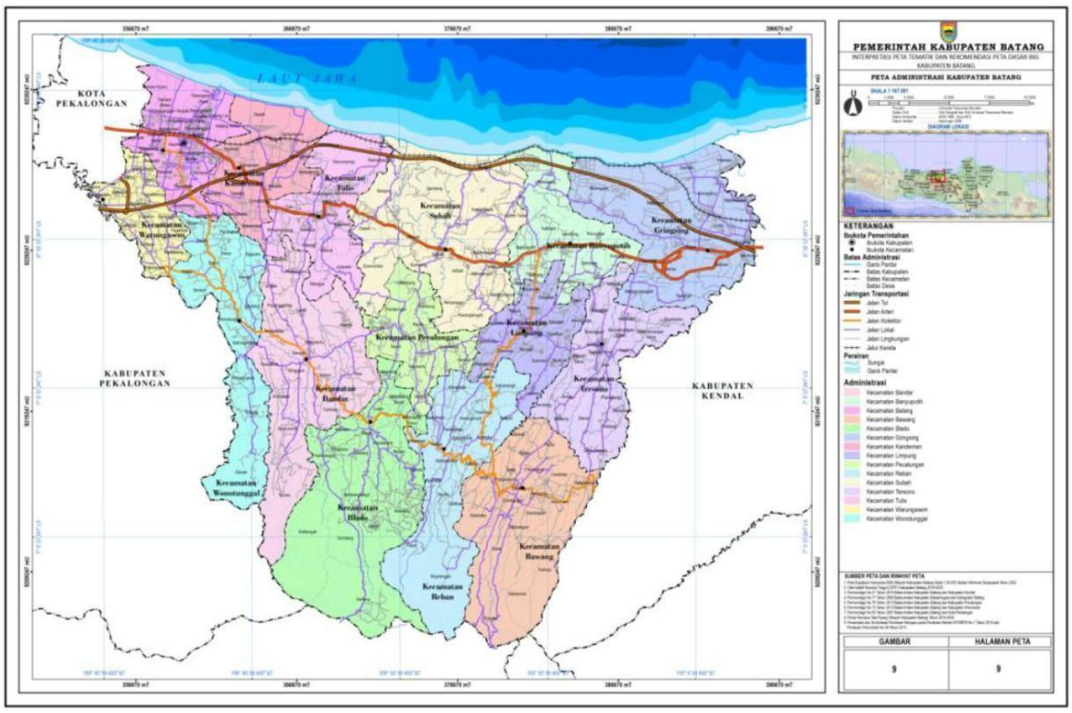
A. Penjelasan Umum

Kabupaten Batang merupakan salah satu dari 35 (tiga puluh lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Batang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang. Sebelum berlakunya Undang-undang tersebut Kabupaten Batang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Batang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor

9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757. Secara geografis, Kabupaten Batang terletak antara 6º 51’ 46’ dan 7º 11’47’ Lintang Selatan dan antara 109º 40’ 19’ dan 110º 03’ 06’ Bujur Timur dengan luas wilayah Kabupaten Batang mencapai 85.721 Ha. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Batang secara administrasif adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara.
- Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Batang



Sumber: Materi Teknis Revisi RTRW Kabupaten Batang 2024-2044

Secara geografis, Kabupaten Batang terletak di Pantai Utara Jawa dan dilewati oleh jalur pantura (jalan arteri primer). Jalur pantura mulai dibangun pada sekitar abad ke-18 M sehingga disebut sebagai salah satu jalur tertua yang ada di Pulau Jawa. Daerah-daerah yang dilalui oleh jalur pantura tersebut mendapatkan akses yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lain di Pulau Jawa, khususnya Provinsi Jawa Tengah. Hingga saat ini, jalur pantura masih berfungsi sebagai simpul utama pergerakan barang dan manusia di Pulau Jawa. Hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan wilayah Kabupaten Batang, terutama dalam mendukung konektivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Aksesibilitas yang tinggi melalui jalur pantura mendorong tumbuhnya pusat-pusat kegiatan ekonomi di sepanjang koridor jalan tersebut, seperti perdagangan, jasa, logistik, serta kawasan industri.

Selain itu, keberadaan jalur transportasi laut melalui Pelabuhan di wilayah utara Kabupaten Batang turut memperkuat posisi strategis daerah ini sebagai simpul transportasi regional, yang mendukung pertumbuhan sektor perikanan, distribusi barang, dan potensi ekspor produk lokal. Kombinasi antara transportasi darat dan laut menjadikan Kabupaten Batang sebagai wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan ekonomi. Dari sisi aksesibilitas, Kabupaten Batang memiliki keunggulan strategis karena dilalui oleh berbagai moda transportasi utama. Selain dilintasi oleh Jalan Pantura yang merupakan jalan arteri primer nasional, Kabupaten Batang juga terhubung dengan jaringan jalan tol trans-Jawa.

Saat ini, Kabupaten Batang memiliki dua akses keluar (exit toll) utama, yaitu Exit Toll Kandeman dan Exit Toll Warungasem. Selain itu, akses tol menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang di Kecamatan Gringsing juga telah dibuka, semakin memperkuat konektivitas wilayah dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Selain jalan tol, Kabupaten Batang juga dilintasi oleh jalur kereta api yang memperkuat konektivitas antarwilayah. Saat ini, layanan naik dan turun penumpang dilayani melalui Stasiun Kereta Api Batang, yang termasuk dalam klasifikasi stasiun kelas II, berperan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat.

Kabupaten Batang tidak hanya memiliki kemudahan aksesibilitas transportasi pada jalur darat saja, tetapi juga jalur laut. Hal ini ditandai dengan adanya pelayanan oleh Pelabuhan Batang. Saat ini Pelabuhan Batang berfungsi sebagai Pelabuhan Pengumpan Regional, yaitu pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muatan angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal

tujuan penumpang dan/atau barang serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi. Selain Pelabuhan Pengumpan Regional, Kabupaten Batang juga memiliki Pelabuhan Pengumpan Lokal meliputi Pelabuhan Pengumpan Lokal Roban di Kecamatan Subah, Pelabuhan Pengumpan Lokal Celong di Kecamatan Banyuputih, terminal multipurpose di KEK Industropolis dan Pelabuhan Pengumpan Lokal Seklayu di Kecamatan Gringsing.

Kabupaten Batang berada di tengah-tengah pulau jawa, dan merupakan koridor jalan pantura yang merupakan koridor pertumbuhan Pulau Jawa. Jarak ibu kota Kabupaten Batang dengan ibu kota daerah-daerah lain adalah sebagai berikut:

1)	Pekalongan	:	9 km
2)	Pemalang	:	43 km
3)	Tegal	:	72 km
4)	Brebes	:	85 km
5)	Cirebon	:	144 km
6)	Jakarta	:	392 km
7)	Kendal	:	64 km
8)	Semarang	:	93 km
9)	Surabaya	:	480 km

Gambar 1.2
Posisi Kabupaten Batang dalam Koridor Pertumbuhan Pulau Jawa



Sumber: Ranwal RKPD Kabupaten Batang Tahun 2027

a. Kondisi Topografi

Kondisi topografi wilayah dapat dilihat dari dua jenis yaitu ketinggian lahan dan kemiringan lahan. Kabupaten Batang memiliki relief yang bervariasi berupa dataran rendah, dataran tinggi dan berbukit dengan pegunungan landai hingga curam, dan daerah pantai.

Kabupaten Batang memiliki garis pantai yang panjang (38 km) dengan akses ke laut Jawa, sangat memungkinkan pengembangan sektor perikanan laut. Potensi kopi di Kabupaten Batang juga dapat tumbuh dengan kualitas yang baik khususnya di daerah pegunungan dan lereng-lereng gunung.

Kabupaten Batang dilihat dari letak ketinggian dari permukaan air laut dibagi menjadi 8 wilayah ketinggian mulai dari 0 meter (pantai) sampai dengan 2.565 meter (pegunungan), yaitu:

a. Ketinggian 0–7 m, seluas 9,05 %, di sebagian Kecamatan Banyuputih, Batang, Gringsing, Kandeman, Subah, Tulis, dan Warungasem.
b. Ketinggian 7–25 m, seluas 6,83% di wilayah Kecamatan Banyuputih, Batang, Gringsing, Kandeman, Subah, Tulis, dan Warungasem.
c. Ketinggian 25–100 m, seluas 12,71 % di sebagian Kecamatan Bandar, Banyuputih, Gringsing, Kandeman, Subah, Tulis, Warungasem dan Wonotunggal.
d. Ketinggian 100–250m, seluas 21,11 % di sebagian Kecamatan Bandar, Banyuputih, Gringsing, Kandeman, Limpung, Pecalungan, Subah, Tersono, Tulis, Warungasem dan Wonotunggal.
e. Ketinggian 250–500m, seluas 17,77 % di sebagian Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, Gringsing, Limpung, Pecalungan, Reban, Subah, Tersono, Tulis, dan Wonotunggal.
f. Ketinggian 500–1000m, seluas 17,67 % di sebagian Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, Limpung, Reban, Pecalungan, Tersono, dan Wonotunggal.
g. Ketinggian 1000–2000m, seluas 13,78 % di sebagian Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, dan Reban.
h. Ketinggian >2000 m, seluas 1,08 % di sebagian Kecamatan Blado, Reban dan Bawang.

Sedangkan berdasarkan letak kemiringannya, wilayah Kabupaten Batang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas, yaitu:

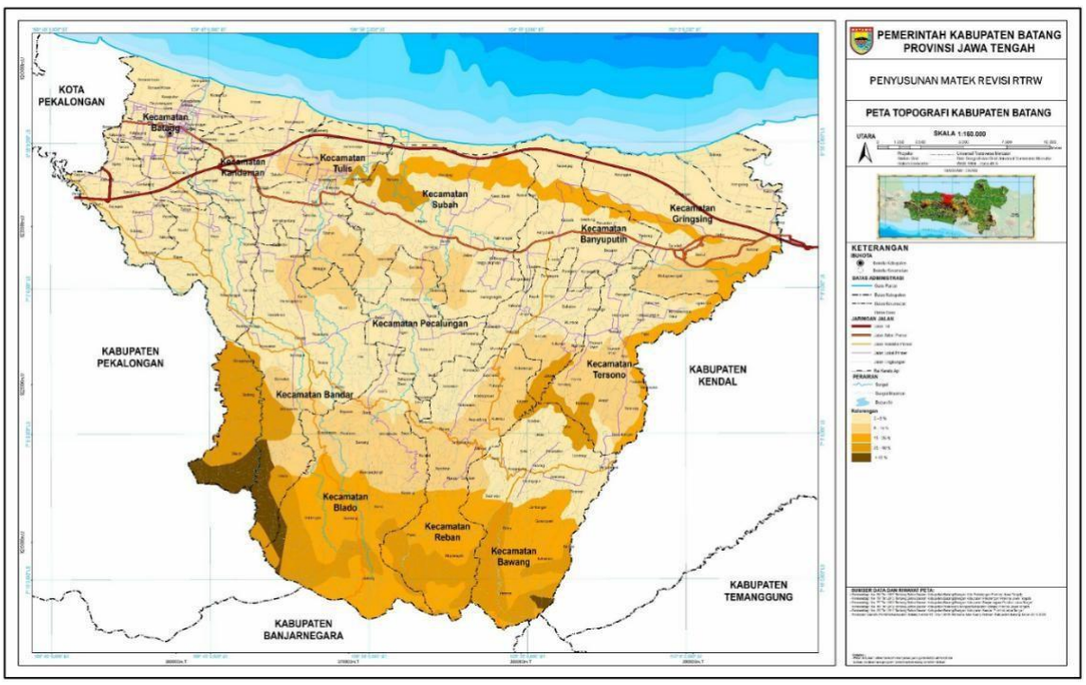
a. Kelas lereng I (kemiringan 0 – 8 %) seluas 56,37 %, dengan penyebarannya di sebagian Kecamatan Bandar, Banyuputih, Batang, Bawang, Blado, Gringsing, Kandeman, Limpung, Reban, Pecalungan, Subah, Tersono, Tulis, Warungasem dan Wonotunggal.
b. Kelas lereng II (kemiringan 8 – 15%) seluas 17,33 %, dengan penyebarannya meliputi Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, Gringsing, Kandeman, Limpung, Reban, Subah, Tersono, Tulis, dan Wonotunggal.

c. Kelas lereng III (kemiringan 15 – 25%) seluas 12,68 % dengan penyebarannya meliputi sebagian wilayah Kecamatan Bandar, Banyuputih, Bawang, Blado, Gringsing, Reban, Subah, dan Tersono.

d. Kelas lereng IV (kelerengan 25 - 40%) seluas 11,66 %, dengan penyebarannya meliputi wilayah Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, Limpung, Reban, Subah, Tersono, Tulis, dan Wonotunggal.

e. Kelas lereng V (kelerengan > 40%) seluas 1,95%, dengan penyebarannya meliputi wilayah Kecamatan Bandar, Bawang, Blado, dan Wonotunggal.

Gambar 1.3
Peta Topografi Kabupaten Batang



Sumber: Materi Teknis Revisi RTRW Kabupaten Batang 2024-2044

b. Kondisi Geologi

Wilayah Kabupaten Batang sebagian besar adalah pegunungan dengan geologi sebagai berikut: Aluvial 13,08%; aluvial dan endapan danau 0,11%; anggota batupasir 1,74%, Batuan gunung api Dieng 0,29%, Batuan gunungapi Jembangan 46,38%, Formasi Damar 32,00%, Formasi Kaligetas 0,31% dan Kipas Aluvial 6,10%. Susunan geologi tersebut mempengaruhi pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk budidaya hutan, perkebunan dan pertanian. Adapun penguasaan hutan dan perkebunan mayoritas di tangan negara. Sedangkan pertanian baik kering maupun basah (irigasi sederhana dan irigasi teknis) dilakukan oleh warga setempat.

c. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Batang secara umum memiliki suhu rata rata 25^{0}C-31^{0}C dan curah hujan dengan klasifikasi rendah hingga tinggi, memiliki iklim tropis dengan dua pergantian musim sepanjang tahun. Musim penghujan antara bulan November sampai dengan bulan April dan musim kemarau antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober. Curah hujan yang tinggi selama musim hujan mendukung kesuburan tanah dan keberhasilan pertanian di Kabupaten Batang, terutama untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung. Curah hujan yang tinggi di musim hujan dapat menyediakan pasokan air yang cukup untuk irigasi pertanian di musim kemarau.

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan selama 5 (lima) tahun terakhir, curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan rata rata curah hujan 304,58 dan rata rata hari hujan sebanyak 11,83 hari. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada tahun 2023 dengan rata-rata curah hujan sebanyak 201,72 mm dengan rata rata hari hujan 10,23 hari.

d. Daerah Aliran Sungai

Terdapat 16 sungai yang melintasi Kabupaten Batang, yaitu Sungai Kupang, Sambong, Urang, Lampir, Susukan, Ambo Biji, Boyo, Kebanyon, Asin, Baja, Kedondong, Brontak, Pesanggrahan, Kuripan, Sengkarang, dan Serayu. Banyaknya sungai yang melintasi Kabupaten Batang dapat menyediakan air bagi permukiman, pertanian dan industri.

Secara administratif wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari 239 desa dan 9 kelurahan dengan perincian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Luas Wilayah dan Jumlah Desa/ Kelurahan Per Kecamatan
di Kabupaten Batang Tahun 2025

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (ha)	% terhadap luas Kab
1	Wonotunggal	15	5.543	6,49
2	Bandar	17	7.937	9,25
3	Blado	18	9.645	11,25
4	Reban	19	6.947	8,10
5	Bawang	20	7.679	8,97
6	Tersono	20	5.136	5,99
7	Gringsing	15	7.974	9,32
8	Limpung	17	3.272	3,81
9	Banyuputih	11	4.233	4,94
10	Subah	17	9.143	10,69
11	Pecalungan	10	3.342	3,89
12	Tulis	17	4.405	5,15

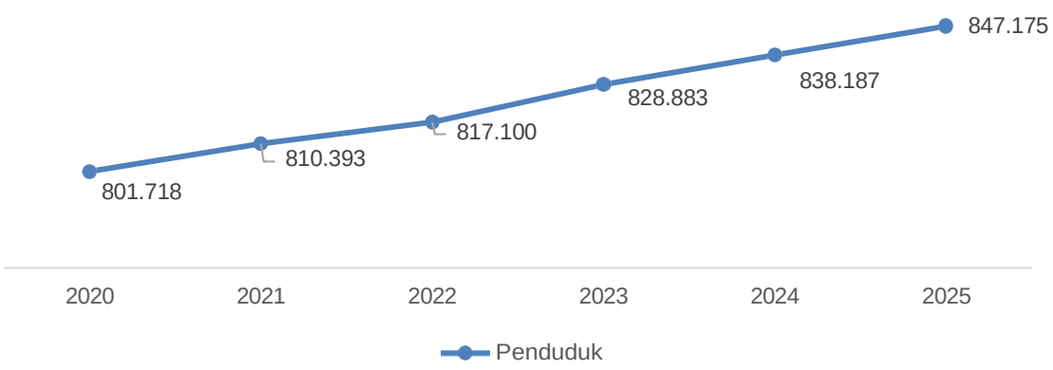
No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (ha)	% terhadap luas Kab
13	Kandeman	13	4.064	4,73
14	Batang	12 Desa/ 9 Kelurahan	3.939	4,58
15	Warungasem	18	2.445	2,85
	Total	**248**	**85.721**	**100**

Sumber: Materi Teknis Revisi RTRW Kabupaten Batang 2024-2044

Secara administratif wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 (lima belas) kecamatan. Lima belas kecamatan tersebut meliputi Wonotunggal,Tersono, Pecalungan, Bandar, Gringsing, Tulis, Blado, Limpung, Kandeman, Reban, Banyuputih, Batang, Bawang, Subah, dan Warungasem. Kecamatan yang memiliki wilayah administratif paling luas adalah Kecamatan Blado dengan luas 9.644,78 Ha (11,25%). Sedangkan wilayah yang paling sempit adalah Kecamatan Warungasem dengan luas 2.445,61 Ha (2,85%).

Jumlah penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2025 tercatat sebanyak 847.175 jiwa, dengan komposisi 426.493 jiwa penduduk laki-laki (50,34%) dan 420.628 jiwa penduduk Perempuan (49.66%) dimana jumlah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2020 hingga 2025 sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 1.4
Jumlah Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2020-2025



Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka, 2026

Penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2025 mencapai 847.175 jiwa dengan komposisi 426.493 jiwa penduduk laki-laki dan 420.682 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Batang tahun 2025 mencapai 988 jiwa/km2. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batang dengan kepadatan sejumlah 3.577 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Blado sejumlah 492 jiwa/ km2. Selanjutnya, dapat dilihat jumlah penduduk menurut kecamatan tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Batang
2025

No	Kecamatan	Jumlah Total
1	Wonotunggal	41.401
2	Bandar	75.666
3	Blado	47.448
4	Reban	42.681
5	Bawang	57.888
6	Tersono	42.822
7	Gringsing	66.394
8	Limpung	46.363
9	Banyuputih	38.535
10	Subah	55.260
11	Pecalungan	33.626
12	Tulis	41.422
13	Kandeman	59.394
14	Batang	140.904
15	Warungasem	57.371
2025		**847.175**
2024		838.187
2023		828.883
2022		817.100
2021		810.393
2020		801.718

Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka, 2026

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Batang sangat dominan dari total penduduk yang ada dengan jumlah 139.492, dibandingkan dengan kecamatan lainnya sementara Kecamatan Pecalungan dengan jumlah paling sedikit dengan jumlah 33.415.

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang pada Bulan Desember Tahun 2025 sejumlah 8.073 (Delapan Ribu Tujuh Puluh Tiga) orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) 4.847 (Empat Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Tujuh) orang dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) 3.226 (Tiga Ribu Dua Ratus Dua Puluh Enam) orang. Berdasarkan jenis kelamin maka jumlah ASN Pemerintah Kabupaten Batang terdiri dari PNS laki- laki 2.101 (Dua Ribu Seratus Satu) orang dan perempuan 2.746 (Dua Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Enam) orang, untuk PPPK laki – laki 1.130 (Seribu Seratus Tiga Puluh) orang dan perempuan 2.096 (Dua Ribu Sembilan Puluh Enam) orang.

Adapun rekapitulasi PNS menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

STATUS	TINGKAT PENDIDIKAN										
	SD	SLTP	SLTA	DI	DII	DIII	DIV	S1	S2	S3	Jmlh
PNS	50	94	609	3	49	1.085	147	5.619	414	3	8.073

Sumber: BKPSDM Kabupaten Batang, 2026

Rekapitulasi ASN berdasarkan pangkat dan golongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4.
Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil
Menurut Pangkat Dan Golongan Tahun 2025

Golongan	Pangkat	PNS		Jabatan	PPPK		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
I/a			1	I	5	1	7
I/c	Juru	5	1	III	110	34	6
I/d	Juru Tingkat I	39	4	IV	74	154	43
II/a	Pengatur Muda	31	2	V	923	1879	177
II/b	Pengatur Muda Tingkat I	45	3	VI	18	28	48
II/c	Pengatur	128	61				417
II/d	Pengatur Tingkat I	188	117				305
III/a	Penata Muda	311	382				3495
III/b	Penata Muda Tingkat I	355	493				894
III/c	Penata	227	465				692
III/d	Penata Tingkat I	352	700				1052
IV/a	Pembina	145	197				342
IV/b	Pembina Tingkat I	178	231				409
IV/c	Pembina Utama Muda	97	89				186
	Jumlah	2101	2746		1130	2096	8073

Sumber : BKPSDM Kabupaten Batang, 2026

Rekapitulasi ASN berdasarkan eselon jabatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.5.
Rekapitulasi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Batang
Menurut Eselon Jabatan 2025

JENIS JABATAN	ESELON	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Jabatan Fungsional Tertentu	Non	2219	4271	6.487
Jabatan Fungsional Umum	Non	750	410	1.160
Jabatan Struktural	II.b	25	2	27
Jabatan Struktural	III.a	39	10	49
Jabatan Struktural	III.b	58	38	96
Jabatan Struktural	IV.a	108	75	183
Jabatan Struktural	IV,b	32	35	67
		3231	4842	8073

Sumber: BKPSDM Kabupaten Batang, 2026

Secara umum, kinerja pengelolaan keuangan Kabupaten Batang Tahun 2025 menunjukkan capaian pendapatan yang melampaui target, disertai penyerapan belanja yang relatif terkendali. Kondisi ini berimplikasi pada terjadinya surplus anggaran pada realisasi, serta terbentuknya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) yang cukup signifikan sebagai bantalan fiskal sekaligus ruang penganggaran tahun berikutnya.

Dari sisi pendapatan, total realisasi pendapatan daerah Tahun 2025 mencapai Rp2.034.366.042.727,87 atau 103,92% dari target Rp1.957.691.712.587,00. Kinerja ini terutama ditopang oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terealisasi Rp458.026.727.170,87 atau 112,26% dari target Rp408.008.196.787,00. Dibandingkan realisasi Tahun 2024 (audited) sebesar Rp359.600.013.205,30, capaian PAD Tahun 2025 juga menunjukkan peningkatan nominal yang mencerminkan penguatan kapasitas pendapatan daerah. Pada saat yang sama, pendapatan transfer tetap menjadi kontributor terbesar, dengan realisasi Rp1.576.339.315.557,00 atau 101,72% dari target Rp1.549.683.515.800,00. Secara struktur, transfer Dana Perimbangan terealisasi 102,13%, transfer pemerintah pusat lainnya terealisasi 96,70%, dan transfer dari pemerintah provinsi terealisasi 108,74%. Komposisi ini memberi pesan bahwa kinerja penerimaan 2025 tidak hanya bergantung pada satu sumber, melainkan juga ditopang oleh variasi jenis transfer dengan capaian yang relatif baik.

Dari sisi belanja, total belanja daerah Tahun 2025 terealisasi Rp1.622.101.917.611,00 atau 93,86% dari anggaran Rp1.728.295.478.537,73.

Penyerapan belanja ini perlu dibaca dalam dua sudut pandang. Pertama, adanya ruang sisa anggaran dapat menunjukkan kehati-hatian fiskal dan pengendalian belanja agar tetap sesuai kemampuan kas. Kedua, ruang tersebut juga perlu dievaluasi lebih lanjut pada program/kegiatan tertentu untuk memastikan bahwa penyerapan yang belum optimal tidak mengurangi

capaian layanan publik dan target kinerja perangkat daerah. Secara rinci, belanja operasi terealisasi 95,44% (Rp1.465.390.154.740,00), belanja modal terealisasi 90,99% (Rp153.404.395.871,00), dan belanja tak terduga terealisasi 13,65% (Rp3.307.367.000,00). Rendahnya realisasi belanja tak terduga pada prinsipnya dapat dimaknai positif karena tidak terjadi keadaan darurat/kejadian luar biasa yang memerlukan belanja besar, namun tetap perlu dipastikan kecukupan mekanisme mitigasi risiko apabila terjadi kebutuhan mendadak.

Selanjutnya, pada komponen transfer/bagi hasil ke desa, realisasi Tahun 2025 sebesar Rp358.788.053.340,00 atau 97,17% dari anggaran Rp369.254.432.200,00. Capaian yang mendekati penuh ini mengindikasikan komitmen daerah dalam mendukung pendanaan pemerintahan desa dan pembangunan berbasis kewilayahan, sekaligus memperlihatkan konsistensi penyaluran dibanding realisasi 2024 (audited) sebesar Rp370.073.158.365,00. Jika belanja dan transfer desa digabung, total realisasi mencapai Rp1.980.889.970.951,00 atau 94,44% dari anggaran Rp2.097.549.910.737,73.

Dinamika pendapatan yang melampaui target dan belanja yang terkendali menghasilkan perubahan posisi fiskal dari defisit anggaran pada dokumen anggaran menjadi surplus pada realisasi. Pada Tahun 2025, anggaran direncanakan defisit Rp139.858.198.150,73, namun realisasi menunjukkan surplus Rp53.476.071.776,87. Dibandingkan Tahun 2024 (audited) yang mencatat surplus Rp8.634.543.072,30, kondisi Tahun 2025 memperlihatkan surplus yang lebih besar secara nominal. Hal ini pada umumnya mencerminkan kombinasi dua faktor utama: realisasi pendapatan yang melampaui proyeksi serta realisasi belanja yang berada di bawah pagu.

Pada sisi pembiayaan, penerimaan pembiayaan terealisasi 100% sebesar Rp144.858.198.150,73, sementara pengeluaran pembiayaan terealisasi Rp2.000.000.000,00 atau 40% dari anggaran Rp5.000.000.000,00. Dengan demikian pembiayaan netto realisasi menjadi Rp142.858.198.150,73 (102,15% dari rencana), yang kemudian mendorong terbentuknya SiLPA Tahun 2025 sebesar Rp196.334.269.927,60. SiLPA ini lebih tinggi dibanding SiLPA Tahun 2024 (audited) sebesar Rp144.858.198.150,73. Dalam perspektif kebijakan, SiLPA yang meningkat perlu dibaca seimbang: di satu sisi memperkuat likuiditas dan fleksibilitas fiskal; di sisi lain menjadi sinyal perlunya penguatan kualitas perencanaan, penjadwalan pengadaan, dan percepatan eksekusi program agar dana yang tersedia lebih cepat bertransformasi menjadi output dan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 1.6.
APBD dan Realisasi APBD Kabupaten Batang 2025

NO	Uraian	ANGGARAN 2025 (Rp)	REALISASI 2025 (Rp)	%	REALISASI 2024 (Audited) (Rp)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	**PENDAPATAN**				
1.1	Pendapatan Asli Daerah	408.008.196.787,00	458.026.727.170,87	112,26	359.600.013.205,30
1.2	Pendapatan Transfer	1.549.683.515.800,00	1.576.339.315.557,00	101,72	1.592.378.252.384,00
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	1.224.204.122.000,00	1.250.317.721.278,00	102,13	1.213.405.261.490,00
1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	231.758.043.000,00	224.106.449.556,00	96,70	233.066.294.000,00
1.2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	93.721.350.800,00	101.915.144.723,00	108,74	145.906.696.894,00
1.3	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	-	-	-	480.000.000,00
	Jumlah Pendapatan	**1.957.691.712.587,00**	**2.034.366.042.727,87**	**103,92**	**1.952.458.265.589,30**
	BELANJA & TRANSFER				
2	**BELANJA**				
2.1	Belanja Operasi	1.535.465.289.684,73	1.465.390.154.740,00	95,44	1.396.145.368.414,00
2.2	Belanja Modal	168.593.331.974,00	153.404.395.871,00	90,99	176.347.933.860,00
2.3	Belanja Tak Terduga	24.236.856.879,00	3.307.367.000,00	13,65	1.257.261.878,00
	Jumlah Belanja	**1.728.295.478.537,73**	**1.622.101.917.611,00**	**93,86**	**1.573.750.564.152,00**
2.4	**TRANSFER**				
2.4.1	Transfer/Bagi Hasil Ke Desa	369.254.432.200,00	358.788.053.340,00	97,17	370.073.158.365,00
	Jumlah Belanja dan Transfer/Bagi Hasil Ke Desa	**2.097.549.910.737,73**	**1.980.889.970.951,00**	**94,44**	**1.943.823.722.517,00**
	Surplus / (Defisit)	**(139.858.198.150,73)**	**53.476.071.776,87**	**(38,24)**	**8.634.543.072,30**
6	**PEMBIAYAAN**				
6.1	Penerimaan Pembiayaan	144.858.198.150,73	144.858.198.150,73	100,00	143.723.655.078,43
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	5.000.000.000,00	2.000.000.000,00	40,00	7.500.000.000,00
	Pembiayaan Netto	**139.858.198.150,73**	**142.858.198.150,73**	**102,15**	**136.223.655.078,43**
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	**-**	**196.334.269.927,60**	**-**	**144.858.198.150,73**

Sumber BPKAD Kab. Batang,Tahun 2026

B. Perencanaan Pembangunan Daerah

I. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional dalam RKP 2025

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 merupakan perencanaan tahunan di masa transisi yang menjadi tahap awal pelaksanaan berbagai agenda pembangunan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dengan mempertimbangkan arahan Presiden serta kesinambungan pembangunan, ditetapkan tema RKP Tahun 2025 adalah. "Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan".

Transisi estafet pembangunan perlu dilakukan secara akseleratif untuk menjaga kesinambungan kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pada RKP Tahun 2025 disusun 18 program yang menjadi penekanan, termasuk di dalamnya delapan Program Hasil Terbaik Cepat, yang memuat inisiatif untuk menghasilkan output signifikan dalam mencapai sasaran Pembangunan nasional. Berikut 8 program hasil terbaik cepat dalam RKP Tahun 2025:

1. Memberikan makan bergizi gratis untuk siswa, santri, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita
2. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun rumah sakit lengkap berkualitas di Kabupaten
3. Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional
4. Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi
5. Melanjutkan dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan sosial serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut
6. Menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/Polri, dan pejabat negara
7. Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan menyediakan rumah murah bersanitasi baik untuk yang membutuhkan terutama generasi milenial, generasi Z, dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)
8. Mendirikan Badan Penerimaan Negara dan meningkatkan rasio penerimaan negara terhadap produk domestik bruto (PDB) ke 23 persen.

II. Kebijakan dalam RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025

Penetapan arah kebijakan pembangunan daerah dan prioritas daerah Jawa Tengah tahun 2025 berpedoman pada RPD Tahun 2024-2026, serta

dengan mempertimbangkan hasil identifikasi permasalahan Pembangunan daerah dan isu strategis daerah. Kebijakan pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2025 berdasarkan pada RPD Tahun 2024-2026 diarahkan pada tema pembangunan daerah yaitu Peningkatan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan Didukung dengan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing dan Lebih Berkarakter.

Arah kebijakan pembangunan daerah tersebut dijabarkan dalam empat prioritas daerah (PD) dan fokusnya sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas perekonomian yang berdaya saing dan berkelanjutan berbasis sektor unggulan didukung dengan infrastruktur yang merata dan berkualitas;
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih pintar, sehat, bugar, berkarakter, dan adaptif secara inklusif dan merat;
3. Peningkatan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam mendukung perekonomian daerah yang berkelanjutan;
4. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih adaptif dan kolaboratif.

III. Kebijakan dalam RKPD Kabupaten Batang Tahun 2025

Dengan menyongsong tema pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2025 diarahkan pada **"Pemantapan Kondisi Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Optimalisasi Sektor Pariwisata, dan Infrastruktur Dasar"** dengan fokus sebagai berikut:

b. Membangun kolaborasi multipihak dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, melalui :
   - Kolaborasi antara pihak pemerintah dan dunia usaha dalam pemenuhan pelayanan dasar;
   - Membangun kolaborasi dalam peningkatan budaya literasi di masyarakat;
   - Penguatan kolaborasi pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat dalam gerakan kembali ke sekolah.

c. Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan:
   - Penguatan sistem kesehatan melalui peningkatan pemenuhan layanan dasar kesehatan, menurunkan kasus stunting serta penuntasan ODF;

- Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan pemenuhan layanan dasar pendidikan serta peningkatan kompetensi dan kesejahteraan pendidik;
- Peningkatan upaya pengendalian penduduk melalui Keluarga Berencana.

d. Meningkatkan pemberdayaan dan peran aktif masyarakat, kolaborasi dengan dunia usaha serta optimalisasi teknologi informasi untuk:
   - Pelatihan berkelanjutan untuk pekerja berketerampilan rendah;
   - Pemanfaatan potensi pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran pokdarwis;
   - Peningkatan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan;
   - Peningkatan akses dan partisipasi masyarakat dalam olahraga;
   - Pengembangan yang fokus pada sinergitas dan kolaborasi antar lembaga (pemerintah, masyarakat, dunia usaha) dalam penanggulangan kemiskinan.

e. Perwujudan Kabupaten yang ramah perempuan dan layak anak, melalui:
   - Meningkatkan pembangunan perempuan melalui Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender;
   - Penguatan peran serta lembaga dan masyarakat terkait upaya perlindungan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak korban Kekerasan Seksual, TPPO, dan Penelataran Anak;
   - Perwujudan Kabupaten Layak Anak.

f. Penguatan Sistem Kesehatan Integratif dan Holistik, melalui;
   - Deteksi dini melalui perluasan case detection, skrining awal, surveilans penyakit menular dan tidak menular, rapid test dan PCR;
   - Penanganan dan pengobatan penyakit melalui karantina kesehatan, pemenuhan farmasi dan alkes;
   - Peningkatan upaya promotif dan preventif melalui Promkes, germas dan PHBS.

g. Menciptakan nilai tambah sektor unggulan serta diversifikasi ekonomi melalui :
   - Mendorong iklim investasi melalui peningkatan pelayanan perijinan terpadu satu pintu, promosi investasi, pengurangan / penundaaan pembayaran pajak serta penciptaan

lingkungan yang kondusif;

Meningkatkan pariwisata daerah melalui promosi wisata, fasilitasi pengembangan atraksi dan amenitas wisata;

- Meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian antara lain melalui bantuan alat, pemberian bantuan benih/bibit/ternak/pakan ternak, fasilitasi dan bantuan pemasaran produk, pemanfaatan pekarangan, serta intensifikasi pertanian;
- Menjaga stabilitasasi harga barang kebutuhan masyarakat;
- Peningkatan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi & produktivitas pertanian, perkebunan, peningkatan produksi hasil peternakan & perikanan serta penyediaan cadangan pangan daerah;
- Peningkatan dan pengembangan media promosi dan informasi pariwisata “on hand” dengan mengoptimalkan teknologi informasi;
- Pengendalian alih fungsi lahan pertanian produktif;
- Pengembangan fasilitas perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan melalui pengembangan fasilitas pengolahan hasil perikanan; pengembangan kawasan minapolitan; dan pengembangan kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budi daya.

h. Akselerasi pemulihan dan penguatan UMKM, melalui :
   - Meningkatkan pemberdayaan UMKM melalui peningkatan akses permodalan bagi Wirausaha dan UMKM, fasilitasi bantuan pemasaran produk UKM, dukungan sarana & asarana UMKM serta pendampingan dan pelatihan usaha/manajemen UKM;
   - Peningkatan penciptaan peluang usaha melalui fasilitasi wirausaha melalui pendampingan, penyiapan SDM, fasilitasi standarisasi mutu dan sertifikasi produk UMKM, kemudahan perijinan usaha serta peningkatan promosi dan pemasaran produk.

i. Mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi melalui :
   - Pengembangan daya saing dan kemandirian desa, dan pemerataan pendapatan;
   - Penciptaan dan perluasan lapangan kerja dengan padat karya disektor infrastruktur, pelatihan kerja dan bantuan alat, job market serta fasilitasi penyelesaian kasus sengketa;

- Mengembangkan kesempatan kerja terkait dengan Pembangunan Kawasan Industri Terpadu.

j. Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin, melalui:
   - Peningkatan jangkauan pendidikan melalui beasiswa untuk siswa miskin dan optimalisasi pendidikan non formal;
   - Penyediaan Rumah Tidak Layak Huni pada masyarakat berpenghasilan rendah/miskin dan bagi korban bencana daerah;
   - Peningkatan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan tuna sosial diluar panti serta pemberian jaminan dan perlindungan social;
   - Penguatan dan peningkatan perlindungan dan jaminan sosial masyarakat utamanya bagi masyarakat rentan;
   - Sinergitas dan kerjasama lintas sektor dan tingkat pemerintahan terkait dalam penanggulangan kemiskinan.

k. Pembangunan infrastruktur yang mendukung kawasan strategis serta pro lingkungan berkelanjutan, melalui :
   - Pembangunan infrastruktur untuk mendukung wilayah strategis dan konektifitas antar wilayah;
   - Penataan sistem transportasi, perluasan jangkauan pelayanan transportasi di perdesaan serta peningkatan keselamatan lalu lintas secara komprehensif dan terpadu;
   - Peningkatan ketersediaan dan cadangan sumber daya air;
   - Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana sarana serta sistem penyediaan akses aman air minum dan sanitasi;
   - Peningkatan dan pengembangan infrastruktur air limbah;
   - Meningkatkan kualitas permukiman perkotaan padat dan/atau permukiman kumuh serta menyediakan sarana dan prasarana permukiman.

l. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup, melalui:
   - Pengendalian pemanfaatan ruang sesuai peruntukan;
   - Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan sampah serta pengolahan limbah rumah tangga dan limbah industri.

m. Reformasi Birokrasi di semua level pemerintahan :
   - Pengembangan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat melalui pemanfaatan sistem informasi terintegrasi;

- Peningkatan peran penelitian dan pengembangan (Litbang) sebagai Research Based Policy;
- Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen risiko.

n. Intensifikasi dan ekstensifikasi potensi sumber pendanaan pembangunan:
   - Peningkatan upaya dukungan pendanaan melalui Kerjasama Pemerintah dan Swasta (*Public Private Partnership*), BUMN serta *Corporate Social Responsibility* (CSR);
   - Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

o. Pengembangan inovasi pelayanan publik yang inklusif serta gesit, responsif, inovatif, melalui :
   - Pengembangan dan peningkatan budaya inovasi bagi perangkat daerah melalui Perangkat Daerah Inovatif maupun masyarakat melaluai Krenova;
   - Peningkatan keterbukaan akses publik terhadap informasi;
   - Peningkatan kualitas dan ketersediaan data dan informasi yang valid dan up to date serta keterbukaan informasi dan satu data sebagai langkah berbenah dalam penyediaan data;
   - Meningkatkan kualitas layanan publik melalui optimalisasi Teknologi Informasi;
   - Meningkatkan kualitas sumber daya ASN melalui peningkatan kapasitas dan peningkatan pengelolaan manajemen ASN;
   - Optimalisasi pelaksanaan SKM sebagai dasar perbaikan pelayanan, utamanya pada perangkat daerah penyelenggara pelayanan publik.

p. Penyiapan dan penguatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, fokus pada penyediaan informasi rawan bencana, Konservasi dan rehabilitasi lahan serta penyelamatan dan evakuasi korban bencana.

q. Penguatan modal sosial untuk peningkatan kondusivitas wilayah, melalui:
   - Peningkatan pendidikan karakter dan budaya sejak dini serta Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni dan budaya;
   - Penguatan kapasitas kelompok masyarakat, komunitas dan tokoh2 agama tentang wawasan kebangsaan serta parpol dalam pengembangan etika budaya politik;
   - Peningkatan ketertiban dan keamanan kenyamanan lingkungan dengan fokus pada pelibatan dan pemberdayaan

masyarakat/ lembaga kemasyarakatan mulai dari tingkat dukuh, desa, RT/RW hingga Kel/Kec.

Mendasari arah kebijakan 2025 yang telah ditetapkan pada RPD Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 maka dalam mendukung ketercapaian tujuan dan sasaran pembangunan ditetapkan 5 (lima) prioritas pembangunan sebagai berikut:

2. Perwujudan kondusivitas wilayah

   Kondusivitas wilayah menjadi salah satu prasyarat dalam perwujudan keamanan, ketertiban dan kenyamanan masyakarat. Penguatan kondusivitas wilayah difokuskan pendidikan politik kepada seluruh lapisan masyarakat sejak dini, sinergi antar organisasi dalam penguatan kerukunan antar umat beragama, serta pengamanan pada pelaksanaan pilkades

3. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing

   Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pembangunan SDM saat ini difokuskan pada peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing diarahkan pada pemenuhan layanan dasar seperti pemerataan layanan pendidikan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Upaya ini diharapkan mampu mendongkrak nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Batang.

4. Pengembangan ekonomi lokal dan penguatan daya saing industri pariwisata

   Pengembangan ekonomi lokal sangat diperlukan dalam upaya meningkatan perekonomian di daerah. Langkah ini tak lepas dari peran pemerintah daerah dan juga stakeholder yang terkait untuk merangsang aktivitas usaha dalam menciptakan lapangan kerja. Salah satu strategi dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu melalui sektor pariwisata.

   Pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata ini dilakukan sebagai upaya yang komprehensif guna meningkatkan taraf hidup lebih baik bagi masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam keberlangsungannya. Pengembangan ekonomi lokal melalui sektor industri pariwisata ini diharapkan mampu memantik sektor UMKM dan ekonomi kreatif untuk dapat tumbuh melihat adanya potensi alam, dan keunggulan daerah di setiap

kawasan pariwisata. Sehingga dengan langkah ini diharapkan juga mampu meningkatkan perekonomian desa dan daerah melalui pengembangan pariwisata.

5. Pemantapan kualitas infrastruktur dasar

Pelayanan infrastruktur yang berkualitas akan memudahkan pergerakan roda ekonomi di suatu daerah. Infrastruktur dasar menjadi langkah utama mendukung pemerataan dan aksesibilitas wilayah. Dari tahun ke tahun, pembangunan infrastruktur dasar difokuskan pada pembangunan infrastruktur di wilayah strategis seperti jalan, jembatan, irigasi, dan bendungan; pengembangan aksesibilitas wilayah; Peningkatan Pengelolaan lingkungan dan Ruang Terbuka Hijau; Pencegahan dan Peningkatan kualitas lingkungan kumuh; Peningkatan kualitas permukiman padat; serta Pengendalian pencemaran dan penanganan lahan kritis. Namun pada tahun 2025, dalam mendukung tema pembangunan pada sektor pariwisata, pembangunan infrastruktur diprioritas mendukung kawasan pariwisata. Infrastruktur pada Kawasan pariwisata harus diarahkan pada perbaikan jalan, penyediaan air bersih, pengelolaan persampahan, dan sanitasinya.

6. Peningkatan kualitas Pelayanan Publik

Peningkatan kualitas pelayanan publik akan berdampak positif bagi masyarakat dan pemerintah dan menjadi salah satu agenda utama dilaksanakannya reformasi birokrasi di Indonesia. Peningkatan kualitas pelayanan publik dapat meningkatkan efektivitas dan efiensiensi penyelenggaraan pemerintah yang lebih cepat, tanggap dan responsive dalam mendukung ketercapaian Agile Governance. Upaya peningkatan kualitas pelayanan publik ini diarahkan untuk optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, Pengelolaan manajemen risiko di lingkungan pemerintahan, pengembangan dan peningkatan budaya inovasi di pemerintahan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas sumber daya aparatur, dan peningkatan kualitas data informasi Pembangunan.

C. Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Sebagaimana ketentuan dalam Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maka pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal menggantikan Peraturan Pemerintah sebelumnya Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Dalam Peraturan ini disebutkan bahwa Standar

Pelayanan Minimal atau disingkat dengan SPM merupakan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Pelayanan dasar dimaksud adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.

Pelayanan dasar dalam Standar Pelayanan Minimal merupakan urusan pemerintahan wajib yang diselenggarakan Pemerintah daerah baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Daerah. Urusan Pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar yang selanjutnya menjadi jenis SPM terdiri atas : Urusan Pendidikan, Urusan Kesehatan, Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman, Urusan Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarkat, dan dan Urusan Sosial.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Batang dalam rencana penerapan dan pencapaina standar pelayanan minimal tertuang dalam dokumen perencanaan di masing masing perangkat daerah, yang juga merujuk pada dokumen RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2025-2029. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Bupati Batang Nomor 061/43/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Pemerintah Kabupaten Batang yang terdiri dari Tim Pengarah (Bupati, Sekda dan Asisten Pemerintahan dan Kesra) dan Tim Teknis yang di ketuai oleh Kepala Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Batang dimana uraian tugasnya meliputi:

1. Mendalami jenis pelayanan, indikator, target dan batas waktu pencapaian yang telah ditetapkan secara nasional
2. Menyiapkan database profil pelayanan dasar berdasarkan masing masing jenis pelayanan dan indikator yang telah ditetapkan
3. Menyusun kebutuhan pembiayaan berdasarkan target yang telah ditetapkan secara nasional
4. Menyusun target pencapaian SPM dan sekaligus merumuskan program dan kegiatan dalam rangka pencapaiannya sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

Beberapa langkah kebijakan sektoral yang ditempuh diantaranya, Kebijakan dalam SPM Pendidikan ditempuh melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu pelayanan dasar untuk jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan kesetaraan, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Biaya Operasional (BOP), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDa) serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Kebijakan dalam SPM Kesehatan ditempuh melalui standarisai pelayanan kesehatan dimana kegiatan diarahkan pada Pembangunan dan pemutakhiran data dasar standar pelayanan kesehatan di 15 kecamatan;

Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah; Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Batang. Program diarahkan untuk pencapaian indikator Persentase Puskesmas Terakreditasi sebesar 100%.

BAB II
CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Capaian Kinerja Makro Kabupaten Batang Tahun 2025 dilihat dari enam indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Capaian Kinerja Makro Kabupaten Batang

No	Indikator	Capaian Kinerja Tahun 2024	Capaian kinerja Tahun 2025	Perubahan	Sumber Data	Keterangan
1.	Indeks Pembangunan Manusia	70,73	71,70	0,97	BPS	Naik
2.	Angka Kemiskinan	8,73	7,79	(0,94)	BPS	Turun (positif)
3.	Angka Pengangguran	5,67	5,07	(0,6)	BPS	Turun (positif)
4.	Pertumbuhan Ekonomi	6,03	7,79	1,76	BPS	Naik
5.	Pendapatan perkapita	36,26 jt/thn	39,39 jt/thn	3,13 jt/thn	BPS	Naik
6.	Ketimpangan pendapatan	0,312	0,312	0,021	BPS	tetap

Sumber: BPS Batang, 2026

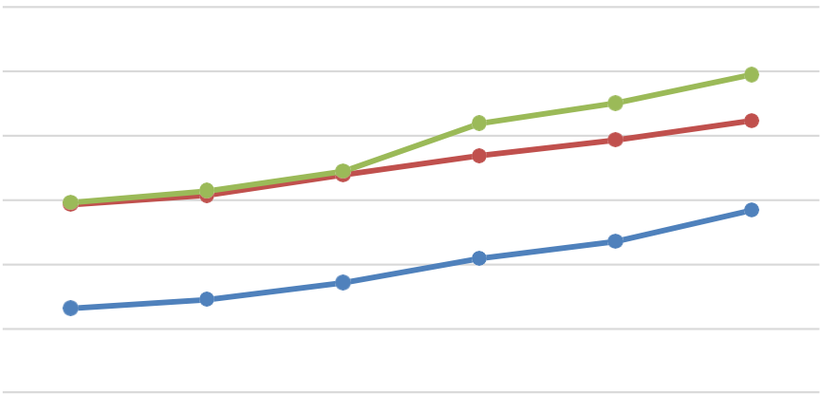
Yang masing masing diuraikan sebagai berikut:

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan dengan dimensi yang lebih luas karena memperlihatkan kualitas penduduk dalam hal kelangsungan hidup, intelektualias dan standar hidup layak. IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan usia harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah; serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*).

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang menunjukkan ke arah positif setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 68,65 mengalami *trend* peningkatan tiap tahunnya menjadi menjadi 71,70 di tahun 2025, kenaikan ini mencerminkan perbaikan berkelanjutan pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Meskipun terus meningkat, capaian ini masih dibawah capaian Provinsi Jawa tengah sebesar 74,47 dan capaian Nasional sebesar 75,90. Hal ini menunjukkan bahwa upaya percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia masih perlu diperkuat, khususnya pada aspek pendidikan.

Perkembangan IPM Kabupaten Batang dapat dilihat pada gambar yang tersaji dibawah ini:

Gambar 2.1
Perbandingan IPM Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025



	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Batang	68,65	68,92	69,45	70,20	70,73	71,70
Jawa Tengah	71,87	72,16	72,79	73,39	73,87	74,47
Nasional	71,94	72,29	72,91	74,39	75,02	75,90

Batang Jawa Tengah Nasional

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang dalam mendukung pencapaian IPM yaitu penyusunan program dan kegiatan lintas sektoral dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat yang diharapkan masyarakat dengan ekonomi yang cukup dapat mempengaruhi tingkat motivasi untuk menyekolahkan anaknya. Hal tersebut diharapkan akan berimplikasi pada pengurangan angka kemiskinan. Upaya lainnya adalah dengan melaksanakan inovasi pelayanan pendidikan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi dan keterampilan anak di masa depan yang diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan Angka Harapan Hidup dan pengeluaran per kapita masyarakat karena sejatinya pendidikan merupakan bekal bagi mereka untuk bertahan hidup di masa depan.

Capaian IPM Kabupaten Batang pada Tahun 2025 berdasarkan pada empat komponen yaitu Angka Harapan Hidup (tahun) 75,35, Rata – rata Lama Sekolah (tahun) 7,35, Harapan Lama Sekolah (tahun) 12,18, dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (juta rupiah/tahun) 11.424, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.2.
Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Batang Tahun 2020-2025

Indikator Pembentuk IPM	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Angka Harapan Hidup (tahun)	74,69	74,74	74,79	74,85	75,01	75,35
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,01	12,13	12,14	12,15	12,17	12,18
Rata Rata lama Sekolah (tahun)	6,87	6,88	6,90	7,07	7,08	7,35
Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah/ orang/ tahun	9.431	9.524	9.972	10.470	10.919	11.424

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2026

Faktor yang mempengaruhi Angka Harapan Hidup (AHH) antara lain aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek lingkungan. Faktor dominan yang mempengaruhi AHH adalah aspek kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat, diperlukan upaya melalui paradigma sehat dengan promotif dan preventif sebagai landasan pembangunan kesehatan termasuk pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan lintas sektor. Perwujudan peningkatan AHH dipengaruhi kesehatan ibu, bayi, balita; perbaikan gizi; perubahan perilaku; pencegahan penyakit menular dan tidak menular; kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan dengan pendekatan yang komprehensif di sepanjang siklus hidup mulai dari kehamilan, bayi, anak, remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia (lansia) yang diberikan dalam tempat yang berkesinambungan mencakup keluarga, komunitas, puskesmas dan fasilitas kesehatan rujukan.

Seiring meningkatnya capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Batang yang terus meningkat, ke depan diperlukan berbagai upaya berkelanjutan untuk semakin mendorong peningkatan HLS sekaligus mengantisipasi potensi anak putus sekolah. Upaya tersebut perlu melibatkan peran aktif masyarakat serta didukung dengan perluasan akses masyarakat terhadap informasi pendidikan. Permasalahan utama dalam peningkatan HLS, selain faktor kondisi ekonomi, juga dipengaruhi oleh perubahan paradigma dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, penguatan peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) diawali dengan sosialisasi yang menyeluruh dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk dan media guna membangun kesadaran serta memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Upaya tersebut diperkuat dengan penyelenggaraan pendidikan dasar yang bebas pungutan dan berkualitas sesuai standar nasional pendidikan, disertai perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

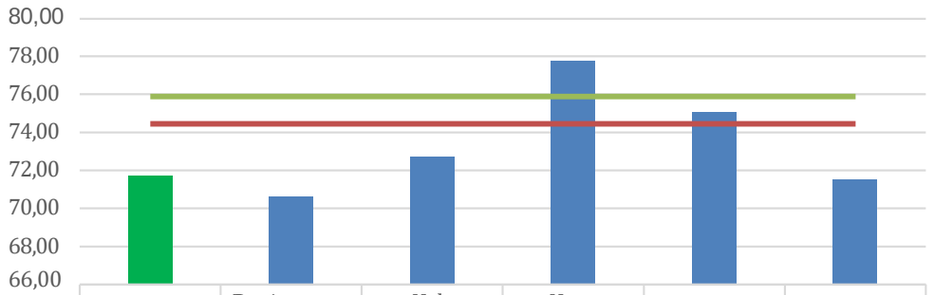
Selain itu, dilakukan pula deteksi dini anak berpotensi putus sekolah hingga tingkat desa serta penguatan manajemen dan tata kelola layanan pendidikan. Seiring dengan upaya tersebut, pemerataan akses layanan Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi juga terus diupayakan melalui optimalisasi koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. Rangkaian upaya tersebut diharapkan mampu mencegah anak putus sekolah sekaligus meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan di Kabupaten Batang.

Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang untuk terus meningkatkan HLS diantaranya (1) Penelusuran AUSTS (Anak Usia Sekolah Tidak Sekolah). AUSTS meliputi penduduk usia 7-12 tahun yang sedang tidak menempuh pendidikan di SD/MI, usia 12-15 tahun yang sedang tidak menempuh pendidikan di SMP/MTs, dan usia 15-18 yang sedang tidak bersekolah di SMA/SMK/MA dan menyalurkannya kembali ke sekolah formal atau melalui pendidikan kesetaraan serta membebaskan biaya pendidikannya;

(2) Optimalisasi peran masyarakat dan sekolah dalam mewaspadai anak-anak putus sekolah serta mengawal lulusan sekolah agar tetap melanjutkan ke jenjang berikutnya juga terus ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) selain upaya peningkatan pembiayaan satuan pendidikan dalam memenuhi standar nasional pendidikan, perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta peningkatan manajemen dan tata kelola pelayanan. Jumlah PKBM eksisting di Kabupaten Batang hingga tahun 2024 ini sebanyak 23 unit PKBM; (3) Pemberian Beasiswa baik pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi maupun beasiswa bimbingan belajar yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar; serta (4) Pemberian bantuan pendidikan dan seragam sekolah.

IPM Kabupaten Batang apabila dibandingkan dengan kabupaten sekitar, hanya berada diatas Kabupaten Banjarnegara (70,61) dan Kabupaten Wonosobo (70,50) namun lebih rendah dibandingkan capaian Kabupaten Kendal, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah dan nasional.

Gambar 2.2
Perbandingan IPM Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025

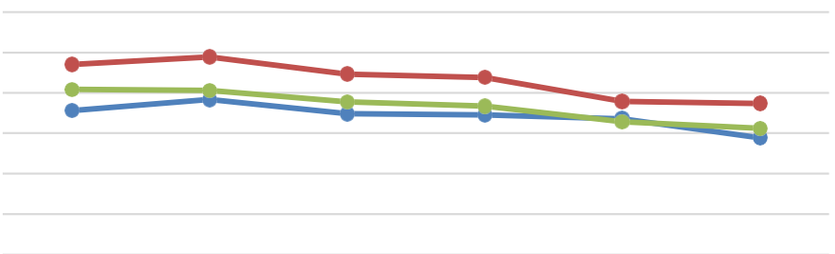


	Batang	Banjarnegara	Kab Pekalongan	Kota Pekalongan	Kendal	Wonosobo
Kab/Kota	71,70	70,61	72,71	77,76	75,07	71,50
Jawa Tengah	74,47	74,47	74,47	74,47	74,47	74,47
Nasional	75,90	75,90	75,90	75,90	75,90	75,90

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang menunjukkan tren menurun selama periode 2020-2025. Sejalan dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2020 angka kemiskinan sebesar 9,13%, menurun menjadi 7,79% pada tahun 2025. Secara umum, capaian ini mencerminkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan dan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, meskipun diperlukan penguatan berkelanjutan untuk menjaga konsistensi penurunan kemiskinan. Perkembangan persentase penduduk miskin dengan Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025 secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.3
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025



	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Batang	9,13	9,68	8,98	8,92	8,73	7,79
Jawa Tengah	11,41	11,79	10,93	10,77	9,58	9,48
Nasional	10,19	10,14	9,57	9,36	8,57	8,25

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

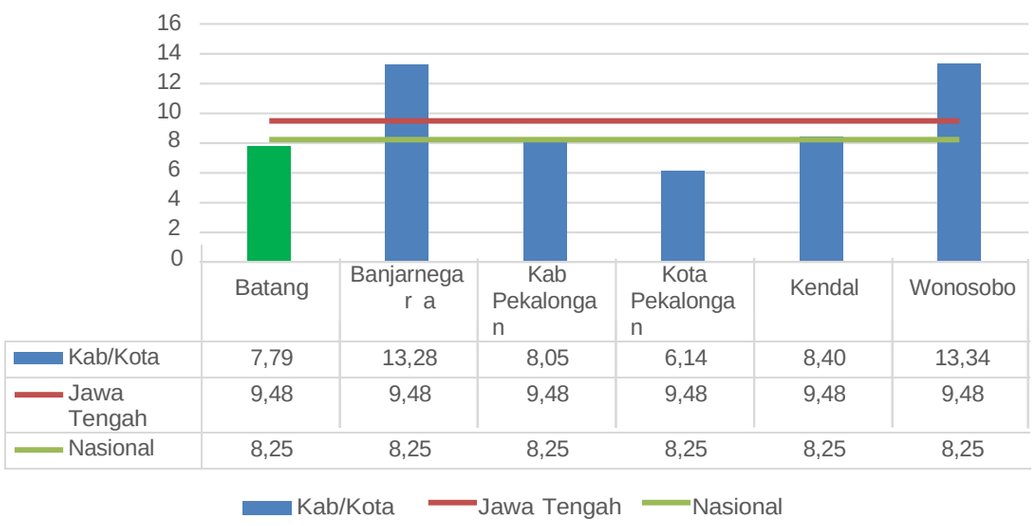
Upaya pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang salah satunya melalui strategi pengurangan beban pengeluaran masyarakat dengan memberikan kemudahan akses berupa bantuan atau stimulan pendidikan, kesehatan, pangan, rumah layak, dan akses KB, optimalisasi pemberdayaan masyarakat, serta bantuan sosial/subsidi untuk masyarakat miskin, penanganan masalah kesejahteraan sosial dan jaminan sosial dan jaminan kesehatan warga miskin. Semetara itu, persentase penduduk miskin Kabupaten Batang di tahun 2025 jauh dibawah angka capaian Provinsi Jawa tengah dan Nasional.

Persentase penduduk miskin Kabupaten Batang tahun 2025 jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota sekitar Kabupaten Batang hanya dibawah Kota Pekalongan 6,14% dengan jumlah penduduk miskin 19,5 ribu jiwa, dan berada diatas Kabupaten Banjarnegara 13,28% dengan jumlah penduduk miskin 124,7 ribu jiwa, Kabupaten Wonosobo 13,34% dengan jumlah penduduk miskin 106,3 ribu juwa, Kabupaten Kendal 8,40% dengan jumlah penduduk miskin 83,7 ribu jiwa dan Kabupaten Pekalongan 8,05% dengan jumlah penduduk miskin 73,8 ribu jiwa. Persentase penduduk miskin Kabupaten Batang sebesar 7,73% dengan jumlah penduduk miskin 61,8 ribu jiwa juga lebih baik dari Jawa Tengah sebesar 9,48% dengan jumlah penduduk miskin 3.366 ribu jiwa dan nasional sebesar 8,25% dengan jumlah penduduk miskin 23.850 ribu jiwa.

Selengkapnya perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.4

Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025



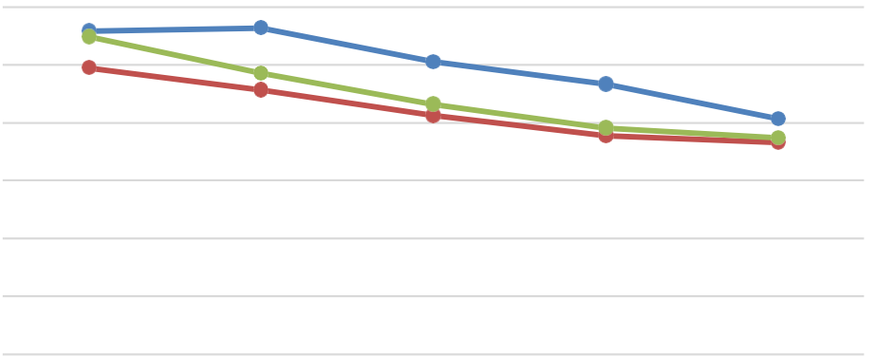
	Batang	Banjarnegara	Kab Pekalongan	Kota Pekalongan	Kendal	Wonosobo
Kab/Kota	7,79	13,28	8,05	6,14	8,40	13,34
Jawa Tengah	9,48	9,48	9,48	9,48	9,48	9,48
Nasional	8,25	8,25	8,25	8,25	8,25	8,25

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Pengangguran Terbuka. Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dimana capaian Kabupaten Batang dibandingkan dengan Jawa Tengah dan Nasional yang selengkapnya tersaji pada gambar berikut:

Gambar 2.5

Perbandingan Persentase Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025



	2021	2022	2023	2024	2025
Batang	6,59	6,64	6,06	5,67	5,07
Jawa Tengah	5,95	5,57	5,13	4,78	4,66
Nasional	6,49	5,86	5,32	4,91	4,74

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2025

Berdasarkan grafik diatas, Capaian TPT Kabupaten Batang Tahun 2025 menurun menjadi 5,07 dengan target 5,54-5,10, artinya capaian TPT telah melampaui target yang ditentukan pada tahun 2025. Sementara itu, capaian TPT Kabupaten Batang masih lebih tinggi dibanding capaian Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dimana capaian Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,66 persen dan Nasional sebesar 4,74 persen.

Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang selama periode 2021-2025 cenderung menurun walaupun sempat meningkat pada tahun 2022 di angka 6,64 akibat banyaknya masyarakat usia produktif perantau kembali ke daerah dalam kondisi menganggur dengan harapan dapat bekerja di Kawasan Industri Kabupaten Batang. Sehingga perhitungan jumlah usia produktif kembali meningkat akibat banyaknya pekerja rantau yang kembali ke daerah dalam kondisi menganggur dan pencari kerja pendatang luar daerah yang berharap dapat bekerja di Kabupaten Batang.

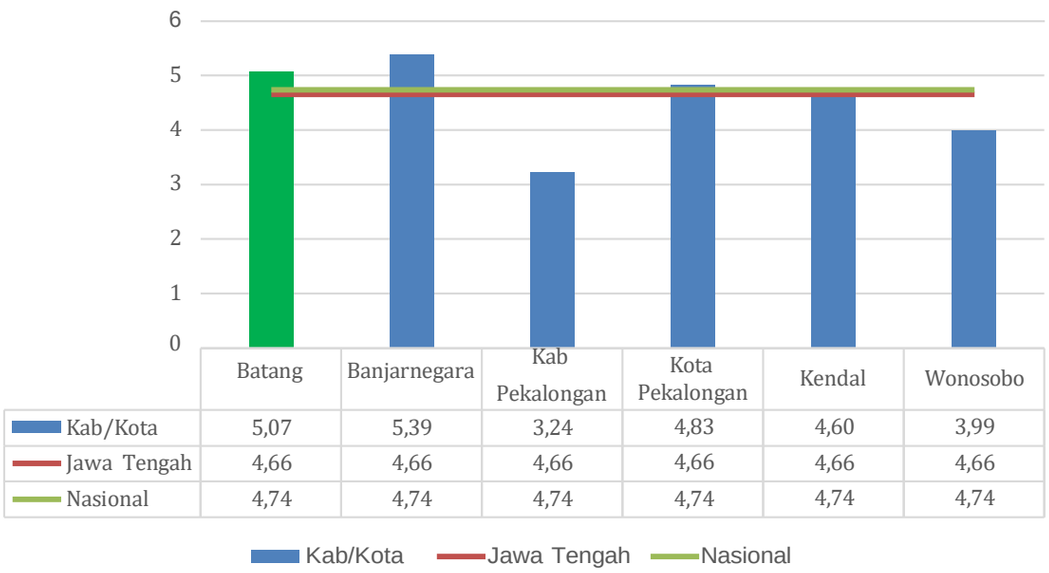
Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang dalam mengatasi pengangguran diantaranya melalui penciptaan dan perluasan lapangan kerja dengan program padat karya, peningkatan kompetensi SDM

melalui pelatihan kerja, Program DAKER (Dapat Kerja), serta mendorong kemandirian berwirausaha melalui bantuan alat.

Selanjutnya, Perbandingan Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.6

Perbandingan Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025



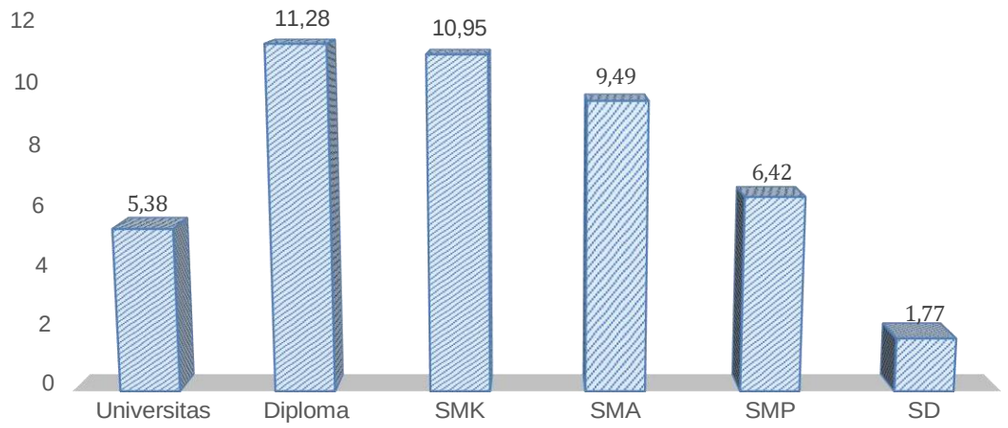
	Batang	Banjarnegara	Kab Pekalongan	Kota Pekalongan	Kendal	Wonosobo
Kab/Kota	5,07	5,39	3,24	4,83	4,60	3,99
Jawa Tengah	4,66	4,66	4,66	4,66	4,66	4,66
Nasional	4,74	4,74	4,74	4,74	4,74	4,74

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang masih cukup tinggi dengan persentase 5,07% atau jumlah penganggur 25.796 hanya lebih baik dari Kabupaten Banjarnegara (5,39) namun lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Kabupaten Pekalongan 3,24%,, Kota Pekalongan 4,83% Kabupaten Kendal 4,60% dan Kabupaten Wonosobo 3,99% serta capaian Nasional 4,74% dan Provinsi Jawa Tengah (3,99%).

Banyaknya pengangguran tidak hanya menunjukkan besarnya permasalahan ketenagakerjaan secara umum, tetapi juga perlu dilihat dari tamatan pendidikannya. Perbedaan tingkat pendidikan yang ditamatkan memengaruhi peluang seseorang untuk terserap ke pasar kerja, sehingga tingkat pengangguran terbuka bervariasi antar jenjang pendidikan. Oleh karena itu, analisis pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan menjadi penting untuk mengidentifikasi kelompok tenaga kerja yang paling rentan serta sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan keterampilan dan penyesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Gambar 2.7
Tingkat Penganguran Terbuka (TPT) Kabupaten Batang berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan



	Universitas	Diploma	SMK	SMA	SMP	SD
Batang	5,38	11,28	10,95	9,49	6,42	1,77

Sumber: BPS Kab Batang 2026

Dari gambar diatas terlihat bahwa Lulusan Diploma (11,28%) menjadi lulusan yang menyumbang tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Batang tahun 2025 yang kemudian disusul oleh tingkat pendidikan SMK (10,95%). Tingginya tingkat pengangguran pada lulusan Diploma dan SMK mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (mismatch) antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja di Kabupaten Batang. Lulusan pada jenjang tersebut umumnya memiliki ekspektasi pekerjaan yang cukup tinggi serta tingkat upah tertentu, sementara ketersediaan lapangan kerja yang sesuai belum sepenuhnya mampu menyerap seluruh lulusan tersebut dengan ekspektasinya. Selain itu, perubahan kebutuhan dunia usaha dan industri yang semakin dinamis turut menuntut keterampilan yang lebih adaptif dan berorientasi pada teknologi.

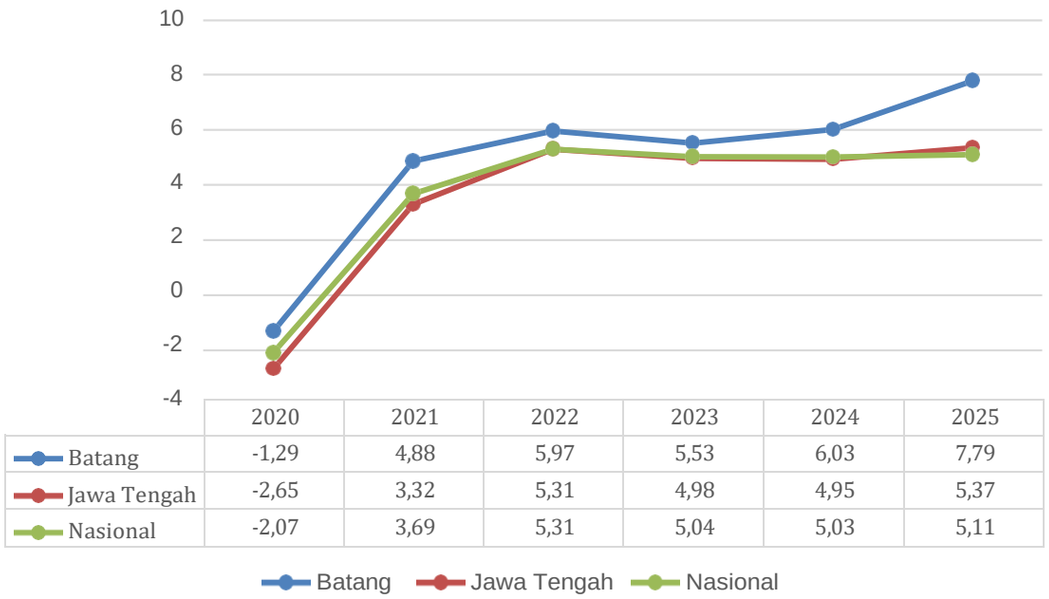
Kondisi terbalik terjadi pada lulusan SD ke bawah menjadi lulusan dengan penyumbang tingkat pengangguran terendah di Kabupaten Batang. Namun, kondisi ini tidak serta-merta mencerminkan kondisi ketenagakerjaan yang lebih baik, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan yang dimasuki. Lulusan pada jenjang ini cenderung bekerja di sektor informal, pertanian, atau pekerjaan berupah rendah yang tidak mensyaratkan pendidikan tinggi, sehingga lebih mudah terserap meskipun dengan kualitas pekerjaan yang relatif rendah.

Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Tahun 2025 mencapai angka 7,79% berada di peringkat 2 tertinggi dibandingkan dengan kab/kota di Jawa Tengah, teermasuk jika dibandingkan

pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 5,37% dan Nasional 5,11%. Lapangan Usaha yang menopang struktur perekonomian Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah dari Sektor Konstruksi sebesar 17,10%, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 12,93%, dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 12,73%. Sektor tersebut sangat didukung dengan dengan adanya aktivitas di Kawasan Industri Kabupaten Batang baik pada KEK Industropolis Batang maupun Batang Industrial Park. Adanya aktivitas kontruksi serta bertambahnya kapasitas produksi industri di Kawasan Industri sangat mendukung nolai tambah pada perekonomian daerah.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 2.8
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020-2025

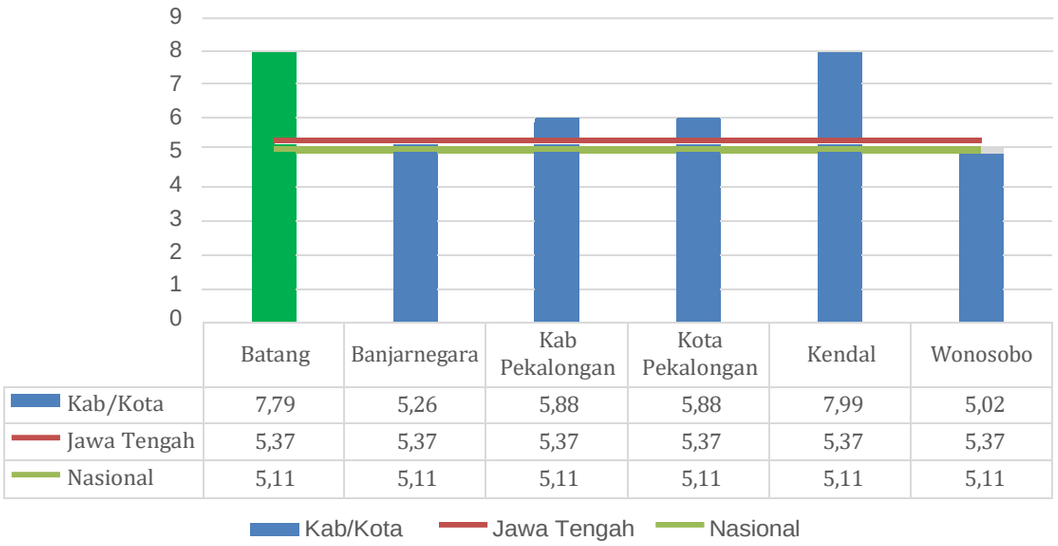


	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Batang	-1,29	4,88	5,97	5,53	6,03	7,79
Jawa Tengah	-2,65	3,32	5,31	4,98	4,95	5,37
Nasional	-2,07	3,69	5,31	5,04	5,03	5,11

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Selanjutnya, perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang dengan kab/kota disekitar dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.9
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dengan Kab/Kota Sekitar dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2025



	Batang	Banjarnegara	Kab Pekalongan	Kota Pekalongan	Kendal	Wonosobo
Kab/Kota	7,79	5,26	5,88	5,88	7,99	5,02
Jawa Tengah	5,37	5,37	5,37	5,37	5,37	5,37
Nasional	5,11	5,11	5,11	5,11	5,11	5,11

Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kab Batang 2026

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang dengan Kabupaten Kendal berada diangka pertumbuhan yang sama 7,79, dan cukup signifikan tumbuh diatas capaian kab/kota sekitar termasuk dengan capaian provinsi dan nasional.

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tidak terlepas dari sumbangan masing masing sektor perekonomian. Berikut sektor-sektor penyumbang PDRB Kabupaten Batang Tahun 2020-2024:

Tabel 2.3.
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2025

Sektor PDRB	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,06	-0,47	1,77	-0,29	0,99	4,27
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,18	5,83	-0,76	3,19	8,16	7,88
C. Industri Pengolahan	-2,82	4,38	5,46	5,28	5,29	7,72
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6,13	9,89	5,42	3,41	14,69	12,93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,38	1,22	2,33	8,49	4,93	2,26
F. Konstruksi	-1,03	35,78	4,36	13,01	13,22	17,10
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4,23	5,95	3,65	6,26	6,64	6,48
H. Transportasi dan Pergudangan	-26,81	1,68	77,42	8,11	7,79	9,99
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,48	5,31	20,32	14,31	10,36	12,73
J. Informasi dan Komunikasi	17,13	4,54	3,02	7,25	5,83	7,38
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,66	2,35	0,56	3,17	5,87	3,15
L. Real Estate	-1,26	1,33	4,67	9,23	7,57	6,54
M,N. Jasa Perusahaan	-6,74	2,65	6,56	5,14	8,02	6,85

Sektor PDRB	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,20	-0,74	1,79	-0,01	7,64	3,06
P. Jasa Pendidikan	-0,10	0,07	2,13	6,31	7,50	6,26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	9,14	2,94	3,82	7,59	8,06	5,02
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-5,65	1,96	12,68	9,27	7,25	8,94
Produk Domestik Regional Bruto	**-1,29**	**4,88**	**5,97**	**5,53**	**6,03**	**7,79**

Sumber: Kab.Batang Dalam Angka, 2026

Berdasarkan perkembangan pertumbuhan sektoral PDRB Kabupaten Batang tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah menunjukkan tren pemulihan dan akselerasi yang cukup kuat setelah periode kontraksi pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi meningkat secara konsisten dari 4,88 persen pada tahun 2021 menjadi 7,79 persen pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya penguatan aktivitas ekonomi daerah.

Dari sisi struktur sektoral, pertumbuhan ekonomi Batang terutama didorong oleh sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan semakin meningkat hingga tahun 2025, sehingga berperan sebagai motor utama penggerak perekonomian daerah. Sementara itu, tingginya pertumbuhan sektor konstruksi dan transportasi mencerminkan meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur serta mobilitas barang dan jasa yang berkaitan dengan berkembangnya investasi dan aktivitas industri.

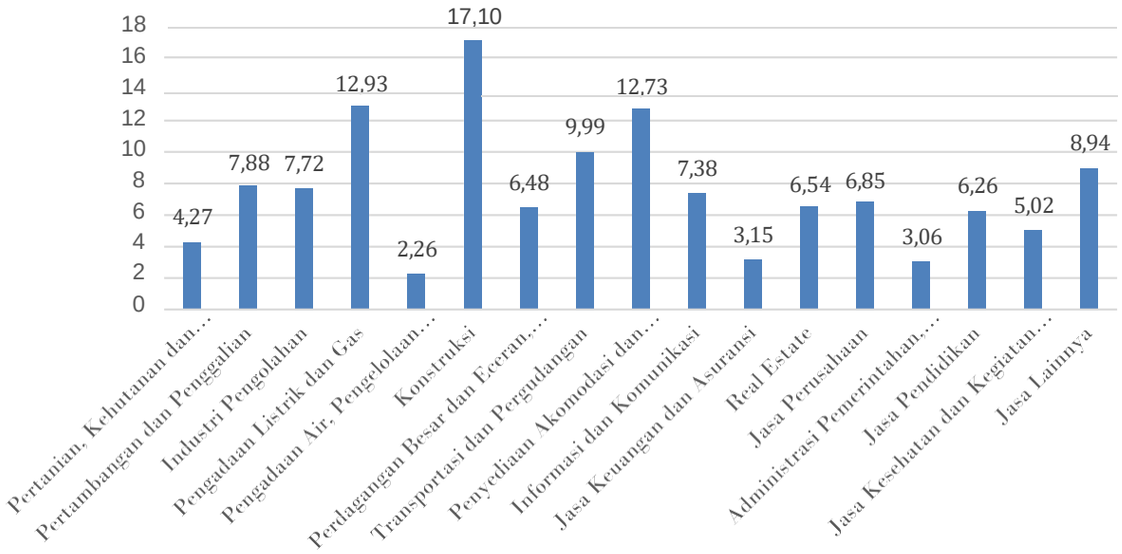
Di sisi lain, sektor pertanian yang selama ini menjadi salah satu penopang ekonomi daerah menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih rendah dan fluktuatif dibandingkan sektor-sektor sekunder dan tersier. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi Batang dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa, yang merupakan indikasi proses transformasi ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, kinerja pertumbuhan sektoral tersebut memperlihatkan bahwa Kabupaten Batang mulai berkembang sebagai wilayah dengan basis pertumbuhan ekonomi yang semakin didorong oleh investasi, industrialisasi, serta berkembangnya sektor jasa pendukung aktivitas ekonomi. Namun demikian, transformasi ekonomi ini juga perlu dikelola secara tepat agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kontribusi terbesar perekonomian Kabupaten Batang pada tahun 2025 berasal dari Sektor Konstruksi sebesar 17,10%, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 12,93%, dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

sebesar 12,73% yang masing masing sektor pada tahun 2025 tersaji pada gambar berikut:

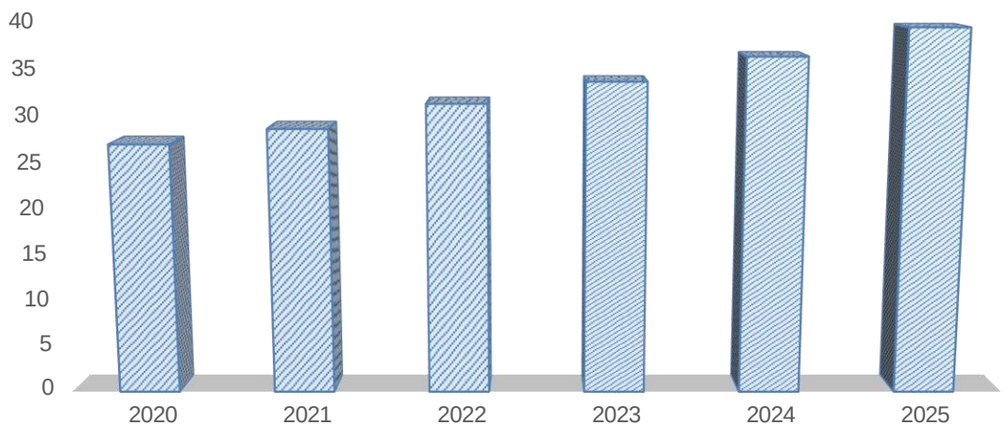
Gambar 2.10
Sektor-sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Batang Tahun 2025



Sumber: BPS Kab Batang, 2026

PDRB Perkapita. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk di Batang didekati dengan komponen PDRB perkapita dimana selama enam tahun terakhir PDRB perkapita mengalami perkembangan positif dari 27,02 juta/thn di tahun 2020, dan meningkat di tahun 2025 menjadi 39,29 juta/thn. Selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Gambar 2.11
PDRB Perkapita Kabupaten Batang Tahun 2019-2024 (juta rupiah)

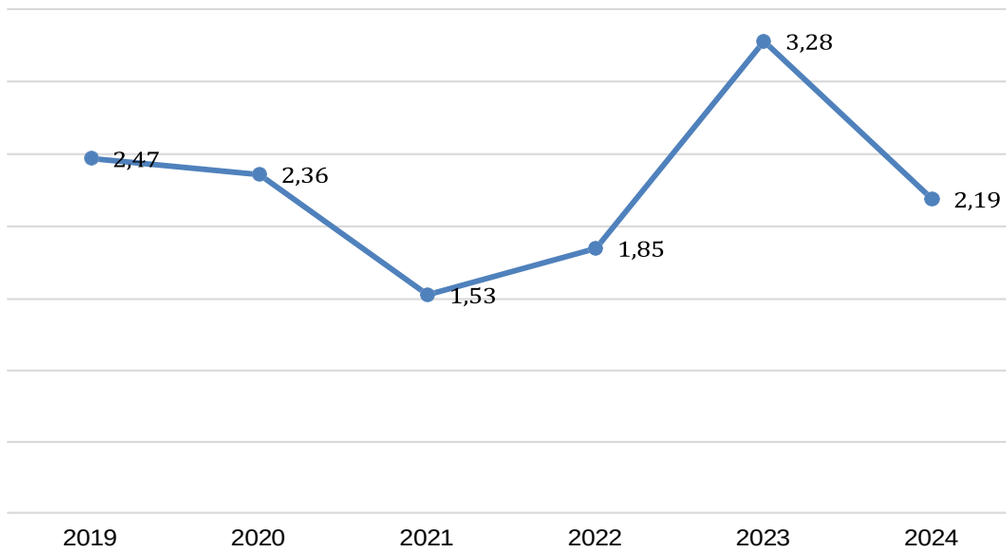


	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Batang	27,02	28,66	31,32	33,64	36,26	39,29

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2025

Laju inflasi. Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Laju Laju inflasi Kabupaten Batang tahun 2019-2024 tersaji pada gambar berikut:

Gambar 2.12
Laju Inflasi Kabupaten Batang Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Jateng, 2025

Laju inflasi Kabupaten Batang tahun 2024 adalah sebesar 2,19 yang merupakan hasil perhitungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota *sampling*. Angka inflasi Kabupaten Batang diambil dari kabupaten/Kota terdekat yaitu Kota Tegal. Angka inflasi Kabupaten Batang (Kota Tegal) paling tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jawa Tengah seperti di Cilacap sebesar 1,82, Purwokerto sebesar 1,51, Kota Semarang sebesar 1,69, Kota Surakarta sebesar 1,50, Kabupaten Kudus sebesar 1,71, Kabupaten Wonogiri sebesar 1,77, Kabupaten Rembang sebesar 1,54 dan Kabupaten Wonosobo sebesar 1,52. Dibandingkan dengan laju inflasi Provinsi Jawa Tengah yang merupakan gabungan dari 6 (enam) kota di Jawa Tengah tersebut dan inflasi nasional juga paling tinggi dimana laju inflasi Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 1,67 dan nasional sebesar 2,75.

2.2. CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN

2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Hasil

A. Urusan Pendidikan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pendidikan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4.

Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pendidikan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini	Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	27.970	100	%	Disdikbud
		Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada kabupaten/kota yang bersangkutan	27.970			Disdikbud
2	Persentase anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dasar	124.128	100	%	Disdikbud
		Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	124.128			Disdikbud
3	Persentase anak usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	7.295	70,67	%	Disdikbud
		Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan/atau menengah	10.323			Disdikbud

4	Persentase toilet Sekolah Dasar, Sekolah Menengah	Jumlah toilet Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam	855	39,44	%	Disdikbud

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	Pertama dalam kondisi baik	kondisi baik				
		Jumlah seluruh toilet	21.68			Disdikbud
5	Persentase Ruang Kelas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik	Jumlah ruang kelas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik	1.311	36,33	%	Disdikbud
		Jumlah ruang kelas	3.609			Disdikbud

Sumber : Disdikbud Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan pendidikan terdapat 5 indikator, pada indikator Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini dan indikator Persentase anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar capaian kinerja sebesar 100%, sedangkan pada indikator Persentase anak usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan capaian kinerja sebesar 70,67%. Persentase toilet Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik dan Persentase Ruang Kelas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik masing-masing capaian sebesar 39,44% dan 36,33%.

B. Urusan Kesehatan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kesehatan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kesehatan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase kematian ibu	Jumlah kematian ibu tahun N	3	0,032	%	Dinkes
		Jumlah ibu melahirkan tahun N	9.154			Dinkes

2	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	Jumlah balita umur 0 sampai 59 bulan dengan panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 Standar deviasi pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu	4.334	9,43	%	Dinkes
		Jumlah balita umur 0 sampai 59 bulan yang diukur panjang badan atau tinggi badan pada suatu wilayah dan kurun waktu yang sama	45.966			Dinkes
3	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	"Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun (nominator)"	8.629	94,26	%	Dinkes
		Jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama	9.154			Dinkes
4	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun	9.154	100	%	Dinkes
		Jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama	9.154			Dinkes
5	Persentase pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dalam kurun waktu satu tahun	9.156	100	%	Dinkes
		Jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama	9.156			Dinkes
6	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar 1 + jumlah balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 2 + balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar 3	44.747	100	%	Dinkes
		Jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama	44.747			Dinkes

7	Persentase pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran	112.205	90,39	%	Dinkes
		Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama	112.205			Dinkes
8	Persentase pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	Jumlah orang usia 15–59 tahun di kabupaten/kota yang mendapatkan layanan kesehatan produktif sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	513.597	93,36	%	Dinkes
		Jumlah orang usia 15–59 tahun di kabupaten/ kota dalam kurun waktu satu tahun	513.597			Disdukcapil
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 1 kali di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun (nominator)	115.934	93,70	%	Dinkes
		Jumlah semua warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang ada di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama (denominator)	115.934			Dinkes
10	Persentase pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi usia ≥15 tahun di dalam wilayah kerja kabupaten/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	175.300	100	%	Dinkes
		Jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥15 tahun yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama	175.300			Dinkes
11	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	Jumlah penderita diabetes melitus usia ≥15 tahun di dalam wilayah kerja kabupaten/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	14.708	100	%	Dinkes

		Jumlah estimasi penderita diabetes melitus usia ≥15 tahun yang berada di dalam wilayah kerja kabupaten/kota	14.708			Dinkes
		berdasarkan angka prevalensi kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama.				
12	Persentase pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa berat sesuai standar	Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa berat di wilayah kerja kabupaten/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	2.130	100	%	Dinkes
		Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa berat berdasarkan proyeksi di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama	2.130			Dinkes
13	Persentase pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis sesuai standar	Jumlah orang terduga Tuberkulosis yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu tahun	10.954	100	%	Dinkes
		Jumlah perkiraan orang yang terduga Tuberkulosis dalam kurun waktu satu tahun yang sama.	10.954			Dinkes
14	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar	"Jumlah orang dengan risiko terinfeksi Human Immunodeficiency Virus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun"	13.746	100	%	Dinkes
		Jumlah orang dengan risiko terinfeksi Human Immunodeficiency Virus di kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama"	13.746			Dinkes

Sumber : Dinkes Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan kesehatan terdapat 14 indikator. terdapat 8 indikator yang mendapat capaian kinerja sebesar 100%, sedangkan pada indikator lain seperti Persentase kematian ibu nilai capaian kinerja sebesar 0,032%, Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar 9,42%, Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar sebesar 94,26%.

C. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pekerjaan umum dan Penataan Ruang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6.

Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pekerjaan umum dan Penataan Ruang

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase kondisi irigasi kewenangan kabupaten/ kota	Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota dalam kondisi baik (Ha)	0	0,00	%	DPUPR
		Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota (Ha)	20.329,9			DPUPR
2	Persentase kemantapan jalan kabupaten/ kota	(Panjang jalan kondisi baik + panjang jalan kondisi sedang) panjang jalan kewenangan kabupaten/kota (Km)	468,412	86,67	%	DPUPR
		Panjang jalan kewenangan Kabupaten/Kota (Km)	540,449			DPUPR
3	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/ kota	Jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di kabupaten/kota pada tahun N	387.156,23	44,93	%	DPUPR
		Jumlah total penduduk kabupaten/kota	861.589			DPUPR
4	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di Pengolahan Lumpur Tinja + jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik	188.399	80,05	%	DPUPR
		Jumlah rumah di kabupaten/kota	235.357			DPUPR
5	Persentase luas kawasan permukiman	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang telah	0	0	%	DPUPR

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian dan mitigasi banjir	terlindungi oleh infrastruktur pengendalian dan mitigasi banjir (ha)				
		Luas kawasan permukiman rawan banjir yang telah ditentukan dalam dokumen perencanaan daerah dengan mempertimbangkan kajian risiko bencana banjir (ha)	1			DPUPR
6	Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman sepanjang pantai kewenangan kabupaten/ kota	Luas kawasan sepanjang pantai yang rawan abrasi dan banjir rob yang terlindungi infrastruktur pengaman pantai kewenangan kabupaten/kota (Ha)	1	100	%	DPUPR
		Luas kawasan sepanjang pantai yang rawan abrasi dan banjir rob kewenangan kabupaten/kota (Ha)	1			DPUPR
7	Persentase kepatuhan Persetujuan Bangunan Gedung kabupaten/ Kota	Jumlah pemanfaatan Persetujuan Bangunan Gedung yang digunakan sesuai peruntukannya	183	100	%	DPUPR
		Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung yang berlaku	183			DPUPR
8	Persentase Persetujuan Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah	Jumlah pembebasan retribusi Persetujuan Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang diterbitkan	1	100	%	DPUPR
		Jumlah permohonan Persetujuan Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang telah ditetapkan oleh Kepala Daerah atau pejabat yang ditunjuk	1			DPUPR
9	Persentase tenaga operator/ teknisi/ analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan terlibat dalam kegiatan konstruksi pemerintah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analis	91	68,94	%	DPUPR
		Jumlah kebutuhan tenaga kerja operator dan teknis/analis yang terlibat dalam kegiatan konstruksi pemerintah kabupaten/kota	132			DPUPR

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
10	Persentase penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan di kabupaten/ kota	Jumlah Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah dinilai pelaksanaannya dalam waktu 1 tahun	11	22,92	%	DPUPR
		Jumlah Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan dalam waktu 1 tahun	48			DPUPR

Sumber : DPUPR Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan pekerjaan umum dan penataan ruang terdapat 10 indikator. 3 indikator mendapat capaian kinerja sebesar 100% yaitu Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman sepanjang pantai kewenangan kabupaten/ kota, Persentase kepatuhan Persetujuan Bangunan Gedung kabupaten/ Kota, dan Persentase Persetujuan Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan capaian kinerja indikator lain yang perlu mendapat sorotan yaitu Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/ kota sebesar 86,67%, Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik sebesar 80,05%, Persentase tenaga operator/ teknisi/ analisis yang memiliki sertifikat kompetensi sebesar 68,94%, Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/ kota sebesar 44,93% dan Persentase penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan di kabupaten/ kota sebesar 22,92%. Sedangkan Persentase luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian dan mitigasi banjir dan Persentase kondisi irigasi kewenangan kabupaten/ kota capaian kinerja 0%.

D. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.7.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	Jumlah warga negara korban bencana kabupaten/kota yang mendapatkan layanan penyediaan rumah layak huni dan rehabilitasi rumah pada tahun N	2	100	%	DPRKP
		Jumlah total rencana warga negara korban bencana kabupaten/kota yang akan ditangani pada tahun N	2			DPRKP
2	Persentase luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha yang ditangani	Luas kawasan kumuh di bawah 10 Ha yang ditangani tahun N (Ha)	51,8	49,15	%	DPRKP
		Target luas kawasan kumuh di bawah 10 Ha pada tahun N	105,38			DPRKP
3	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang tertangani	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni yang tertangani pada tahun N	15.856	30,97	%	DPRKP
		Jumlah Rumah Tidak Layak Huni pada Tahun N	51.201			DPRKP
4	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Realisasi jumlah perumahan yang dilaksanakan penyelenggaraan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di tahun N	Tdk dapat dilaksanakan	-	%	DPRKP
		Target jumlah perumahan yang dilaksanakan penyelenggaraan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di tahun N	Tdk dapat dilaksanakan			DPRKP

Sumber : DPRKP Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman terdapat 4 indikator. Terdapat 1 indikator dengan capaian kinerja 100% yaitu Persentase perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum. Sedangkan beberapa indikator yang masih perlu mendapat perhatian yaitu Persentase luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha yang ditangani sebesar 49,15%, dan Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang tertanganin sebesar 30,97%. Sementara itu indikator Persentase perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum belum bisa dilaksanakan karena Sampai dengan Tahun 2025 di Kabupaten Batang tidak terdapat kegiatan bantuan pembangunan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) pada perumahan di wilayah Kabupaten Batang sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

E. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase dokumen kebencanaan yang telah ditetapkan dan masih berlaku	Jumlah dokumen kebencanaan yang telah ditetapkan dan masih berlaku pada tahun N	3	100	%	BPBD
		Jumlah dokumen kebencanaan (Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, dan Rencana Kontinjensi) yang wajib dimiliki oleh pemerintah kabupaten/kota = 3	3			BPBD
2	Persentase penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja	Jumlah pengaduan Pelanggaran Ketenteraman dan Ketertiban Umum yang ditangani	180	100	%	Satpol PP
		Jumlah pengaduan pelanggaran Ketenteraman dan Ketertiban Umum yang dilaporkan	180			Satpol PP
3	Persentase peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang ditegakkan	Jumlah peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang memuat sanksi yang ditegakkan	18	100	%	Satpol PP
		Jumlah keseluruhan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang memuat sanksi	18			Satpol PP
4	Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara dan aparatur yang mendapatkan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	4.461	100	%	BPBD
		Jumlah warga negara yang tinggal di kawasan rawan bencana berdasarkan target yang telah ditetapkan	4.461			BPBD
5	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	68	100	%	BPBD
		Jumlah warga negara yang menjadi korban bencana	68			BPBD
6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran di kabupaten/kota dalam tingkat waktu tanggap	37	71,15	%	Satpol PP
		Total kejadian kebakaran di kabupaten/kota	52			Satpol PP

Sumber : Satpol PP dan BPBD Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat terdapat 6 indikator. Terdapat 5 indikator yang telah mendapat capaian kinerja sebesar 100% sedangkan 1 indikator lainnya yaitu Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran medapatkan capaian kinerja sebesar 71,15%.

F. Urusan Sosial

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Sosial tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.9.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Sosial

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Jumlah penyandang disabilitas terlantar di luar panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	189	100	%	Dinsos
		Populasi penyandang disabilitas terlantar di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti	189			Dinsos
2	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Jumlah anak terlantar di luar panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	1.524	100	%	Dinsos
		Populasi anak terlantar di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti	1.524			Dinsos
3	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Jumlah lanjut usia terlantar di luar panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	161	100	%	Dinsos
		Populasi lanjut usia terlantar di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti	161			Dinsos
4	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar	Jumlah gelandangan dan pengemis di luar panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	6	100	%	Dinsos
		Populasi gelandangan dan pengemis di	6			Dinsos

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	panti	daerah kabupaten/kota yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti				
5	Persentase korban bencana alam, sosial dan/atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	Jumlah korban bencana alam, sosial dan non alam kabupaten/kota yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	4.022	100	%	Dinsos
		Populasi korban bencana alam, sosial dan non alam yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	4.022			Dinsos
6	Persentase penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	Jumlah penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	170.471	100	%	Dinsos
		Populasi masyarakat miskin, fakir miskin dan kelompok rentan yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar cakupan daerah kabupaten/kota	170.471			Dinsos

Sumber : Dinsos Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan sosial terdapat 6 indikator dimana seluruh mencapai kinerja sebesar 100%.

G. Urusan Tenaga Kerja

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Tenaga Kerja tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.10.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Tenaga Kerja

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke Rencana Tenaga Kerja Daerah	7	50	%	Disnaker
		Jumlah kegiatan keseluruhan yang	14			Disnaker

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
		direncanakan di kabupaten/kota				
2	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (Peraturan Perusahaan/ Peraturan Kerja Bersama, Lembaga Kerja Sama Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan).	Jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	150	37,78	%	Disnaker
		Jumlah perusahaan	397			Disnaker
3	Persentase pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan	Jumlah pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota	1.742	100	%	Disnaker
		Jumlah target pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota	1.742			Disnaker

Sumber : Disnaker Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Tenaga kerja terdapat 3 indikator dimana 1 indikator mencapai 100% yaitu Persentase pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan. Sedangkan 2 indikator sisanya yaitu Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja dan Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (Peraturan Perusahaan/ Peraturan Kerja Bersama, Lembaga Kerja Sama Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) masing=masing capaian sebesar 50% dan 37,78%.

H. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.11.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Jumlah anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif	30	100	%	DP3AP2KB
		Jumlah anak yang memerlukan perlindungan khusus (penduduk usia kurang dari 18 tahun)	30			DP3AP2KB
2	Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang yang mendapatkan layanan komprehensif	Jumlah perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang yang mendapatkan layanan komprehensif	18	100	%	DP3AP2KB
		Jumlah perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang	18			DP3AP2KB

Sumber : DP3AP2KB Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdapat 2 indikator dimana seluruh mencapai kinerja sebesar 100%.

I. Urusan Pangan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pangan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.12.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pangan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase jumlah cadangan pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah cadangan pangan pemerintah Kabupaten/Kota	106,235	201,51	%	Dispaperta
		Target jumlah cadangan pangan	52,72			Dispaperta

Sumber : Dispaperta Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pangan terdapat 1 indikator dimana capaian kinerja sebesar 201,51%.

J. Urusan Pertanahan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pertanahan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.13.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pertanahan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase Ditetapkannya hak atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	Luas tanah yang telah bersertifikat dalam penguasaan Pemerintah Daerah	7.363.516	91,69	%	DPRKP
		Luas seluruh tanah yang masuk dalam aset Pemerintah Daerah	8.030.874			DPRKP
2	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	Luas Rencana Pola Ruang yang telah terwujud pada Kondisi Eksisting	85.751,44	100	%	DPRKP
		Luas Rencana Pola Ruang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah	85.751,44			DPRKP
3	Persentase Rencana Detail Tata Ruang yang sudah dilegalkan	Jumlah Rencana Detail Tata Ruang yang sudah legal	3	20	%	DPRKP
		Jumlah Rencana Detail Tata Ruang yang diamanatkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah	15			DPRKP

Sumber : DPRKP Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan pertanahan terdapat 3 indikator dimana i indikator mencapai kinerja sebesar 100% yaitu Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah. Sedangkan indikator Persentase Ditetapkannya hak atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah dan Persentase Rencana Detail Tata Ruang yang sudah dilegalkan masing-masing mendapat capaian sebesar 91,69% dan 20%.

K. Urusan Lingkungan Hidup

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Lingkungan Hidup tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.14.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Lingkungan Hidup

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup (PUU LH) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan perundang-undangan	13	100	%	DLH
		Jumlah target tahunan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan pengawasan secara langsung	13			DLH
2	Persentase jumlah sampah yang tertangani	Jumlah sampah yang diangkut, pemilahan dan pengolahan sampah di instalasi pengolahan sampah	5.288,54	3,1	%	DLH
		Jumlah seluruh timbulan sampah di wilayah kabupaten/kota	174.384			DLH

Sumber : DLH Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Lingkungan Hidup terdapat 2 indikator dimana 1 indikator mencapai kinerja sebesar 100% yaitu Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup (PUU LH) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Sedangkan indikator Persentase jumlah sampah yang tertangani capaianya masih 3,1%, artinya perlu upaya keras untuk meningkatkan capaian pada indikator tersebut.

L. Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.15.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase akta kelahiran yang diterbitkan	Akta kelahiran yang diterbitkan	224.526	97,19	%	Disdukcapil
		Jumlah anak usia 0 – 17 tahun	231.019			Disdukcapil
2	Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	Jumlah anak yang memiliki Kartu Identitas Anak	134.061	62,21	%	Disdukcapil
		Jumlah anak wajib Kartu Identitas Anak	215.495			Disdukcapil
3	Persentase data profil kependudukan yang disusun dan dipublikasikan	Jumlah data profil kependudukan yang disusun dan dipublikasikan	1	50	%	Disdukcapil
		2 dokumen	2			Disdukcapil
4	Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik	Jumlah penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki Kartu Tanda Penduduk Elektronik	638.488	98,99	%	Disdukcapil
		Jumlah penduduk 17 tahun ke atas	645.010			Disdukcapil
5	Persentase akta kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Akta kematian yang diterbitkan	9.961	100	%	Disdukcapil
		Jumlah penduduk yang mengalami peristiwa kependudukan (kematian) yang tercatat dan melaporkan	9.961			Disdukcapil
6	Persentase akta perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Akta perkawinan yang diterbitkan	21	100	%	Disdukcapil
		Jumlah penduduk yang mengalami peristiwa kependudukan (perkawinan) yang tercatat dan melaporkan	21			Disdukcapil
7	Persentase akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Akta perceraian yang diterbitkan	2	100	%	Disdukcapil
		Jumlah penduduk yang mengalami peristiwa kependudukan (perceraian) yang tercatat dan melaporkan	2			Disdukcapil

Sumber : Disdukcapil Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil terdapat 7 indikator dimana 3 indikator mencapai 100%. Yaitu Persentase akta kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan, Persentase akta perkawinan yang diterbitkan bagi yang

melaporkan, dan Persentase akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan. Sedangkan indikator yang masih perlu mendapat perhatian adalah Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) dengan capaian sebesar 62,21% dan Persentase data profil kependudukan yang disusun dan dipublikasikan dengan capaian sebesar 50%.

M. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.16.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan indeks desa per tahun	100	100	%	Dispermades
		Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun N)	100			Dispermades
2	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa maju dan mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa per tahun	95	70,89	%	Dispermades
		Jumlah desa berkembang (per- awal tahun N)	134			Dispermades
3	Persentase fasilitasi kerja sama desa	Jumlah kerja sama desa yang telah ditetapkan dan berlaku	18	100	%	Dispermades
		Jumlah kerja sama desa yang ditangani	18			Dispermades

Sumber : Dispermades Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terdapat 3 indikator dimana 2 indikator mencapai kinerja sebesar 100%. Sedangkan 1 indikator Persentase peningkatan status desa mandiri mendapat capaian sebesar 70,89%.

N. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.17.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per Wanita Usia Subur usia 15-49 Tahun	Total Fertility Rate/TFR kabupaten/kota	1,1626	53,95	%	DP3AP2KB
		Target Fertility Rate/TFR Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat terhadap kabupaten/kota yang bersangkutan	2,1549			DP3AP2KB
2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR)	Total peserta Keluarga Berencana aktif modern	87.914	66,41	%	DP3AP2KB
		Total pasangan usia subur usia 15–49 tahun	132.376			DP3AP2KB
3	Persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need) kabupaten/kota	6,22	83,30	%	DP3AP2KB
		Target persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need) kabupaten/kota yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat untuk kabupaten/kota yang bersangkutan	7,467			DP3AP2KB

Sumber : DP3AP2KB Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terdapat 3 indikator dimana capaian masing-masing indikator masih perlu ditingkatkan yaitu Persentase kebutuhan ber- Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need) dengan capaian sebesar 83,30%, Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) dengan capaian

sebesar 66,41% dan Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per Wanita Usia Subur usia 15-49 Tahun dengan capaian sebesar 53,95%.

O. Urusan Perhubungan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Perhubungan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.18.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Perhubungan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Konektivitas Kabupaten/Kota	KTDaerah = (KTD x WTD) + (KTL x WTL)	0,5	0,5	Rasio	Dishub
2	Volume/Capacity Ratio di Jalan Kabupaten/Kota	V/C ratio di jalan Kabupaten/Kota	0,24	0,24	Rasio	Dishub
3	Persentase Jumlah perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	Jumlah perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	5	100	%	Dishub
		Jumlah perusahaan angkutan umum yang terdata	5			Dishub

Sumber : Dishub Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Perhubungan terdapat 3 indikator dimana seluruh 1 indikator mencapai kinerja sebesar 100%. Sedangkan indikator Konektivitas Kabupaten/Kota 0,5 rasio dan Volume/Capacity Ratio di Jalan Kabupaten/Kota sebesar 0,24.

P. Urusan Komunikasi dan Informatika

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Komunikasi dan informatika tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.19.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Komunikasi dan Informatika

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang	Jumlah Perangkat Daerah (PD) dan atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	42	100	%	Diskominfo

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	Jumlah Perangkat Daerah (PD) dan atau unit pelaksana teknis daerah	42			Diskominfo
2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	28	100	%	Diskominfo
		Jumlah Layanan Publik	28			Diskominfo
3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	558,623	94,14	%	Diskominfo
		Jumlah penduduk	593,396			Diskominfo

Sumber : Diskominfo Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan komunikasi dan Informatika terdapat 3 indikator dimana 2 indikator mendapat capaian 100% dan 1 indikator yaitu Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota mendapat capaian sebesar 94,14%.

Q. Urusan Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.20.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi	Σ Volume usaha koperasi tahun berjalan - Σ Volume usaha koperasi tahun sebelumnya	1.561.126.774.827	15,12	%	Disperindagkop & UKM
		Σ Volume	1.356.017.371.840			Disperindagkop

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
		usaha koperasi tahun sebelumnya				& UKM
2	Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal	Σ Usaha mikro yang memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB)	29.653	100	%	Disperindagkop & UKM
		Σ Usaha mikro	29.653			Disperindagkop & UKM

Sumber : Disperindagkop & UKM Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah terdapat 2 indikator dimana 1 indikator mencapai kinerja 100% dan 1 indikator yaitu Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi mencapai kinerja sebesar 15,12%.

R. Urusan Penanaman Modal

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Penanaman Modal tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.21.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Penanaman Modal

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	(Jumlah nilai investasi tahun N- Jumlah nilai investasi tahun N-1) di kabupaten/kota	6.973.705.619.086	9,15	%	DPMPTSP
		Jumlah nilai investasi tahun N-1 di kabupaten/kota	6.389.043.817.635			DPMPTSP
2	Realisasi total terhadap target investasi	Total realisasi investasi kabupaten/kota	6.973.705.619.086	104,08	%	DPMPTSP
		Target investasi kabupaten/kota yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi kepada kabupaten/kota yang bersangkutan	6.700.000.000.000			DPMPTSP

Sumber : DPMPTSP Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Penanaman Modal terdapat 2 indikator dimana capaian masing-masing indikator yaitu Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota sebesar 9,15% dan Realisasi total terhadap target investasi sebesar 104,08%.

S. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kepemudaan dan Olahraga tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.22.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kepemudaan dan Olahraga

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda usia (16-30) tahun yang berwirausaha di kabupaten/kota	853	0,45	%	Disparpora
		Jumlah target pemuda usia (16-30) tahun yang mendapatkan pembinaan wirausaha di kabupaten/kota	187.211			Disparpora
2	Persentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Jumlah pemuda usia (16-30) tahun yang menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di kabupaten/kota	17.598	9,40	%	Disparpora
		Jumlah pemuda usia (16-30) tahun di kabupaten/kota	187.211			Disparpora
3	Persentase atlet yang berasal dari kabupaten/kota yang masuk Pemusatan Latihan Daerah Provinsi	Jumlah atlet daerah di kabupaten/kota yang masuk Pemusatan Latihan Daerah Provinsi	39	12,46	%	Disparpora
		Jumlah atlet daerah yang dibina ditingkat kabupaten/kota (Komite Olahraga Nasional Indonesia, Pusat Pendidikan dan Latihan Daerah, Induk Cabang Olahraga)	313			Disparpora
4	Persentase jumlah atlet	Jumlah atlet peraih medali	89	64,03	%	Disparpora

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	berprestasi	Jumlah atlet yang ikut event nasional dan internasional	139			Disparpora

Sumber : Disparpora Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Kepemudaan dan Olahraga terdapat 4 indikator dimana capaian masing-masing indikator masih perlu ditingkatkan yaitu Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dengan capaian sebesar 0,45%, Persentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan dengan capaian 9,40%, Persentase atlet yang berasal dari kabupaten/kota yang masuk Pemusatan Latihan Daerah Provinsi dengan capaian sebesar 12,46% dan Persentase jumlah atlet berprestasi dengan capaian sebesar 64,03%.

T. Urusan Statistik

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Statistik tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.23.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Statistik

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase kepatuhan daftar data yang dilaporkan kepada wali data berdasarkan kesepakatan forum satu data daerah	Jumlah daftar data yang di laporkan kepada wali data berdasarkan kesepakatan forum satu data daerah	1.329	100	%	Diskominfo
		Jumlah daftar data yang disepakati oleh forum satu data daerah	1.329			Diskominfo

Sumber : Diskominfo Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Statistik terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya sebesar 100%.

U. Urusan Persandian

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Persandian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.24.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Persandian

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase tingkat kematangan keamanan siber dan sandi Pemerintah Daerah	Nilai indeks Keamanan Informasi (KAMI) hasil verifikasi	918	100	%	Diskominfo
		Nilai optimal indeks Keamanan Informasi (KAMI) (918)	918			Diskominfo

Sumber : Diskominfo Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Persandian terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya sebesar 100%.

V. Urusan Kebudayaan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kebudayaan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.25.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kebudayaan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase jumlah warisan budaya yang dilestarikan	Jumlah cagar budaya dan obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan	46	100	%	Disdikbud
		Jumlah cagar budaya dan obyek pemajuan kebudayaan yang telah ditetapkan	46			Disdikbud
2	Persentase peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi pusat seni dan pusat sejarah	Jumlah kunjungan ke pusat peninggalan bersejarah tahun N - Jumlah kunjungan ke pusat peninggalan bersejarah tahun N-1	7.662	-94,96	%	Disdikbud
		Jumlah kunjungan ke pusat peninggalan bersejarah tahun N-1	152.160			Disdikbud

Sumber : Disdikbud Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan

Kebudayaan terdapat 2 indikator dimana 1 indikator mencapai kinerja 100%. Sedangkan capaian 1 indikator masih perlu ditingkatkan yaitu Persentase peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi pusat seni dan pusat sejarah dengan capaian sebesar -94,96%,

W. Urusan Perpustakaan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Perpustakaan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.26.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Perpustakaan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) masyarakat	TKM = ((0.15 × Pra Membaca) + (0.50 × Saat Membaca) + (0.35 × Pasca Membaca)) × 100	57,19	57,19	Nilai	Disperpuska
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	IPLM = ((0,30 x Dimensi Kepatuhan) + (0,70 x Dimensi Kinerja)) x 100	19,96	19,96	Nilai	Disperpuska

Sumber : Disperpuska Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Perpustakaan terdapat 2 indikator dimana capaian masing-masing capaian indikator yaitu Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) masyarakat mendapat nilai sebesar 57,19 dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mendapat nilai sebesar 19,96

X. Urusan Kearsipan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kearsipan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.27.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kearsipan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	T = (a + i + s + j)/4	76,89	76,89	%	Disperpuska

Sumber : Disperpuska Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Kearsipan terdapat 1 indikator dimana capaian indikator yaitu Tingkat

ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional mendapat capaian sebesar 76,89%.

Y. Urusan Kelautan dan Perikanan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kelautan dan Perikanan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.28.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kelautan dan Perikanan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Angka konsumsi ikan (Kg/Kap/Th)	Angka KI = Angka KRT + Angka KLRT + Angka KTT	27,65	27,65	Kg / Kap / Tahun	Dislutkanak
2	Produksi perikanan tangkap dan budidaya	Produksi perikanan tangkap dan budidaya (ton)	29.394,59	91,63	%	Dislutkanak
		Target produksi perikanan tangkap dan budidaya (ton)	32.080			Dislutkanak

Sumber : Dislutkanak Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Kelautan dan Perikanan terdapat 2 indikator dimana capaian masing-masing indikator yaitu Angka konsumsi ikan (Kg/Kap/Th) sebesar 27,65 Kg/Kap/Tahun dan Produksi perikanan tangkap dan budidaya sebesar 91,63%.

Z. Urusan Pariwisata

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pariwisata tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.29.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pariwisata

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase investasi sektor penyediaan akomodasi, makan, minum	Realisasi investasi sektor penyediaan akomodasi, makan, minum yang dapat diperoleh dari Dinas	61.648.076.907	0,88	%	Dispapora

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
		Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)				
		Realisasi investasi Tahun N	6.973.705.619.086			Dispapora
2	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan asing	Jumlah wisatawan asing tahun N – Jumlah wisatawan asing tahun N-1	143	24,35	%	Dispapora
		Jumlah wisatawan asing tahun N-1	115			Dispapora
3	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	Jumlah wisatawan tahun N – Jumlah wisatawan tahun N-1	1.500.666	42,13	%	Dispapora
		Jumlah wisatawan tahun N-1	1.055.867			Dispapora

Sumber : Disparpora Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pariwisata terdapat 3 indikator dimana capaian masing-masing indikator masih perlu ditingkatkan yaitu Persentase investasi sektor penyediaan akomodasi, makan, minum dengan capaian sebesar 0,88%, Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan asing dengan capaian sebesar 24,35% dan Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota dengan capaian sebesar 42,13%.

AA. Urusan Pertanian

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Pertanian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.30.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Pertanian

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	Produksi tanaman pangan tahun N – Produksi tanaman pangan tahun N-1	394.448,7	48,24	%	Dispaperta
		Produksi tanaman pangan tahun N-1	266.093,72			Dispaperta
2	Peningkatan produksi hortikultura	Produksi hortikultura tahun N – Produksi hortikultura tahun N-1	7.225.570,4	-20,87	%	Dispaperta
		Produksi hortikultura tahun N-1	9.130.868,72			Dispaperta
3	Peningkatan produksi komoditas peternakan	Produksi komoditas peternakan tahun N – Produksi komoditas peternakan tahun N-1	37.566,5	0,47	%	Dispaperta
		Produksi komoditas peternakan tahun N-1	37.391,2			Dispaperta
4	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS))"	"Luas wilayah terkendali dari penyakit hewan menular strategis tahun ini"	57.200,89	100	%	Dispaperta
		Luas Wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis	57.200,89			Dispaperta

Sumber : Dispaperta Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Pertanian terdapat 4 indikator dimana 1 indikator mendapat capaian 100%. Sedangkan 3 indikator lainnya masih perlu perhatian yaitu Peningkatan produksi komoditas peternakan dengan capaian 0,47%, Peningkatan produksi tanaman pangan dengan capaian sebear -20,87%, dan Peningkatan produksi tanaman pangan dengan capaian sebesar 48,24%.

AB. Urusan Kehutanan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Kehutanan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.31.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Kehutanan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	Produksi tanaman pangan tahun N – Produksi tanaman pangan tahun N-1	394.448,7	48,24	%	Dispaperta
		Produksi tanaman pangan tahun N-1	266.093,72			Dispaperta
2	Peningkatan produksi hortikultura	Produksi hortikultura tahun N – Produksi hortikultura tahun N-1	7.225.570,4	-20,87	%	Dispaperta
		Produksi hortikultura tahun N-1	9.130.868,72			Dispaperta
3	Peningkatan produksi komoditas peternakan	Produksi komoditas peternakan tahun N – Produksi komoditas peternakan tahun N-1	37.566,5	0,47	%	Dispaperta
		Produksi komoditas peternakan tahun N-1	37.391,2			Dispaperta
4	"Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS))"	Luas wilayah terkendali dari penyakit hewan menular strategis tahun ini	57.200,89	100		Dispaperta
		Luas Wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis	57.200,89			Dispaperta

Sumber : Dispaperta Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Kehutanan terdapat 4 indikator dimana 1 indikator mencapai 100%. Sedangkan 3 indikator lainnya perlu perhatian yaitu Peningkatan produksi

tanaman pangan dengan capaian sebesar 48,24%, Peningkatan produksi komoditas peternakan dengan capaian sebesar 0,47% dan Peningkatan produksi hortikultura dengan capaian sebesar -20,867 %.

AC. Urusan Perdagangan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Perdagangan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.32.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Perdagangan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Jumlah Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya bertanda tera sah yang berlaku	1.782	79,38	%	Disperindagkop & UKM
		Jumlah potensi Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kab/kota	2.245			Disperindagkop & UKM

Sumber : Disperindagkop & UKM Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Perdagangan terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya adalah sebesar 79,38%.

AD. Urusan Perindustrian

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada urusan Perindustrian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.33.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome) urusan Perindustrian

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	"Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi: 1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan nonmigas	Pencapaian dari setiap sasaran pembangunan industri daerah dihitung dengan cara membandingkan antara target yang ada dalam dokumen perencanaan	100	100	%	Disperindagkop & UKM

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
	kabupaten/kota; 2. Kontribusi sektor industri pengolahan nonmigas terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota; 3. Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota; 4. Nilai ekspor sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota 5. Nilai investasi sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota"	pembangunan industri daerah tahunan				
2	Persentase kepatuhan pelaku usaha industri kecil dan menengah yang melaporkan informasi melalui Sistem Informasi Industri Nasional	Jumlah pelaku usaha industri kecil dan menengah yang melaporkan informasi industri melalui Sistem Informasi Industri Nasional	280	1,97	%	Disperindagkop & UKM
		Jumlah seluruh pelaku usaha industri kecil dan menengah	14.208			Disperindagkop & UKM
3	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota	Jumlah industri kecil dan menengah tahun N – Jumlah industri kecil dan menengah tahun N-1	14.208	9,82	%	Disperindagkop & UKM
		Jumlah industri kecil dan menengah tahun N-1	12.937			Disperindagkop & UKM
4	Persentase realisasi investasi sektor industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	Nilai investasi sektor industri	4.071.727.262.984	58,39	%	Disperindagkop & UKM
		Total investasi seluruh sektor	6.973.705.619.086			Disperindagkop & UKM

Sumber : Disperindagkop & UKM Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome urusan Perdagangan terdapat 4 indikator dimana 1 indikator mendapat capaian 100%. Sedangkan 3 indikator lain masih perlu ditingkatkan yaitu Persentase kepatuhan pelaku usaha industri kecil dan menengah yang melaporkan informasi melalui Sistem Informasi Industri Nasional dengan capaian 1,97%, Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota dengan capaian sebesar 9,82% dan Persentase realisasi investasi sektor industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor dengan capaian sebesar 58,39%.

AE. Fungsi Penunjang Perencanaan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada Fungsi Penunjang Perencanaan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.34.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome)
Fungsi Penunjang Perencanaan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase kesesuaian antara Rencana Kerja Pemerintah dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	Program dan/atau kegiatan yang dianggarkan dalam peraturan daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan direalisasikan	16	94,11	%	Bapperida
		Program kegiatan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan 17 Program prioritas presiden	17			Bapperida

Sumber : Bapperida Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome Fungsi Penunjang Perencanaan terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya adalah sebesar 94,11%.

AF. Fungsi Penunjang Keuangan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada Fungsi Penunjang Keuangan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.35.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome)
Fungsi Penunjang Keuangan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase belanja pegawai daerah tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya	Anggaran belanja pegawai daerah di luar tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD)	798.139.613.716	38,05	%	BPKPAD
		Anggaran belanja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	2.097.549.910.737,73			BPKPAD
2	Persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	458.429.591.917,87	22,51	%	BPKPAD
		Realisasi pendapatan daerah	2.036.778.661.712,87			BPKPAD
3	Persentase realisasi belanja urusan wajib pelayanan dasar terhadap total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun N	Total realisasi belanja urusan wajib pelayanan dasar tahun N	1.215.941.224.328	61,75	%	BPKPAD
		Total realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun N	1.969.040.264.354			BPKPAD
4	Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayana n publik	Alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik	503.001.834.634,73	29,10	%	BPKPAD
		Total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di luar belanja bagi hasil dan/atau transfer kepada daerah dan/atau desa	1.728.295.478.537,73			BPKPAD

Sumber : BPKPAD Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome Fungsi Penunjang Keuangan terdapat 4 indikator dimana capaian seluruh indikator perlu ditingkatkan yaitu Persentase realisasi belanja urusan wajib pelayanan dasar terhadap total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun N dengan capaian 61,75%, Persentase belanja pegawai daerah tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya dengan

capaian sebesar 38,05%, Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik dengan capaian kinerja sebesar 29,10% dan Persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah dengan capaian sebesar 22,51%.

AG. Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.36.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome)
Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase Aparatur Sipil Negara pendidikan perguruan tinggi (Aparatur Sipil Negara tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah Aparatur Sipil Negara lulusan perguruan tinggi (tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	1.322	64,33	%	BKD
		Jumlah Aparatur Sipil Negara (tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	2.055			BKD

Sumber : BKD Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya adalah sebesar 64,33%.

AH. Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.37.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome)
Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Persentase perangkat daerah yang menerapkan inovasi dan telah menjadi bagian dari program kegiatan)	Jumlah produk inovasi perangkat daerah yang menjadi bagian dari program dan atau kegiatan perangkat daerah	30	100	%	Bapperida
		Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh perangkat daerah	30			Bapperida

Sumber : Bapperida Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan terdapat 1 indikator dimana capaian kinerjanya adalah sebesar 100%.

AI. Fungsi Penunjang Pengawasan

Capaian indikator Kinerja kunci hasil (IKK Outcome) pada Fungsi Penunjang Pengawasan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.38.
Capaian indikator kunci hasil (IKK Outcome)
Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan

No IKK	Indikator Kinerja Kunci (IKK) Outcome	Rumus	Data LPPD			Sumber Data
			Elemen Data	Capaian Kinerja	Satuan	
1	Maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai 1/2/3/4/5	4	4	Nilai	Inspektorat
2	Kapabilitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (APIP)	Nilai 1/2/3/4/5	2	2	Nilai	Inspektorat
3	Manajemen risiko Indeks	Nilai1/Nilai 2/Nilai 3/Nilai 4/Nilai 5	4	4	Nilai	Inspektorat
4	Persentase tindak lanjut rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan tahun anggaran N-1	Tindak lanjut rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan tahun anggaran Tahun N- 1	16	100	%	Inspektorat
		Rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan tahun anggaran tahun N- 1	16			Inspektorat

Sumber : Inspektorat Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada IKK Outcome Fungsi Penunjang Pengawasan terdapat 4 indikator dimana 1 indikator mendapat capaian 100%, sedangkan 3 indikator lainnya yaitu Maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mendapat nilai 4, Kapabilitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (APIP) mendapat nilai 2 dan Manajemen risiko Indeks mendapat nilai 4.

2.3. CAPAIAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH

2.3.1. AKUNTABILITAS KEPALA DAERAH

A. PERENCANAAN KINERJA

Dengan berakhirnya periode masa jabatan Kepala Daerah Kabupaten Batang pada Tahun 2022 maka Rencana Pembangunan Jangka Menegah Daerah (RPJMD) periode tahun 2017– 2022 sebagai penjabaran dari visi misi dan program Kepala Daerah juga berakhir.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022 atau 2023 yang menginstruksikan bahwa bagi Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang masa jabatan Gubernur/ Bupati/ Walikota berakhir pada Tahun 2022, agar menyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2023-2026 yang selanjutnya disebut sebagai Rencana Pembangunan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2023-2026. Mendasari ketentuan tersebut Pemerintah Kabupaten Batang telah menyusun dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati Batang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026.

Penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 menggunakan pendekatan teknokratis. Pendekatan teknokratik dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 telah memperhatikan penyelarasan target indicator makro dan program prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, arahan kebijakan yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Batang Tahun 2020-2025, dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039, hasil evaluasi capaian indikator kinerja daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, isu-isu strategis yang berkembang serta kebijakan nasional.

Selanjutnya dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) periode 2023-2026 menjadi dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan di tingkat perangkat daerah.

Tujuan dan sasaran jangka menengah Tahun 2023-2026 diuraikan sebagai berikut:

Tujuan I : Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Batang seutuhnya melalui penguatan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan.

Tujuan ini untuk peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup dan kehidupan sekurangnya dari aspek : a. Pemenuhan kebutuhan dasar, misalnya dari aspek kesehatan, akses infrastruktur dasar b. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, misalnya dari aspek Pendidikan c. Peningkatan perekonomian masyarakat dengan basis sektor unggulan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan termasuk halnya dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran Batang, dan menurunkan kesenjangan antar kelompok pengeluaran d. Peningkatan harmoni kehidupan, kondisi lingkungan hidup, dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan dengan didukung oleh penyediaan dan pemerataan infrastruktur.

Tolak ukur keberhasilan tujuan diukur dengan menggunakan indikator PDRB per Kapita (ADHK) dan Indeks Daya Saing Daerah, serta dijabarkan dalam sasaran:

Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas, dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG);

Menguatnya perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah, dengan indikator sasaran pertumbuhan ekonomi;

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran, dengan indikator sasaran Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia), Persentase Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka;

Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi, dengan indikator sasaran Indeks Infrastruktur;

Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan, dengan indikator sasaran Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.

Tujuan II : Meningkatnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel.

Tujuan ini untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dengan meningkatkan kualitas pelayanan melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi serta mendorong reformasi birokrasi pada semua level pemerintahan yang semakin berpihak kepada kepentingan publik dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat secara dinamis, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas.

Tolak ukur keberhasilan tujuan ini diukur dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi, dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dengan indicator sasaran Nilai SAKIP Kabupaten, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI) dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah;
2. Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Masyarakat.

Tujuan III : Meningkatnya ketahanan daerah serta terwujudnya kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kondusif.

Tujuan ini untuk mewujudkan peningkatan ketahanan (resilience) serta untuk mengurangi kerentanan (vulnerability) dalam adaptasi perubahan iklim dan pengurangan resiko bencana, yang dilatarbelakangi dalam periode 4 (empat) tahun terakhir ini kabupaten Batang termasuk daerah dengan resiko bencana tinggi. Tujuan ini juga dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Batang yang aman dan nyaman, kerukunan antar umat beragama, tanpa ada konflik sosial maupun agama bahkan konflik SARA, serta terciptanya kohesi sosial masyarakat yang baik.

Tolak ukur keberhasilan tujuan ini, diukur dengan indikator Indeks Resiko Bencana (IRBI) dan Indeks Rasa Aman, dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana, dengan indikator sasaran Indeks Ketahanan Daerah;
2. Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kedasaran hukum masyarakat, dengan indikator sasaran Indeks Demokrasi;
3. Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang, dengan indikator sasaran Angka Kriminalitas.

Rincian Tujuan dan Sasaran beserta indikator kinerjanya dalan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tujuan Sasaran dan Indikator Kinerja RPD 2023-2026

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	
1	Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Batang seutuhnya melalui penguatan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif	1	PDRB per Kapita (ADHK)
		2	Indeks Daya Saing Daerah

	dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan			
	1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas	1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
			2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)
			3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
	2	Menguatnya perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah	1	Pertumbuhan Ekonomi
			2	Tingkat Pengeluaran Per Kapita
	3	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran	1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)
			2	Persentase Penduduk Miskin
			3	Tingkat Pengangguran Terbuka
	4	Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan kawasan ekonomi dan non ekonomi	1	Indeks Infrastruktur
	5	Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
2	Meningkatnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel		1	Indeks Reformasi Birokrasi
	1	Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	1	Nilai SAKIP
			2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)
			3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah
	2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui *agile governance*	1	Indeks Kepuasan Masyarakat
3	Meningkatnya ketahanan daerah serta terwujudnya kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kondusif		1	Indeks Resiko Bencana (IRBI)
			2	Indeks Rasa Aman
	1	Meningkatnya ketahanan daerah	1	Indeks Ketahanan Daerah

		dalam penanggulangan bencana		
	2	Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hokum masyarakat	1	Indeks Demokrasi
	3	Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang	1	Angka Kriminalitas

Sumber data: RPD Kabupaten Batang 2023-2026

Dalam rangka mencapai Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 seluruh sumber daya dan kebijakan akan diprioritaskan untuk menjamin pelaksanaan pembangunan daerah dalam rangka mencapai Tujuan dan Sasaran Pemerintah Kabupaten Batang tersebut.

Pencapaian Tujuan dan Sasaran Pemerintah Kabupaten Batang akan berjalan efektif dan efisien apabila dilaksanakan sesuai dengan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan dan didukung dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah.

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan I : Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Batang seutuhnya melalui penguatan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan, dengan sasaran :

a. Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas, strategi yang diambil adalah :
   1. Penguatan strategi kolaborasi untuk peningkatan kualitas Pendidikan, kesehatan serta peningkatan kapasitas SDM tenaga kerja;
   2. Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan pemenuhan layanan dasar Pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat;
   3. Penguatan system kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat serta optimalisasi teknologi informasi dalam pembangunan manusia;
   4. Peningkatan pembangunan perempuan dan perlindungan serta pemenuhan hak anak;
   5. Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung pemulihan ekonomi.
b. Menguatnya perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah, strateginya adalah :
   1. Menciptakan inklusivitas pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi sector industri dan pariwisata, perdagangan dan jasa (jalur pintura dan perkotaan), pertanian (bagian selatan) dan perikanan (pesisir utara) didukung oleh penerapan inovasi;
   2. Optimalisasi UMKM dalam mendukung dan memanfaatkan potensi kawasan strategis.

c. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran , strateginya adalah :
   1. Meningkatnya daya beli masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan potensi sektor unggulan;
   2. Mengkatkan akses kebutuhan dasar dan meringankan beban pengeluaran masyarakat miskin.

d. Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi, strateginya adalah :
   1. Percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan Kawasan strategis.

e. Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan, strateginya adalah :
   1. Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup untuk meminimalisir dampak perubahan iklim serta penurunan emisi gas rumah kaca.

Tujuan II : Meningkatnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel, dengan sasaran :

a. Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, strateginya adalah:
   1. Membangun sistem pemerintahan yang integratif melalui reformasi birokrasi di semua level pemerintahan;
   2. Meningkatkan kemandirian keuangan daerah serta mencari alternative sumber pendanaan melalui kemitraan (partnership) dan optimalisasi CSR.

b. Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui pemerintahan yang cerdas, cepat dan responsif (agile governance), strateginya adalah :
   1. Meningkatkan pelayanan publik instansi pemerintah melalui peningkatan kompetensi ASN dan optimalisasi teknologi kompetensi ASN dan Optimalisasi teknologi informasi dalam mencapai tujuan dan sasaran daerah.

Tujuan III : Meningkatnya ketahanan daerah serta terwujudnya kondisi social dan budaya masyarakat yang kondusif, dengan sasaran :

a. Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana, strateginya adalah :
   1. Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas manajemen penanggulangan bencana.

b. Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat dan berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang, strateginya adalah :
   1. Penguatan modal sosial untuk terciptanya iklim demokrasi yang

baik, peningkatan kesadaran hukum, ketentraman dan ketertiban umum serta memelihara nilai- nilai kearifan kebudayaan.

Program Prioritas pendukung pencapaian Tujuan dan Sasaran Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 adalah sebagai berikut :

1. **Program Prioritas pada Tujuan I :**
   a. Program Peningkatan Derajat Pendidikan dan Kesehatan;
   b. Program Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;
   c. Program Pengembangan Sektor Unggulan;
   d. Program Penguatan Ekonomi Kerakyatan;
   e. Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran;
   f. Program Penyediaan dan Pemerataan Infrastruktur;
   g. Program Pembangunan Berkelanjutan;
   h. Program Tata Kelola Lingkungan Hidup.

   Dengan Perangkat Daerah pendukung sebagai berikut : DPMPTSP, Disperindagkop dan UKM, Disparpora, Dishub, Diskominfo, DPRKP, Dispaperta, Dislutkanak, Disnaker, DPUPR, DLH, Dispermades, Dinsos, Disdikbud, Dinkes, DP3AP2KB, dan Kecamatan.

2. **Program Prioritas pada Tujuan II :**
   a. Program Peningkatan Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah;
   b. Program Sinergitas Tata Kelola Pemerintahan.

   Dengan Perangkat Daerah pendukung sebagai berikut : Inspektorat Daerah, Bapelitbang, Sekretariat Daerah, BPKPAD, BKD, Sekretariat Dewan, Disperpuska, Kecamatan, Disdukcapil, dan Diskominfo.

3. **Program Prioritas pada Tujuan III :**
   a. Program Peningkatan Ketahanan Daerah dan Perlindungan Bencana ;
   b. Program Penguatan Budaya dan Peningkatan Iklim Demokrasi;
   c. Program Peningkatan Kondusifitas Wilayah.

   Dengan Perangkat Daerah pendukung sebagai berikut : BPBD, Satpol PP, Disdikbud, Badan Kesbangpol, dan Kecamatan.

B. PERJANJIAN KINERJA

Pada awal tahun setelah penetapan anggaran Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Batang telah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan janji Pejabat Bupati Batang untuk mewujudkan target kinerja dengan memperhatikan kapasitas sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan pada perencanaan strategis yang tertuang dalam RPD Kabupaten Batang periode tahun 2023–2026 dan setelah ditetapkannya anggaran perubahan dengan Peraturan Daerah Nomor ……. Tahun …….. tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 Pemerintah Kabupaten

Batang memperbaharui Perjanjian Kinerja menyesuaikan dengan anggaran perubahan program kegiatan pendukungnya.

Adapun Perubahan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Batang
Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas	1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,34
		2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25
		3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	63,96
2	Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah	1	Pertumbuhan Ekonomi	5,10
		2	Tingkat Pengeluaran Per Kapita	Rp.9.896,00/ Tahun
3	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran	1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)	21,7
		2	Presentase Penduduk Miskin	8,27
		3	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,27
4	Meningkatnya Penyediaan dan pemerataan infrastuktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi	1	Indeks Infrastuktur	200
5	Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	65,14

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
	berkelanjutan			
6	Meningkatnya efektifitas dan efesiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	1	Nilai SAKIP	71,25
		2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)	Level 3
		3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	80
7	Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui *agile governance*	1	Indeks Kepuasan Masyarakat	85,6
8	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	1	Indeks Ketahanan Daerah	0,83
9	Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat	1	Indeks Demokrasi	74
10	Berkurangnya angka kriminalitas di kabupaten Batang	1	Angka Kriminalitas	0,014

Akuntabilitas Kinerja merupakan suatu kondisi dimana instansi pemerintah telah merubah orientasinya dari yang biasanya berorientasi kepada anggaran (input) atau kegiatan (output) semata menjadi berorientasi kepada hasil atau outcome sehingga keberhasilan bukan ditentukan oleh kesuksesan dalam menyerap anggaran atau selesainya pekerjaan fisik bangunan dan sarana prasarana tetapi oleh manfaat yang (seharusnya) diperoleh atau dirasakan masyarakat atau stakeholdersnya.

Akuntabilitas Pemerintah Kabupaten Batang diwujudkan dengan menyusun dokumen perencanaan mulai dari dokumen RPD periode 2023–2026 yang memuat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Batang, dan menetapkan indikator (ukuran) serta target kinerja yang akan dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan pengukuran capaian kinerja. Dari dokumen RPD tersebut akan diturunkan ke dokumen perencanaan di tingkat Perangkat Daerah

yaitu Renstra dan Renja. Penyusunan dokumen perencanaan tersebut diikuti dengan penyusunan anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan target kinerja yang akan dicapai. Untuk memperkuat komitmen berkinerja, Pemerintah Kabupaten Batang telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Perjanjian Kinerja disusun tidak hanya pada level Kepala Daerah dan Kepala Perangkat Daerah saja akan tetapi disusun oleh seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang sebagai janji individu masing-masing ASN dalam berkinerja.

Mekanisme dan prosedur pengumpulan data kinerja sebagai hasil dari pelaksanaan kinerja yang disajikan dalam laporan kinerja yaitu melalui proses penginputan realisasi kinerja tahun bersangkutan melalui aplikasi SITIKA (sitika.batangkab.go.id). Penginputan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sebagai pengampu dari masing- masing Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari aplikasi SITIKA dapat dilihat semua realisasi dan capaian kinerja dari setiap indikator kinerja baik Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah maupun Indikator Kinerja Utama (IKU) Perangkat Daerah. Untuk selanjutnya dari realisasi kinerja tersebut akan dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja yang merupakan perbandingan antara target kinerja (performance plan) yang telah ditetapkan dengan realisasinya (performance result) untuk mengetahui celah kinerja (performance gap). Atas celah tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalannya. Jika berhasil akan menjadi dasar dalam penetapan target tahun berikutnya, dan jika gagal akan menjadi bahan perbaikan untuk peningkatan kinerja di masa datang (performance improvement).

PENGUKURAN DAN ANALISIS KINERJA

Skala Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan dengan tujuan adalah untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Batang sebagaimana telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerjja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Teknis analisis data yang digunakan dalam pengukuran capaian indikator kinerja yaitu analisis perbandingan. Pada analisis perbandingan ini digunakan

untuk membandingkan realisasi dengan target indikator kinerja sasaran. Penghitungan capaian kinerja setiap indikator sasaran menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rumus Perhitungan Capaian Kinerja
Indikator Kinerja Utama

No	Indikator	Rumus
1	Indikator yang bersifat positif	Capaian = Realisasi dibagi target dikali 100%
2	Indikator yang bersifat negatif	Capaian = (2 x target) dikurangi realisasi dibagi target dikali 100%

Hasil perhitungan capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja, diberikan status ketercapaian kinerja dengan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Status Ketercapaian Kinerja

Persentase Capaian Kinerja	Status Capaian Kinerja	Kode Warna
< 100%	Tidak Tercapai	
>/ = 100%	Tercapai / Sesuai Target	

Selanjutnya untuk memberikan predikat kinerja atas capaian kinerja secara rata-rata dari masing – masing capaian kinerja, dan diberikan predikat kinerja atas rata – rata capaian kinerja tersebut dengan Skala Nilai Peringkat Kinerja (Gradasi nilai/ skala intensitas) kinerja menggunakan pendekatan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Status Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Predikat Kinerja
1	Lebih atau sama dengan 91% sampai dengan 100%	Sangat Tinggi
2	Lebih atau sama dengan 76% sampai dengan 90%	Tinggi
3	Lebih atau sama dengan 66% sampai dengan 75%	Sedang

4	Lebih atau sama dengan 51% sampai dengan 65%	Rendah
5	Kurang dari 50%	Sangat Rendah

Pengukuran dan Analisis Kinerja

Analisis dilakukan terhadap capaian indikator kinerja sasaran yang secara langsung mendukung ketercapaian sasaran dengan membandingkan antara target dengan realisasi Tahun 2025 serta mengaitkannya dengan kemungkinan ketercapaian sasaran pada tahun terakhir Recana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 – 2026.

Gambaran keberhasilan Pemerintah Kabupaten Batang dalam mencapai sasaran strategis diperlihatkan dalam capaian Indikator Kinerja Utama yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 hasil pengukuran kinerja berdasarkan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Utama
Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / penurunan
					2025	2024			
1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas	1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,34	71,7	70,73	101,93	Tercapai/ Sesuai Target	1,35
		2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25	92,59	92,48	100,36	Tercapai/ Sesuai Target	0,11
		3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	63,96	69,4	65,63	108,5	Tercapai/ Sesuai Target	5,43
							103,59		
2	Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan	1	Pertumbuhan Ekonomi	5,10	7,79	6,03	152,74	Tercapai/ Sesuai Target	22,59
		2	Tingkat Pengeluaran Per	Rp.9.896,00/	Rp.11.424/	Rp.10.919,-/	115,44	Tercapai/ Sesuai	4,42

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / penurunan
					2025	2024			
	bagi kemajuan daerah		Kapita	Tahun	Tahun	Tahun		Target	
							134,09		
3	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran	1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)	21,7	19,13	19,13	111,84	Tercapai/ Sesuai Target	0
		2	Presentase Penduduk Miskin	8,27	7,79	8,73	105,8	Tercapai/ Sesuai Targe	-12,06
		3	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,27	5,07	5,67	103,79	Tercapai/ Sesuai Targe	-11,83
							107,14		
4	Meningkatnya Penyediaan dan pemerataan infrastuktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi	1	Indeks Infrastuktur	200	214,24	204,43	107,12	Tercapai/ Sesuai Target	4,57
							107,12		
5	Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	65,14	70,9	69,91	108,84	Tercapai/ Sesuai Target	1,39

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / penurunan
					2025	2024			
	daya alam yang lestari dan berkelanjutan								
							108,84		
6	Meningkatnya efektifitas dan efesiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	1	Nilai SAKIP	71,25	69,34	68,95	97,31	Tidak Tercapai	0,56
		2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)	Level 3 3,00	Level 2 2,519	Level 2 2,919	83,96	Tidak Tercapai	-15,87
		3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	80	71,37	80,11	89,21	Tidak Tercapai	-12,24
							90,16		
7	Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui *agile governance*	1	Indeks Kepuasan Masyarakat	85,6	88,29	86,91	103,14	Tercapai/ Sesuai Target	1,56
							103,14		
8	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	1	Indeks Ketahanan Daerah	0,83	0,63	0,57	75,9	Tidak Tercapai	9,52
							75,9		
9	Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya	1	Indeks Demokrasi	74	80,81	83,18	109,2	Tercapai/ Sesuai Target	-2,93

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / penurunan
					2025	2024			
	kesadaran hukum masyarakat								
							109,2		
10	Berkurangnya angka kriminalitas di kabupaten Batang	1	Angka Kriminalitas	0,014	0,02	0,02	57,14	Tidak Tercapai	0
							57,14		
Rata-rata capaian kinerja (jumlah capaian per indikator dibagi jumlah indikator)							**99,632**		

Berdasarkan tabel di atas, secara kumulatif rata–rata Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis Pemerintah Kabupaten Batang berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebesar 99,632% Indikator kinerja yang mencapai target maupun melebihi target ada 12 (dua belas) indikator yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IPG), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengeluaran Perkapita, Angka Ketimpangan, Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Infrastruktur, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Indeks Kepuasan Masyarakat, dan Indeks Demokrasi. Sedangkan indikator yang tidak mencapai target sejumlah 5 (lima) indikator yakni Nilai SAKIP, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI), Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah, Indeks Ketahanan Daerah dan Angka Kriminalitas. Predikat nilai capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2025 termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Analisis atas realisasi dan capaian setiap indikator kinerja bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang ditemui, sehingga dapat diupayakan langkah-langkah perbaikan pelaksanaan program/kegiatan untuk mencapai target sasaran tahun berikutnya. Analisis dilakukan dengan menganalisa atas performance gap yang terjadi baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilakukan. Uraian hasil analisis atas capaian setiap indikator kinerja sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

I. Tujuan Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Batang seutuhnya melalui penguatan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan. Tujuan tersebut mencakup 5 (lima) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas, dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.5
Capaian Sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang Semakin Berkualitas Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,34	71,7	70,73	101,93	Tercapai/ Sesuai Target	1,35
2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25	92,59	92,48	100,36	Tercapai/ Sesuai Target	0,11
3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	63,96	69,4	65,63	108,5	Tercapai/ Sesuai Target	5,43
Capaian Kinerja Sasaran (1)					**103,59**		

Sumber data : bps.batangkab,go.id

Capaian Kinerja sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas pada Tahun 2025 adalah sebesar 103,59%. Capaian tersebut masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas diukur dengan indikator sasaran adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPM), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang pada Tahun 2025 adalah sebesar 71,7. Capaian dari indikator IPM di Tahun 2025 adalah sebesar 101,93%, mengalami kenaikan sebesar 1,35% apabila dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2024. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbentuk dari 4 (empat) komponen yaitu Usia Harapan Hidup sebesar 75,35, Harapan Lama Sekolah sebesar 12,18, Rata-rata Lama Sekolah 7,35 dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan sebesar 11.424. Peningkatan nilai IPM Kabupaten Batang merupakan keberhasilan dari pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Batang di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi

yang merupakan komponen pembentuk nilai IPM.

Meskipun nilai IPM Kabupaten Batang mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi dalam proses peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Batang tetap menghadapi beberapa permasalahan dan kendala. Permasalahan dan kendala yang harus dihadapi diantaranya :

1. Dalam Bidang Kesehatan
   - Permasalahan : Angka kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan kasus balita stunting di Kabupaten Batang yang masih tinggi.
   - Kendala : Kondisi geografis wilayah Kabupaten Batang yang luas dengan penduduk yang tersebar sampai ke daerah terpencil sehingga menyulitkan dalam menjangkau akses kesehatan yang umumnya terdekat berada di pusat desa. Terbatasnya jumlah sarpras dan tenaga kesehatan menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi juga. Masih terdapat juga kendala administrasi berupa masih sulitnya dalam melakukan pendataan jumlah kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan jumlah balita stunting sehingga bantuan kesehatan yang diberikan belum seluruhnya tepat sasaran
2. Dalam Bidang Pendidikan
   - Permasalahan : Angka rata – rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Batang masih rendah, rata -rata penduduk di Kabupaten Batang baru mampu menempuh Pendidikan sampai dengan lulus SD dan putus sekolah di kelas I SMP.
   - Kendala : Kondisi geografis wilayah Kabupaten Batang yang luas dengan penduduk yang tersebar sehingga menyulitkan dalam menjangkau akses pendidikan lanjutan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Masih terbatasnya jumlah sarana dan prasarana Pendidikan juga menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi juga. Selain kendala fisik seperti kondisi geografis dan jumlah sarpras harus dihadapi juga kendala administrasi berupa masih sulitnya melakukan pendataan anak usia sekolah yang tidak bersekolah serta sulitnya melakukan pendataan peserta didik yang kurang mampu sehingga bantuan pendidikan yang diberikan belum seluruhnya tepat sasaran.
3. Dalam Bidang Ekonomi
   - Permasalahan : Tingkat pendapatan masyarakat Batang yang masih rendah sehingga tingkat pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhannya juga masih rendah.
   - Kendala : masih rendahnya pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Batang. Berdasarkan pola pengeluaran , jika dibandingkan antara pengeluaran konsumsi non pangan dengan pengeluaran untuk pangan, konsumsi non pangan masih cenderung lebih rendah yang artinya masyarakat Kabupaten Batang masih memprioritaskan pemenuhan kebutuhannya untuk memenuhi kebutuhan pangan dibandingkan dengan kebutuhan non pangan seperti perumahan, pakaian, dan barang/ jasa lainnya.

Berangkat dari permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan manusia Kabupaten Batang tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Batang berupaya dengan melaksanakan program kegiatan yang mendukung tercapainya target indikator tersebut.

Di bidang Kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas hidup menjadi faktor yang meningkatkan Usia Harapan Hidup. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Batang berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Batang dengan melaksanakan program kegiatan pendukung penyediaan fasilitas kesehatan seperti pembangunan dan renovasi pusat layanan kesehatan, penyediaan obat-obatan, alat kesehatan dan makanan minuman bergizi dan penyediaan sumber daya manusia kesehatan/ tenaga medis, selain itu juga program kegiatan pemberian bantuan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin berperan meningkatkan angka Harapan Hidup masyarakat miskin di Batang.

Untuk mengatasi kendala pendataan penerima bantuan jaminan kesehatan, mulai Tahun 2023 Pemeritah Kabupaten Batang telah mencapai Universal Health Coverage (UHC), dengan demikian penduduk Kabupaten Batang yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Batang sebagai peserta UHC akan langsung mendapatkan layanan kesehatan. Penduduk yang didaftarkan tersebut diprioritaskan bagi penduduk yang sedang membutuhkan layanan kesehatan di fasilitas kesehatan di rawat inap, menderita penyakit kronis, lanjut usia, ibu hamil, bayi dan penyandang disabilitas. Dalam hal pelayanan UHC ini dilaksanakan secara lintas sektoral antara Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, RSUD, dan BPJS.

Di bidang Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Batang berusaha memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang merata dari perkotaan sampai dengan pedesaan dan memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan karena hal tersebut menjadi faktor penting dalam peningkatan angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kabupaten Batang. Untuk membantu penduduk miskin, Pemerintah Kabupaten Batang memberikan bantuan pendidikan dan pembebasan biaya pendidikan agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikannya sehingga tidak putus sekolah. Bagi penduduk yang mengalami putus sekolah, Pemerintah Kabupaten Batang memberikan bantuan pendidikan non formal melalui pemberian kursus – kursus ketrampilan.

Di bidang ekonomi untuk meningkatkan pengeluaran perkapita masyarakat Batang maka Pemerintah Kabupaten Batang melalui perangkat daerah terkait melaksanakan program kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat Batang diantaranya dengan fasilitasi dan bantuan modal bagi pertumbuhan industri kecil atau UMKM, pelatihan-pelatihan ketrampilan bagi angkatan kerja, pemberian bantuan sosial dan lain-lain.

Rencana aksi untuk kedepannya, pembangunan di bidang kesehatan, Pendidikan dan ekonomi bagi masyarakat Batang akan terus ditingkatkan baik

kuantitas dan kualitasnya sehingga semua masyarakat Batang dapat merasakan pelayanan kesehatan, Pendidikan dan ekonomi dengan kualitas baik dan merata.

Untuk penghitungan capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Batang Tahun 2025 masih menggunakan angka realisasi Indeks Pembangunan Gender (IPG) Tahun 2024 karena untuk angka IPG Tahun 2025 belum direlease dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan sumber data dari website BPS Prov.Jawa Tengah update terbaru Tanggal 27 Maret 2025 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Tahun 2024 adalah sebesar 92,59 Jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 92,48, Indeks Pembangunan Gender (IPG) mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Peningkatan IPG Kabupaten Batang tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pembangunan gender di Kabupaten Batang telah berjalan dengan baik dimana kesenjangan atau gap antara laki-laki dan perempuan semakin kecil. Keberhasilan dalam pencapaian pembangunan gender tidak lepas dari keberhasilan pembangunan manusia (IPM) yang merupakan komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG merupakan perbandingan (rasio) capaian antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. IPM perempuan sebesar 68,87 dan IPM laki-laki sebesar 74,38 (Sumber Data: BPS Kab. Batang update 27 Maret 2025).

Perhitungan capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Batang Tahun 2025 juga masih menggunakan angka realisasi Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Tahun 2024 karena untuk angka IDG Tahun 2025 belum direlease dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan sumber data dari website BPS Prov. Jawa Tengah update terbaru Tanggal 5 Mei 2025. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Batang adalah sebesar 69,4. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 65,63, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengalami kenaikan sebesar 5,43%. Komponen- komponen pembentuk IDG Kabupaten Batang yaitu :

a. Keterlibatan perempuan dalam parlemen

Ketelibatan perempuan dalam parlemen di Kabupaten Batang berdasarkan data dari website BPS sebesar 20,00 dari keterlibatan laki-laki sebesar 80,00. Jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 sebesar 17,78 naik sebesar 11,1%. (Sumber Data: BPS Kabupaten Batang update 9 Mei 2025). Jumlah ini masih kurang dari ketentuan dimana jumlah kuota perempuan dalam parlemen yang sekurang – kurangnya 30% (Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2018).

b. Sumbangan Pendapatan Perempuan

Sumbangan pendapatan perempuan di Kabupaten Batang berdasarkan data dari website BPS sebesar 28,92 naik dari tahun sebelumnya sebesar 28,36 (Sumber Data : BPS update 9 Mei 2025).

c. Perempuan Sebagai Tenaga Profesional

Perempuan sebagai tenaga professional di Kabupaten Batang berdasarkan data dari website BPS sebesar 48,37 naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 59,02 (Sumber Data: BPS Prov. Jawa Tengah update 9 Mei 2025).

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPJMD:

Tabel 3.6
Perkembangan Realisasi Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	68,92	69,45	70,20	70,73	71,7	70,68
2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	91,86	91,88	92,48	92,59	Blm Release	92,47
3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	64,43	64,44	65,63	69,4	Blm Release	63,99

Sumber data : SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas tersebut didukung oleh :

a) Program Pengelolaan Pendidikan;
b) Program Pengembangan Kurikulum;
c) Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan;
d) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
e) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
f) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman;
g) Program Pengendalian Penduduk;
h) Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks);
i) Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb);
j) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
k) Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak;
l) Program Pemenuhan Hak Anak (Pha);
m) Program Perlindungan Khusus Anak;
n) Program Peningkatan Kualitas Keluarga;
o) Program Perlindungan Perempuan;
p) Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan;
q) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
r) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan;
s) Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan;

t) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
u) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
v) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
w) Program Pembinaan Perpustakaan;
x) Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	71,7	75,9	74,77
2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,59	91,85	93,44
3	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	69,4	77,62	72,58

Sumber data : jateng.bps.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk perbandingan capaian realisasi indikator IPM Tahun 2025, Kabupaten Batang masih lebih rendah dari capaian realisasi IPM nasional dan Jawa Tengah. Apabila dibandingkan dengan Nilai IPM dari kabupaten/ kota sekitar sebagai berikut : Kabupaten Kendal 75,07, Kabupaten Pekalongan : 72,71, Kabupaten Pemalang 69,47dan Kabupaten Tegal 72,36. Jika dibandingkan dengan nilai IPM dari kabupaten/ kota sekitar tersebut, IPM Kabupaten Batang lebih tinggi dari Kabupaten Pemalang dan lebih rendah dari Kabupaten Kendal, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Tegal.

Untuk perbandingan IPG, Kabupaten Batang masih lebih tinggi dari nilai IPG Nasional tetapi masih lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah. Apabila dibandingkan dengan Nilai IPG dari kabupaten/ kota sekitar sebagai berikut : Kabupaten Kendal 94,29, Kabupaten Pekalongan : 92,87, Kabupaten Pemalang : 87,30 dan Kabupaten Tegal 88,72. Jika dibandingkan dengan nilai IPM dari kabupaten/ kota sekitar tersebut, IPG Kabupaten Batang lebih tinggi dari Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Tegal, lebih rendah dari Kabupaten Kendal dan Kabupaten Pekalongan.

Untuk perbandingan IDG, Kabupaten Batang masih lebih rendah dari nilai

IDG Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Apabila dibandingkan dengan Nilai IDG dari kabupaten/ kota sekitar sebagai berikut : Kabupaten Kendal 73,16, Kabupaten Pekalongan : 65,06, Kabupaten Pemalang 81,47 dan Kabupaten Tegal 76,03. Jika dibandingkan dengan nilai IDG dari kabupaten/ kota sekitar tersebut, IDG Kabupaten Batang lebih rendah dari Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Kendal dan Kabupaten Pekalongan.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)sebagai berikut :

Tabel 3.8
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)Tahun 2025

No	Pogram Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pengelolaan Pendidikan	154.303.780.603	148.002.539.120	6.301.241.483
2	Program Pengembangan Kurikulum	2.052.037.000	2.034.601.650	17.435.350
3	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	1.442.951.200	1.062.852.050	380.099.150
4	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	204.437.897.849,73	200.306.416.091	4.131.481.758,73
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	426.336.650	414.771.082	11.565.568
6	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	424.570.026	394.673.685	29.896.341
7	Program Pemberdayaan	379.711.450	334.159.342	45.552.108

	Masyarakat Bidang Kesehatan			
8	Program Pengendalian Penduduk	428.400.000	382.887.650	45.512.350
9	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	6.457.998.849	6.346.952.495	111.046.354
10	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	6.845.228.500	6.143.617.326	701.611.174
11	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	8.800.000	8.676.000	124.000
12	Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)	82.258.000	81.758.000	500.000
13	Program Perlindungan Khusus Anak	17.900.000	17.879.000	21.000
14	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.775.000	33.335.000	440.000
15	Program Perlindungan Perempuan	4.560.000	4.560.000	0
16	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	52.739.000	52.375.000	364.000
17	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.571.485.625	1.277.542.050	293.943.575
18	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	5.409.882.091	5.175.316.937	234.565.154
19	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	199.939.900	199.918.900	21.000

20	Program Pembinaan Perpustakaan	1.258.848.940	1.144.215.728	114.633.212
21	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	3.725.694.599	2.979.042.438	746.652.161
Jumlah		389.564.795.283	376.398.089.544	13.166.705.739

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2025, terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 13.166.705.739,- dari target anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.389.564.795.283,- Sisa anggaran terbesar dari Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya kendala teknis dalam proses pencairan anggaran dan adanya keterlambatan turunnya juknis pelaksanaan kegiatan sehingga berpengaruh pada proses penyerapan anggaran.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Perbandingan Penganggaran Pendukung Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang Semakin Berkualitas Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pengelolaan Pendidikan	154.303.780.603	166.155.665.994
2	Program Pengembangan Kurikulum	2.052.037.000	2.750.000.000
3	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	1.442.951.200	2.300.000.000
4	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	204.437.897.849,73	200.194.849.074
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	426.336.650	1.537.331.500
6	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	424.570.026	632.031.000
7	Program Pengendalian Penduduk	379.711.450	1.847.383.000

8	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	428.400.000	602.116.000
9	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	6.457.998.849	4.613.700.000
10	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	6.845.228.500	6.760.853.528
11	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	8.800.000	0
12	Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)	82.258.000	59.565.000
13	Program Perlindungan Khusus Anak	17.900.000	47.450.000
14	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.775.000	24.850.000
15	Program Perlindungan Perempuan	4.560.000	10.000.000
16	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	52.739.000	129.535.000
17	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.571.485.625	1.835.000.000
18	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	5.409.882.091	7.141.041.922
19	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	199.939.900	200.000.000
20	Program Pembinaan Perpustakaan	1.258.848.940	523.071.579
21	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	3.725.694.599	1.259.745.850
Jumlah		389.564.795.283	398.624.189.447
Selisih (3-4)		-9.059.394.164	

Sumber data : BPKPAD Kab.Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia Batang yang semakin berkualitas Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada selisih pengurangan anggaran sebesar Rp.9.059.394.164. Pengurangan anggaran tersebut sebagai bentuk efisiensi anggaran dari program kegiatan yang dilaksanakan, untuk dialihkan pada program kegiatan prioritas lainnya.

1) Meningkatnya perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah

Gambaran ketercapaian sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.10
Capaian Sasaran Menguatkan Perekonomian Daerah dan Kontribusi Ekonomi Kerakyatan Bagi Kemajuan Daerah Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Pertumbuhan Ekonomi	5,10	7,79	6,03	152,74	Tercapai	22,59
2	Tingkat Pengeluaran Per Kapita	Rp.9.896,00/ Tahun	Rp.11.424/Tahun	Rp.10.919/ Tahun	115,44	Tercapai	15,44
Capaian Kinerja Sasaran (2)					**134,07**		

Sumber data: bps.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah Tahun 2025 sebesar 134,07% capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Predikat Kinerja Sangat Tinggi. Capaian kinerja sasaran tersebut diukur dari indikator kinerja Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengeluaran Per Kapita

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang di Tahun 2025 telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 7,79 dengan capaian kinerja sebesar 152,74%. Realisasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Lapangan Usaha yang menopang struktur perekonomian Kabupaten Batang terbesar adalah dari sektor kontruksi sebesar 17,10, kemudian disusul dari sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 12,93, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 12,73, sedangkan yang terendah adalah dari sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 2,26 dan sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib sebesar 3,06.
2. Masuknya Investasi dan mulai beroperasinya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menjadi faktor pendorong besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang, Pada Tahun 2025, kinerja Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melonjak dengan nilai ekspor tumbuh 64,06% (Triwulan II 2025) sebanyak 8 (delapan) perusahaan beroperasi di KEK, ditargetkan menjadi 32 (tiga puluh dua) perusahaan.

3. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat Batang yang semakin kuat. Hal ini berpengaruh pada peningkatan rata – rata pengeluaran per kapita masyarakat Batang menjadi Rp.11.424,- per bulan pada 2025.
4. Pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh pada Pendapatan Daerah yang diperoleh. Pajak restoran tumbuh 19,75%, pajak hunian hotel naik hamper 10%, serta angkutan darat/ rel meningkat pesat.

Beberapa faktor penghambat (tantangan) yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang antara lain:

1. Tantangan sektor UMKM
   - Dominasi skala mikro: Mayoritas UMKM di Jawa Tengah, termasuk Batang masih berskala mikro, yang membatasi kapasitas produksi dan daya saing;
   - Legalitas dan sertifikasi : Masih banyak UMKM yang belum memiliki legalitas atau sertifikasi (seperti PIRT), sehingga sulit untuk masuk ke dalam rantai pasok industri modern/ besar;
   - Keterbatasan modal dan literasi digital : Pelaku UMKM sering kesulitan mengakses permodalan dan masih rendahnya literasi digital sehingga sulit memperluas pasar.
2. Kesenjangan sosial dan pengangguran
   - Ketimpangan pendapatan : Di balik tumbuhnya sektor industri, masih terdapat masalah distribusi pendapatan yang tidak merata;
   - Angka Kemiskinan : Meskipun menurun, angka kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan untuk diatasi agar pertumbuhan ekonomi benar – benar berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal.
3. Kendala investasi dan lahan
   - Alih fungsi lahan : Pembangunan proyek strategis sering menimbulkan gesekan sosial karena alih fungsi lahan sawah/ laut yang menghilangkan mata pencaharian petani/ nelayan;
   - Isu lingkungan : Kekhawatiran akan pencemaran lingkugan akibat teknologi besar dapat menicu penolakan sosial yang menghambat kelancaran investasi;
   - Potensi premanisme dan birokrasi : Ancaman premanisme di Kawasan industri, birokrasi dan pungutan liar masih berpotensi menghambat kenyamanan.
4. Kualitas SDM dan ketenagakerjaan
   - Kesenjangan ketrampilan : Kebutuhan tenaga kerja di Kawasan industri modern (KEK) memerlukan kualifikasi tinggi, yang jika tidak diserap oleh tenaga kerja lokal, akan menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi.

2) Tingkat Pengeluaran Per Kapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. Tingkat pengeluaran per kapita adalah rata – rata pengeluaran yang dilakukan oleh setiap orang dalam satu periode waktu. Pengeluaran per kapita merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan

penduduk.

Tingkat pengeluaran per kapita Kabupaten Batang Tahun 2025 sebesar Rp.11.424,- meningkat sebesar 15,44% apabila dibandingkan dengan tingkat pengeluaran per kapita Tahun 2024 sebesar Rp.10.919,-. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Batang semakin meningkat. Pengeluarkan per kapita menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pengeluaran per kapita, maka semakin tinggi tingkat daya beli dan konsumsi masyarakat. Semakin membaiknya ekonomi, maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendukung meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Batang diantaranya :

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang semakin meningkat, sehingga tingkat kesejahteraan penduduk Batang semakin baik;
2. Pendapatan penduduk Kabupaten Batang semakin tinggi. Dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi akan berimbas pada semakin tingginya tingkat pengeluaran;
3. Tingkat Pendidikan penduduk Kabupaten Batang yang semakin tinggi, sehingga penduduk Batang menjadi lebih produktif.

Faktor penghambat tingkat pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Batang diantaranya :

1. Adanya kenaikan dan penurunan harga barang dan jasa;
2. Kelangkaan atau tidak adanya subtitusi barang kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPJMD:

Tabel 3.11
Perkembangan Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Pertumbuhan Ekonomi	4,88	5,97	5,53	6,03	7,79	5,30-5,50
2	Tingkat Pengeluaran Per Kapita	Rp.10.655,-	Rp.9.972,-	Rp.10.470,-	Rp.10.919,-	Rp.11.424,-	Rp.9.989,-

Sumber data: bps.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah didukung oleh :

a) Program Pengembangan Kebudayaan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia;
b) Program Pengembangan Kesenian Tradisional;

c) Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya;
d) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
e) Program Pemasaran Pariwisata;
f) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual;
g) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif;
h) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
i) Program Promosi Penanaman Modal;
j) Program Pelayanan Penanaman Modal;
k) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;
l) Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal;
m) Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian;
n) Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian;
o) Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian;
p) Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian;
q) Program Penanganan Kerawanan Pangan;
r) Program Pengawasan Keamanan Pangan;
s) Program Penyuluhan Pertanian;
t) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
u) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan;
v) Program Penilaian dan Kesehatan KSP/USP Koperasi;
w) Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian;
x) Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi;
y) Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri;
z) Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota;
aa) Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional;
bb) Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan;
cc) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan;
dd) Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi;
ee) Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah UMKM;
ff) Program Pengembangan UMKM;
gg) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting;
hh) Program Pengembangan Ekspor;
ii) Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen;
jj) Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam negeri;
kk) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
ll) Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan;
mm) Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
nn) Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian;
oo) Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan;
pp) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;

qq) Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian;
rr) Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian;
ss) Program Perizinan Usaha Pertanian.
tt) Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
uu) Program Penyelenggaraan Pengawasan
vv) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi
ww) Program Informasi dan Komunikasi Publik
xx) Program Aplikasi Informatika.

Capaian realisasi indikator kinerja Pertumbuhan Ekonomi apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12
Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Pertumbuhan Ekonomi	7,79%	5,11%	5,38%
2	Tingkat Pengeluaran Per Kapita	Rp.11.424,-	Rp.12.802,-	Rp.12.746,-

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Dari tabel perbandingan capaian realisasi indikator Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025, realisasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang mencapai angka lebih tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Apabila dibandingkan dengan realisasi kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang termasuk yang tertinggi maka artinya bahwa pembangunan perekonomian yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Batang telah berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Untuk tingkat pengeluaran per kapita, Kabupaten Batang masih lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah dan nasional, karena tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Batang masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat pendapatan penduduk Provinsi Jawa Tengah dan nasional.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah sebagai berikut :

Tabel 3.13
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pengembangan Kebudayaan	607.175.000	600.268.500	6.906.500
2	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.530.337.000	2.478.555.000	51.782.000
3	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	466.500.000	458.764.995	7.735.005
4	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	1.774.519.027	1.735.457.427	39.061.600
5	Program Pemasaran Pariwisata	188.611.505	184.460.096	4.151.409
6	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	139.137.550	137.971.766	1.165.784
7	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	142.964.400	141.450.987	1.513.413
8	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	65.937.370	61.613.100	4.324.270
9	Program Promosi Penanaman Modal	72.730.425	72.664.000	66.425
10	Program Pelayanan Penanaman Modal	358.956.560	324.721.710	34.234.850
11	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	144.077.000	124.829.174	19.247.826

12	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	67.019.560	66.967.150	52.410
13	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.607.583.800	1.431.290.670	176.293.130
14	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.811.100.500	1.780.956.026	30.144.474
15	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	16.349.800	15.339.800	1.010.000
16	Program Penanganan Kerawanan Pangan	163.942.500	156.532.078	7.410.422
17	Program Pengawasan Keamanan Pangan	28.507.600	28.203.900	303.700
18	Program Penyuluhan Pertanian	746.498.897	711.717.950	34.780.947
19	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.292.387.000	1.206.112.788	86.274.212
20	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	2.400.000	2.352.000	48.000
21	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	11.037.800	4.016.000	7.021.800
22	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	0	0	0

23	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	224.410.000	200.279.709	24.130.291
24	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	11.515.000	3.200.972	8.314.028
25	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	5.116.594.705	4.062.221.126	1.054.373.579
26	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	13.180.000	10.460.000	2.720.000
27	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	12.940.760	8.377.500	4.563.260
28	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	11.200.000	11.061.500	138.500
29	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	3.698.360.548	3.534.076.196	164.284.352
30	Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	9.589.400	0	9.589.400
31	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	0	0	0
32	Program Pengembangan UMKM	7.160.000	5.705.000	1.455.000
33	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	53.975.000	53.552.500	422.500
34	Program Pengembangan Ekspor	12.752.500	12.719.500	33.000

35	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	48.963.700	48.654.460	309.240
36	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam negeri	5.000.000	4.995.000	5.000
37	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	1.762.589.900	1.757.143.984	5.445.916
38	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	174.663.150	174.441.500	221.650
39	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	272.943.300	261.030.875	11.912.425
40	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	98.645.840	97.859.400	786.440
41	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	185.919.000	183.986.000	1.933.000
42	Program Perizinan Usaha Pertanian	13.074.000	13.014.000	60.000
Jumlah		23.971.250.097	22.167.024.339	1.804.225.758

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah terdapat sisa anggaran sebesar Rp1.804.225.758,- dari target anggaran sebesar Rp.23.971.250.097,-. Sisa anggaran terbesar ada pada Program Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri sebesar Rp. 1.054.373.579,-.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14

Perbandingan Penganggaran Pendukung
Menguatkan Perekonomian Daerah dan Kontribusi Ekonomi Kerakyatan Bagi Kemajuan Daerah Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pengembangan Kebudayaan	607.175.000	430.000.000
2	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.530.337.000	1.375.000.000
3	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	466.500.000	400.000.000
4	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	1.774.519.027	4.459.518.056
5	Program Pemasaran Pariwisata	188.611.505	248.198.210
6	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	139.137.550	175.270.105
7	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	142.964.400	87.330.000
8	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	65.937.370	87.200.000
9	Program Promosi Penanaman Modal	72.730.425	84.000.000
10	Program Pelayanan Penanaman Modal	358.956.560	540.718.760
11	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	144.077.000	430.547.000
12	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	67.019.560	89.746.400
13	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.607.583.800	2.522.450.968
14	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.811.100.500	7.581.449.747
15	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	16.349.800	245.000.000

16	Program Penanganan Kerawanan Pangan	163.942.500	276.500.000
17	Program Pengawasan Keamanan Pangan	28.507.600	37.510.000
18	Program Penyuluhan Pertanian	746.498.897	697.959.950
19	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.292.387.000	1.152.855.000
20	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	2.400.000	3.000.000
21	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	11.037.800	20.375.700
22	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	0	89.746.400
23	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	224.410.000	209.265.650
24	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	11.515.000	188.827.950
25	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	5.116.594.705	7.179.500.000
26	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	13.180.000	0
27	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	12.940.760	50.000.000
28	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	11.200.000	22.400.000
29	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	3.698.360.548	4.511.013.148
30	Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	9.589.400	25.000.000
31	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	0	208.613.400
32	Program Pengembangan UMKM	7.160.000	29.624.300

33	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	53.975.000	109.725.000
34	Program Pengembangan Ekspor	12.752.500	66.905.000
35	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	48.963.700	102.166.500
36	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam negeri	5.000.000	0
37	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	1.762.589.900	1.715.307.800
38	Program Pengelolaan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	174.663.150	38.000.000
39	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	272.943.300	888.725.100
40	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	98.645.840	0
41	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	185.919.000	300.000.000
42	Program Perizinan Usaha Pertanian	13.074.000	10.000.000
		23.971.250.097	36.599.703.744
	Selisih (3-4)	-12.628.453.647	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Menguatkan perekonomian daerah dan kontribusi ekonomi kerakyatan bagi kemajuan daerah Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp.12.628.453.647,- . Penurunan jumlah anggaran pendukung ini karena adanya efisiensi dalam pengalokasian anggaran belanja.

1) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran

Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.15
Capaian Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat yang Merata Serta Menurunnya Angka Kemiskinan dan Pengangguran Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)	21,7	19,13	19,13	111,84	Tercapai/ Sesuai Target	0
2	Persentase Penduduk Miskin	8,27	7,79	8,73	105,8	Tercapai/ Sesuai Target	-12,06
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,27	5,07	5,67	103,79	Tercapai/ Sesuai Target	-11,83
Capaian Kinerja Sasaran (3)					**107,14**		

Sumber data: bps.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran mencapai 107,14% dengan kategori capaian kinerja Sangat Tinggi. Capaian kinerja tersebut diukur dari indikator kinerja Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia), Persentase Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia) Kabupaten Batang Tahun 2025 belum release dari BPS sehingga untuk realisasi Tahun 2025 masih menggunakan angka realisasi Tahun 2024 yaitu sebesar 19,13, dengan capaian kinerja sebesar 111,84% dari target yang telah ditetapkan. Indikator Angka Ketimpangan berdasarkan Bank Dunia didasarkan pada proporsi pengeluaran atau pendapatan yang dinikmati oleh 40% penduduk termiskin (penduduk dengan pendapatan terendah) dari total pendapatan/ pengeluaran wilayah. Angka Ketimpangan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin lebar kesenjangan pendapatan dan konsumsi antar penduduk dalam suatu wilayah. Angka ketimpangan yang tinggi juga menggambarkan kurangnya akses terhadap kesempatan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berikut beberapa hal yang menjdi factor pendorong dan penghambat dari capaian indikator Angka Ketimpangan Kabupaten Batang Tahun 2025.

   Faktor Pendorong (Penurunan Ketimpangan) :

1. Peningkatan akses Pendidikan dan ketrampilan

   Penduduk dengan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (terutama industri di Batang) dapat meraih upah lebih tinggi.

2. Menciptakan Lapangan Kerja Formal
   Transformasi dari sector informal ke formal (seperti di Kawasan industri terpadu Batang) memberikan kepastian pendapatan dan jaminan sosial bagi pekerja kelas bawah.
3. Pembangunan infrastruktur dasar
   Perbaiakan akses listrik, air bersih, dan jalan di wilayah pelosok memungkinkan warga desa ikut serta dalam aktivitas ekonomi, mengurangi isolasi geografis.
4. Kebijakan Fiskal dan Jaring Pengaman Sosial
   Program bantuan social yang tepat sasaran dan subsidi membantu menjaga daya beli kelompok 40% terbawah agar tidak tertinggal jauh dari kelompok atas.

Faktor Penghambat (Penyebab Ketimpangan Melebar) :

1. Ketimpangan Peluang
   Perbedaan kondisi sejak lahir (seperti lokasi kelahiran atau tingkat pendidikan orang tua) menciptakan titik awal yang tidak adil bagi anak-anak untuk bersaing di masa depan.
2. Konsentrasi Aset
   Sebagian besar pertumbuhan kekayaan sering kali terkonsentrasi pada segelintir orang yang memiliki modal besar atau aset finansial, sementara kelompok bawah hanya bergantung pada upah buruh.
3. Ketidaksesuaian Ketrampilan
   Industri besar sering membutuhkan tenaga ahli, sementara tenaga kerja local yang berpendidikan rendah tetap terjebak di pekerjaan produktivitas rendah dengan upah minim.
4. Kerentanan terhadap Guncangan
   Krisis ekonomi, pandemi, atau bencana alam lebih berdampak buruk pada warga miskin karena mereka tidak memiliki tabungan atau asuransi untuk bertahan.

2. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah sebesar 7,79 dengan capaian kinerja sebesar 105,8% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi. Realisasi indikator Presentase Penduduk Miskin Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 maka terdapat penurunan angka kemiskinan sebesar 12,06%. Meskipun telah memenuhi target kinerja yang ditentukan namun dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan masih menghadapi kendala dan masalah. Permasalahan yang dihadapi dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Batang, antara lain :
   1. Pada dimensi pendidikan, peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berlangsung sangat lambat, dengan RLS yang masih berada di bawah jenjang pendidikan SMP. Hal ini mencerminkan keterbatasan akses pendidikan menengah, tekanan ekonomi rumah tangga, serta faktor sosial seperti perkawinan anak;

2. Pada dimensi kesehatan, meskipun Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Batang tergolong tinggi dan cakupan kepesertaan JKN hampir mencapai Universal Health Coverage (UHC), kelompok miskin masih menghadapi kerentanan kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan stabilitas ekonomi rumah tangga;
3. Dari sisi ketenagakerjaan, penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan perbaikan kondisi pasar kerja, namun kualitas pekerjaan masih menjadi tantangan utama. Sebagian besar penduduk miskin masih bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah, tidak tetap, dan minim perlindungan sosial, sehingga memunculkan fenomena working poor;
4. Permasalahan infrastruktur dasar juga menjadi faktor penghambat signifikan. Penurunan persentase rumah tangga miskin yang memiliki akses air minum layak dan jamban menunjukkan adanya ketimpangan layanan dasar, terutama di wilayah pedesaan, pesisir, dan pegunungan. Keterbatasan infrastruktur lingkungan berdampak langsung pada kesehatan, produktivitas, serta beban pengeluaran rumah tangga miskin, sehingga memperlambat proses keluar dari kemiskinan;
5. Pada aspek ketahanan pangan, meskipun cadangan pangan daerah meningkat signifikan dan sistem informasi pasokan-harga telah berfungsi optimal, fluktuasi produksi pangan utama menunjukkan masih tingginya kerentanan sektor pertanian terhadap faktor iklim, irigasi, dan serangan organisme pengganggu tanaman. Ketidakstabilan produksi dan harga berdampak langsung pada pendapatan petani kecil dan buruh tani, yang merupakan kelompok dengan risiko kemiskinan tinggi;
6. Stagnasi pada dimensi ketahanan lingkungan dan fluktuasi kapasitas Pendapatan Asli Desa (PADes) menjadi hambatan bagi desa dalam memperluas pelayanan dasar, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan sosial berbasis desa;
7. Sektor pertanian sebagai penopang utama penghidupan masyarakat pedesaan masih menghadapi tekanan struktural berupa fluktuasi produksi, penurunan kontribusi terhadap PDRB, keterbatasan akses teknologi, modal, dan pasar. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani, terutama petani gurem dan buruh tani bersifat tidak stabil dan rentan terhadap guncangan, sehingga sektor pertanian tetap menjadi determinan utama kemiskinan di Kabupaten Batang;
8. Risiko kebencanaan yang masih berada pada kategori tinggi, Bencana alam berdampak langsung pada hilangnya aset produktif, terganggunya aktivitas ekonomi, serta rusaknya infrastruktur dan layanan dasar, terutama bagi rumah tangga miskin yang tinggal di wilayah rawan bencana. Tanpa penguatan mitigasi dan perlindungan sosial adaptif, bencana berpotensi mendorong kelompok rentan kembali jatuh ke dalam kemiskinan.

Strategi dan upaya Pemerintah Kabupaten Batang dalam mengintervensi

pengentasan kemiskinan diantaranya :

1. Inovasi Kebijakan dan Program, Kegiatan, Sub Kegiatan pada Strategi Beban Pengeluaran Masyarakat
   a. Bantuan Beasiswa bagi Peserta Didik dan Mahasiswa Kurang Mampu;
   b. Program Beasiswa PSDKU UNDIP Kampus Batang;
   c. Pemberian bantuan Seragam Gratis bagi siswa yang tidak mampu pada jenjang SD dan SMP;
   d. Pemberian bantuan Bimbingan Belajar dan TOEFL Gratis bagi lulusan SMA/ SMK/ sederajat dan mahasiswa
   e. Pemberian bantuan Santunan Kematian bagi warga tidak mampu;
   f. Layanan “SEDULUR” (Sistem Elektronik Terpadu Layanan dan Rujukan); dan
   g. Layanan “WIS KERSO” (Whatsapp Informasi Seputar Kesejahteraan Sosial).
2. Inovasi Kebijakan dan Program, Kegiatan, Sub Kegiatan pada Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat
   a. Program ”DAPAT KERJA”, merupakan program penanggulangan pengangguran dan penguatan akses kesempatan kerja. Program ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri dengan para pencari kerja lokal, khususnya dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Batang.
   b. Kerjasama UMKM dengan Indomaret, merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Batang dalam memperluas akses pasar bagi pelaku usaha mikro dan kecil lokal melalui kemitraan dengan sektor ritel modern.
3. Inovasi Kebijakan dan Program, Kegiatan, Sub Kegiatan pada Strategi Penurunan Jumlah Kantong – Kantong Kemiskinan
   a. Rehabilitasi dan Pembangunan Jaringan Irigasi, merupakan upaya untuk mengurangi kantong-kantong kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan yang basis ekonominya bertumpu pada sektor pertanian.
4. Inovasi Kebijakan dan Program, Kegiatan, Sub Kegiatan Kolaborasi Dengan Pihak Swasta
   a. Musrenbang TJSP (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), Sebagai bentuk penguatan kolaborasi daerah dengan dunia usaha, Pemerintah Kabupaten Batang menginisiasi pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Musrenbang TJSP).
   b. Aplikasi “JEMPOL–TJSP” (Jejaring Monitoring Pelaporan Online TJSP). Aplikasi digital yang dikembangkan untuk memantau dan melaporkan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR/TJSP) secara real-time di Kabupaten Batang.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Batang Tahun 2025 sebesar 5,07 dengan capaian kinerja sebesar 103,79% dengan kategori kinerja Sangat Tinggi. Realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Batang Tahun

2025 apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar 5,67 maka terjadi penurunan jumlah pengangguran sebesar 11,83% di Tahun 2025.

Dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Batang beberapa tantangan harus dihadapi diantaranya masih terdapat penduduk usia produktif atau angkatan kerja yang belum terserap dalam lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena tidak semua keahlian yang dimiliki penduduk usia produktif atau angatan kerja tersebut dibutuhkan dalam pasar kerja atau karena keterbatasan modal penduduk usia produktif atau angatan kerja tidak bisa mengimplementasikan ketrampilan yang dimilikinya untuk menciptakan usaha mandiri. Disamping itu, terjadinya bonus demografi menjadi tantangan dalam penyiapan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi kemajuan pembangunan daerah.

Berdirinya Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Batang, namun hal ini perlu disertai dengan berbagai upaya, diantaranya dengan peningkatan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Batang. Strategi dan upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang untuk mengatasi masalah pengangguran, diantaranya:

1. Penyempurnaan data base tenaga kerja dan pelatihan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan industri, Pemerintah Kabupaten Batang telah menerbitkan Peraturan Bupati Batang Nomor 42 Tahun 2021 tentang Layanan Penempatan Tenaga Kerja melalui Sistem Informasi Pasar Kerja di Kabupaten Batang. Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Ketenagakerjaan melakukan pendataan calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam hal ini SDM yang dibutuhkan di KITB;
2. Pelaksanaan Program “DAPAT KERJA”, merupakan program penanggulangan pengangguran dan penguatan akses kesempatan kerja yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Ketenagakerjaan. Program ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri dengan para pencari kerja lokal, khususnya dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Batang;
3. mengintensifkan bursa kerja dan mendorong angkatan kerja muda menjadi wirausaha mandiri, memberikan stimulus bagi angkatan kerja muda yang akan berwirausaha sendiri dengan memberikan bantuan ketrampilan, peralatan sampai dengan modal usaha;
4. Memberikan berbagai pelatihan dan ketrampilan bagi angkatan kerja produktif yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari

Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.16
Perkembangan Realisasi Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat yang Merata serta Menurunnya Angka Kemiskinan dan Pengangguran Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(7)*	*(8)*
1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)	21,79	22,41	20,17	19,13	19,13	21,8
2	Presentase Penduduk Miskin	9,68	8,98	8,92	8,73	7,79	8,21
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	6,59	6,64	6,06	5,67	5,07	4,94

Sumber data: bps.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran didukung oleh :

a) Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU);
b) Program Kawasan Permukiman;
c) Program Pengembangan Perumahan;
d) Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan;
e) Program Penanganan Bencana;
f) Program Rehabilitasi Sosial;
g) Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan;
h) Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial;
i) Program Pemberdayaan Sosial;
j) Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan;
k) Program Penempatan Tenaga Kerja;
l) Program Perencanaan Tenaga Kerja;
m) Program Hubungan Industrial;
n) Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi;
o) Program Administrasi Pemerintahan Desa;
p) Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat

Dan Masyarakat Hukum Adat;

q) Program Penataan Desa;

r) Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan;

s) Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa;

t) Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah.

Capaian realisasi indikator kinerja Angka Kegtimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia), Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi

Indikator Kinerja Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia), Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia)	19,13	18,65	21,28
2	Presentase Penduduk Miskin	7,79	8,25 (September 2025)	9,48
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,07	4,85 (Agustus 2025)	4,66

Sumber data : Jateng.bps.go.id

Dari tabel perbandingan realisasi kinerja diatas dapat diperbandingkan bahwa untuk indikator Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia) Kabupaten Batang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan lebih rendah dari realisasi Nasional, untuk itu diperlukan upaya lebih dalam rangka menekan angka ketimpangan di Kabupaten Batang di Tahun selanjutnya.

Untuk indikator Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang Tahun 2025 sebesar 7,79% lebih rendah apabila dibandingkan dengan angka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 9,48% dan Nasional sebesar 8,25% (kondisi September 2025), dan apabila dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota sekitar maka Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Batang masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan Kabupaten Kendal sebesar 8,40%, Kabupaten Pemalang sebesar 13,32%, Kabupaten Pekalongan sebesar 8,05%, Kabupaten Brebes sebesar 14,15% dan lebih tinggi dari Kota Pekalongan sebesar 6,14% dan Kabupaten

Tegal sebesar 6,16%

Untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka di Tahun 2025, Kabupaten Batang masih lebih tinggi dibandingkan dengan Tingkat Pengannggguran Terbuka di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, yang berarti jumlah pengangguran di Kabupaten Batang masih tinggi dan butuh usaha yang terintegrasi antar perangkat daerah dan stakeholders dalam rangka mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Batang. Apabila dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota sekitar maka tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Batang masih lebih tinggi dari Kabupaten Kendal dengan angka sebesar 4,60, Kabupaten Pekalongan sebesar 3,24 dan lebih rendah dari Kabupaten Pemalang sebesar 6,61, Kabupaten Tegal sebesar 7,61 dan Kabupaten Brebes sebesar 8,07.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran sebagai berikut :

Tabel 3.18
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Angka Ketimpangan (berdasarkan kriteria Bank Dunia), Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	7.944.910.980	7.556.357.775	388.553.205
2	Program Kawasan Permukiman	8.876.714.375	8.373.803.063	502.911.312
3	Program Pengembangan Perumahan	92.374.020	62.711.514	29.662.506
4	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	19.013.225	17.305.150	1.708.075
5	Program Penanganan Bencana	593.942.570	510.912.250	83.030.320
6	Program Rehabilitasi Sosial	235.696.020	183.811.396	51.884.624
7	Program Penanganan Warga Negara Migran	1.750.000	0	1.750.000

	Korban Tindak Kekerasan			
8	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	5.268.099.710	5.062.521.109	205.578.601
9	Program Pemberdayaan Sosial	434.022.875	365.776.000	68.246.875
10	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	282.186.767	275.048.900	7.137.867
11	Program Penempatan Tenaga Kerja	292.839.340	273.480.800	19.358.540
12	Program Hubungan Industrial	182.181.538	166.201.788	15.979.750
13	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	59.248.400	57.767.015	1.481.385
14	Program Administrasi Pemerintahan Desa	24.723.648.000	24.296.774.286	426.873.714
15	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	3.447.721. 300	3.425.836.150	21.885.150
16	Program Penataan Desa	17.348.500	17.343.500	5.000
17	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.094.549.550	7.027.463.080	67.086.470
18	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	156.924.700	146.793.600	10.131.100
19	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.584.510.775	1.536.716.410	47.794.365
Jumlah		61.307.682.645	59.356.623.786	1.951.058.859

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.951.058.859,-dari target anggaran sebesar Rp.61.307.682.645,-. Sisa anggaran terbesar ada pada Program Kawasan Permukiman dan Program Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) dimana penyerapan anggaran pada program ini terkendala pada teknis penyaluran bantuan dana sosial. Keterlambatan proposal yang masuk dari penerima bantuan dan adanya persyaratan – persyaratan yang tidak terpenuhi menjadikan penyerapan anggaran pada program tersebut tidak maksimal.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19
Perbandingan Penganggaran Pendukung
Menguatkan Perekonomian Daerah dan Kontribusi Ekonomi Kerakyatan Bagi Kemajuan Daerah Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	7.944.910.980	4.111.564.980
2	Program Kawasan Permukiman	8.876.714.375	9.484.623.640
3	Program Pengembangan Perumahan	92.374.020	217.500.000
4	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	19.013.225	32.000.000
5	Program Penanganan Bencana	593.942.570	623.075.100
6	Program Rehabilitasi Sosial	235.696.020	319.976.300
7	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	1.750.000	3.500.000
8	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	5.268.099.710	6.597.030.400
9	Program Pemberdayaan Sosial	434.022.875	568.034.400

10	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	282.186.767	87.980.200
11	Program Penempatan Tenaga Kerja	292.839.340	298.404.399
12	Program Hubungan Industrial	182.181.538	230.479.730
13	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	59.248.400	108.786.500
14	Program Administrasi Pemerintahan Desa	24.723.648.000	3.612.902.780
15	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	3.447.721.300	3.777.608.400
16	Program Penataan Desa	17.348.500	35.000.000
17	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.094.549.550	3.041.962.550
18	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	156.924.700	209.398.000
19	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.584.510.775	1.638.093.400
Jumlah		61.307.682.645	61.550.334.554
Selisih (3-4)		242.651.909	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merata serta menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp.242.651.909,- . Penurunan jumlah anggaran pendukung disebabkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan jumlah pagu anggaran yang terbatas, sehingga perangkat daerah harus melaksanakan program kegiatannya lebih efektif dan efisien.

1) Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi

Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat

serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.20

Capaian Sasaran Meningkatnya Penyediaan dan Pemerataan Infrastruktur yang Mendukung Aksesibilitas dan Mobilitas Masyarakat serta Mendukung Pertumbuhan Kawasan Ekonomi dan Non Ekonomi Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Infrastuktur	200	214,24	204,43	107,12	Tercapai/ Sesuai Target	4,57
Capaian Kinerja Sasaran (4)					**100**		

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi diukur dari indikator kinerja Indeks Infrastuktur. Pada Tahun 2025 capaian Indeks Infrastruktur sebesar 107,12% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi. Predikat capaian Indeks Infrastruktur dihitung dari 5 (lima) komponen pembangunan infrastruktur yaitu :

1. Tingkat Kemantapan Jalan, melalui Program Penyelenggaraan Jalan dengan capaian sebesar 86,67, meliputi pembangunan jalan, pelebaran jalan, pembangunan jembatan, pengaspalan jalan, pembangunan trotoar dan drainase, peningkatan jalan, pemeliharaan jalan dan rehabilitasi jalan.
2. Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Layak, melalui Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dengan capaian 100%, meliputi pembangunan, perluasan dan peningkatan SPAM jaringan perpipaan air minum untuk rumah tangga.
3. Persentase Jumlah Penduduk yang Memperoleh Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik, melalui Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah dengan capaian 100%, meliputi pembangunan tangki septitank skala individual untuk rumah tangga.
4. Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana Sarana dan Utilitas Umum), melalui Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) dengan capaian 92,61%, meliputi pembangunan prasarana, sarana dan utilitas umum yang menunjang fungsi hunian di lokasi perumahan.
5. Persentase Pembangunan Jaringan Intra Pemerintah dan Internet

melalui Program Pengelolaan Aplikasi Informatika dengan capaian 100%, meliputi pembangunan jaringan intra pemerintah atau penggunaan akses internet yang diamankan dan saling terkoneksi antar perangkat daerah.

Pada Tahun 2025 capaian dari indikator indeks infrastruktur telah memenuhi target yang telah ditetapkan dan mengalami kenaikan nilai apabila dibandingkan dengan capaian Tahun 2024 sebesar 4,57%

Faktor pendukung tercapainya kinerja indikator Indeks Infrastruktur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah dan Perangkat Daerah yang menangani pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat;
2. Adanya koordinasi lintas sektor dan kolaborasi yang baik antara pemangku kepentingan dan stakeholders yang terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur;
3. Adanya bantuan dan dukungan pendanaan dari berbagai sumber selain APBD diantaranya melalui program CSR.

Meskipun target kinerja Indeks Infrastruktur di Kabupaten Batang telah tercapai akan tetapi dalam proses pembangunannya masih terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat. Faktor – faktor penghambat tersebut, diantaranya :

1. Keterbatasan sumber daya baik jumlah anggaran maupun sumber daya manusia (SDM) pelaksana, keterbatasan pada jumlah anggaran sehingga tidak semua infrastruktur yang dibutuhkan dapat terbangun dan tidak semua infrastruktur yang rusak dapat segera diperbaiki;
2. Masih ada ketergantungan pada sumber anggaran selain APBD, sumber dana yang berasal dari pendapatan daerah sangat terbatas sehingga dalam proses pembangunan terutama pembangunan infrastruktur masih bergantung pada sumber anggaran dari pusat atau dari sumber pendanaan lainnya;
3. Keterlambatan pada tindak lanjut rehabilitasi infrastruktur yang disebabkan lamanya pada proses pengadaan barang dan jasa;
4. Belum optimalnya integrasi data infrastruktur antar instansi;
5. Cuaca dan iklim sangat mempengaruhi kondisi infrastruktur, panas dan hujan dapat menyebabkan kerusakan pada obyek infrastruktur. Bahkan terjadinya bencana seperti banjir dan longsor menyebabkan kerusakan obyek infrastruktur dalam jumlah besar.

Untuk mengatasi hambatan – hambatan yang ada terutama masalah penganggaran, Pemerintah Kabupaten Batang mengupayakan penanganan permasalahan infrastruktur dengan skala prioritas. Infrastruktur yang benar – benar dibutuhkan oleh masyarakat dan infrastruktur yang mengalami kerusakan

parah dan harus segera mendapat perbaikan maka yang akan lebih diutamakan penanganannya.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.21
Perkembangan Realisasi Indeks Infrastruktur Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Infrastuktur	-	-	202,68	204,43	214,24	201

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi didukung oleh :

a) Program Penyelenggaraan Jalan;
b) Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA);
c) Program Penataan Bangunan Gedung;
d) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah;
e) Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
f) Program Pengembangan Jasa Konstruksi;
g) Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional;
h) Program Pengembangan Permukiman;
i) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
j) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang;
k) Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ);
l) Program Informasi dan Komunikasi Publik;.

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Infrastruktur apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.22
Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Indeks Infrastruktur	214,24	-	-

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi sebagai berikut :

Tabel 3.23
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Infrastruktur Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Penyelenggaraan Jalan	61.537.817.056	59.451.996.634	2.085.820.422
2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	9.250.861.995	9.046.715.822	204.146.173
3	Program Penataan Bangunan Gedung	13.921.671.750	7.835.972.790	6.085.698.960
4	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.511.464.653	7.373.871.700	137.592.953
5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	2.355.731.201	1.546.290.600	809.440.601
6	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	0	0	0
7	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan	4.817.584.306	3.533.328.848	1.284.255.458

	Regional			
8	Program Pengembangan Perumahan	92.374.020	62.711.514	29.662.506
9	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	6.689.176.900	5.996.871.265	692.305.635
10	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.674.774.950	1.214.525.231	460.249.719
11	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	7.068.389.109	6.906.373.548	162.015.561
12	Program Informasi dan Komunikasi Publik	1.627.449.200	1.597.484.414	29.964.786
Jumlah		116.547.295.140	104.566.142.366	11.981.152.774

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi terdapat sisa anggaran sebesar Rp.11.981.152.774,- dari target anggaran sebesar Rp. 116.547.295.140,- . Sisa anggaran terbesar merupakan sisa anggaran yang tidak terserap dari Program Penataan Bangunan Gedung sebesar Rp.6.085.698.960,- dan Program Penyelenggaraan Jalan sebesar Rp. 2.085.820.422,-.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.24
Perbandingan Penganggaran
Meningkatnya Penyediaan dan Pemerataan Infrastruktur yang Mendukung Aksesibilitas dan Mobilitas Masyarakat serta Mendukung Pertumbuhan Kawasan Ekonomi dan Non Ekonomi Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Penyelenggaraan Jalan	61.537.817.056	56.933.470.276
2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	9.250.861.995	10.164.317.936

3	Program Penataan Bangunan Gedung	13.921.671.750	11.674.296.204
4	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.511.464.653	5.639.279.900
5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	2.355.731.201	8.507.786.378
6	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	0	75.000.000
7	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	4.817.584.306	801.000.000
8	Program Pengembangan Permukiman	92.374.020	217.500.000
9	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	6.689.176.900	4.239.363.936
10	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.674.774.950	1.922.338.400
11	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	7.068.389.109	6.777.574.050
12	Program Informasi dan Komunikasi Publik	1.627.449.200	1.304.244.000
Jumlah		116.547.295.140	108.256.171.080
Selisih (3-4)		8.291.124.060	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan Kawasan ekonomi dan non ekonomi Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada kenaikan jumlah anggaran sebesar Rp.8.291.124.060,-. Kenaikan jumlah anggaran ini untuk mendukung program prioritas pembangunan dan perbaikan infrastruktur di Kabupaten Batang dalam hal ini untuk mendukung infrastruktur di Kawasan Industri Terpadu Batang.

1) Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan

Gambaran ketercapaian sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.25

Capaian Sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan / Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(7)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	65,14	70,9	69,91	108,84	Tercapai/ Sesuai Target	1,39
Capaian Kinerja Sasaran (5)					**108,84**		

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan di Tahun 2025 adalah 108,84% dengan kategori Sangat Tinggi. Capaian kinerja tersebut diukur dari indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Apabila dibandingkan dengan realisasi IKLH Tahun 2024 sebesar 69,91 maka ada kenaikan nilai IKLH di Tahun 2025 sebesar 1,39%. Perhitungan IKLH dihitung dari 3 (tiga) indikator/ parameter yaitu (1) Kualitas air sungai, (2) Kualitas udara dan (3) Kualitas lahan, dengan rincian nilai sebagai berikut : Indeks Pencemaran Air : 71,36, Indeks Pencemaran Udara : 74,83 dan Indeks Tutupan Lahan : 62,85.

Tercapainya target indikator IKLH karena didukung beberapa faktor pendukung diantaranya :

1. Secara umum kesadaran masyarakat Batang akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan meningkat;
2. Adanya Peraturan Perundangan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan sebagai payung hukum dalam pengambilan kebijakan di bidang lingkungan hidup;
3. Pembinaan dan edukasi terhadap pelaku usaha tentang pengelolaan limbah produksi;
4. Monitoring dan Pemantauan secara berkala terhadap pelaku usaha dalam pengelolaan limbah produksinya;
5. Dilaksanakannya pemantauan uji kualitas air secara berkala setiap semester dalam rangka menjaga kualitas air yang digunakan masyarakat;

Dalam pelaksanaan program kegiatan dalam rangka mencapai kualitas lingkungan hidup yang baik di Kabupaten Batang selain memiliki faktor pendukung juga masih menghadapi beberapa permasalahan sebagai faktor penghambat, diantaranya :

1. Masih adanya beberapa pelaku usaha yang belum sadar akan pentingnya

pengelolaan limbah. Beberapa pelaku usaha masih membuang limbah mereka ke sungai – sungai, hal ini menyebabkan sungai menjadi tercemar dan berdampak pada turunnya kualitas air;

2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, Beberapa masyarakat masih ada yang membuang limbah atau sampah mereka tidak pada tempatnya atau masih ada yang membuang sampah dengan cara dibakar. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran udara dan berdampak pada penurunan kualitas udara;
3. Masih adanya penebangan liar yang dilakukan oknum masyarakat yang tidak bertanggungjawab, oknum – oknum masyarakat ini belum sadar akan pentingnya tutupan lahan untuk menghindari terjadinya bencana yang tidak diinginkan;
4. Banyaknya alih fungsi lahan (dari lahan pertanian menjadi perumahan).

Beberapa upaya dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Batang dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut, diantaranya :

1. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat umum dan pelaku usaha tentang pengelolaan ligkungan hidup, sehingga kesadaran masyarakat dan pelaku usaha akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin meningkat;
2. Melakukan pengawasan secara preventif kepada para pelaku usaha dalam pengelolaan limbah melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala;
3. Menambah fasilitas sarana dan prasarana pembuangan sampah bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan atau membakar sampah;
4. Mengadakan kegiatan reboisasi atau penanaman kembali area lahan gundul;
5. Melakukan upaya penegakan hukum bagi pengembang atau masyarakat umum yang tidak mematuhi peraturan daerah tentang rencana tata ruang lingkungan.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.26
Perkembangan Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2021, 2022, 2023, 2024,2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	68,45	68,59	68,61	69,91	70,9	65,24

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan didukung oleh :

a) Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3);
b) Program Perencanaan Lingkungan Hidup;
c) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati);
d) Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan;
e) Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
f) Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk masyarakat;
g) Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat;
h) Program Pengelolaan Persampahan.

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27
Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	70,9	76,49	69,46

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Dari tabel perbandingan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Tahun 2025, IKLH Kabupaten Batang sebesar 70,9 lebih tinggi dari IKLH Provinsi Jawa Tengah sebesar 60,8 tetapi lebih rendah dari IKLH nasional sebesar 76,49.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan sebagai berikut :

Tabel 3.28
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan	5.010.000	3.303.845	1.706.155

	Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)			
2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	260.000.000	248.883.200	11.116.800
3	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	364.319.570	363.633.950	685.620
4	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	50.454.400	50.182.850	271.550
5	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	181.469.320	156.798.650	24.670.670
6	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk masyarakat	32.000.000	26.500.000	5.500.000
7	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	78.613.750	76.063.750	2.550.000
8	Program Pengelolaan Persampahan	4.817.584.306	3.533.328.848	1.284.255.458
Jumlah		5.789.451.346	4.458.695.093	1.330.756.253

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.330.756.253,- dari target anggaran sebesar Rp.5.789.451.346,-. Sisa anggaran merupakan sisa program kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai efisiensi. Tanpa mengurangi kinerja dari masing-masing indikator.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.29
Perbandingan Penganggaran Pendukung
Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan
Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	5.010.000	0
2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	260.000.000	0
3	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	364.319.570	417.042.700
4	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan	50.454.400	83.522.400
5	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	181.469.320	216.763.500
6	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk masyarakat	32.000.000	0
7	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	78.613.750	87.049.900
8	Program Pengelolaan Persampahan	4.817.584.306	3.495.751.596
Jumlah		5.789.451.346	2.688.436.600
Selisih (3-4)		3.101.014.746	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Terwujudnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada kenaikan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.101.014.746,- . Kenaikan jumlah anggaran disebabkan untuk mendukung program dalam rangka mencapai sasaran yang diharapkan.

b. Tujuan meningkatnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

   Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.30
Capaian Sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Nilai SAKIP	71,25	69,34	68,95	97,31	Tidak Tercapai	0,56
2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)	3,00 Level 3	2,519 Level 2	2,919 Level 2	83,96	Tidak Tercapai	-15,87
3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	80	71,37	80,11	89,21	Tidak Tercapai	-12,24
Capaian Kinerja Sasaran (6)					**90,16**		

Sumber data : batangkab.bps.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Tahun 2025 sebesar 90,16% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi. Sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dihitung dari 3 (tiga) indikator yaitu (1) Nilai SAKIP (2) Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI) dan (3) Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah.

4. Nilai SAKIP, pada Tahun 2025 Nilai SAKIP Kabupaten Batang yang merupakan hasil penilaian dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi adalah 69,34 dengan capaian kinerja sebesar 97,31%. Apabila dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2024 sebesar 68,95 maka capaian kinerja Tahun 2024 naik sebesar 0,56%. Capaian kinerja Nilai SAKIP pada Tahun 2025 belum dapat memenuhi target yang ditetapkan, karena masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi faktor penghambat diantaranya :

   1. Perencanaan Kinerja

- Masih ditemukan penetapan target kinerja yang berupa rentang nilai atau bukan angka spesifik yang tidak beririsin selama masa periode RPJMD;
- Belum seluruh rumusan perencanaan pada level Pemda telah menjawab isu strategis yang telah dijabarkan, yaitu pada isu terkait Clean Industrial City dan Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan;
- Masih ditemukan kinerja pada beberapa perangkat daerah yang belum berorientasi hasil dan indicator kinerja SMART-C;
- Masih terdapat penetapan target kinerja yang lebih rendah dari periode sebelumnya.

2. Pengukuran Kinerja

- Belum terhubungnya antara pengukuran kinerja pada level program dengan level sasaran strategis;
- Aplikasi E-SAKIP yang telah dibuat belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Pelaporan Kinerja

- Diperlukan perbaikan pada narasi perbandingan data kinerja lebih singkat dan analisis capaian kinerja yang memuat sebab berhasil dan gagalnya target kedalamannya seragam untuk setiap indikatornya.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

   Masih terdapat catatan yang tidak relevan untuk ditindaklanjuti oleh perangkat daerah.

   Meskipun realisasi nilai SAKIP Kabupaten Batang Tahun 2025 belum dapat memenuhi target yang ditetapkan, namun capaian kinerja tersebut mengalami peningkatan nilai . Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya :

   1. Adanya komitmen yang kuat dalam proses pembangunan SAKIP mulai dari Kepala Daerah sampai dengan Kepala Perangkat Daerah dan jajarannya;
   2. Adanya kolaborasi antara perangkat daerah dalam melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi SAKIP;
   3. Adanya kebijakan terintegrasi yang mengatur tentang SAKIP pada Pemerintah Kabupaten Batang, sehingga dalam proses pembangunan SAKIP terdapat kesepahaman dan persamaan persepsi antara perangkat daerah dan Tim Evaluator Internal;

   Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang menjadi faktor penghambat, beberapa langkah perbaikan telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang sebagai langkah tindak lanjut dari rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi AKIP Kementerian PANRB. Langkah perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah:

   1. Melakukan perbaikan pada perencanaan kinerja dengan melakukan perubahan pada dokumen perencanaan baik di level Pemerintah Daerah maupun perangkat daerah;
   2. Melakukan penyempurnaan pada aplikasi e-SAKIP agar segera dapat digunakan atau dimanfaatkan;
   3. Memberikan fasilitasi kepada perangkat daerah dalam penyusunan laporan kinerja (LKjIP) perangkat daerah, dengan melakukan reviu

terhadap laporan kinerja perangkat daerah dan merekomendasikan kepada perangkat daerah untuk melakukan perbaikan pada laporan kinerjanya;

4. Mengadakan bimbingan teknis bagi tim evaluator SAKIP agar kualitas dalam melaksanakan evaluasi menjadi meningkat.

- Indeks Penerapan Manajemen Risiko Kabupaten Batang pada Tahun 2025 ada pada Level 2 dengan nilai 2,519 dengan capaian sebesar 83,96% dengan predikat kinerja Tinggi, meskipun belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada Level 3. Realisasi di tahun 2025 apabila diperbandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar 2,919 terjadi penurunan nilai sebesar 15,87%. Berdasarkan hasil evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah atas Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2025, pada komponen Struktur dan Proses yang merupakan pembentuk nilai Manajemen Risiko Indeks (MRI) masih terdapat kekurangan yang menjadi faktor – faktor penghambat diantaranya adalah :
    1. Kwalitas dokumen perencanaan yang belum optimal, seperti penetapan sasaran pemerintah daerah dan perangkat daerah yang belu tepat, penetapan indicator kinerja yag belum SMART-C, dan penetapan target kinerja yang belum memperthatikan realisasi periode tahun sebelumnya;
    2. Pengendalian intern belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten oleh Pemerintah Kabupaten Batang;
    3. Kualitas register risiko (termasuk risiko kecurangan dan kemitraan serta rencana tindak pengendalian belum optimal);
    4. Kurangnya pemahaman sumber daya manusia tentang pengelolaan risiko sehingga risiko – risiko utama tidak teridentifikasi.

Dalam rangka meningkatkan implementasi Manajemen Risiko, Pemerintah Kabupaten Batang akan melaksanakan rekomendasi sebagai langkah tindak lanjut dari hasil evaluasi Maturitas Penyelenggaraan SPIP, diantaranya :

1. Melakukan perbaikan pada desain perencanaan secara berkala;
2. Melaksanakan pemutakhiran daftar risiko secara berkala mulai dari risiko strategis sampai risiko operasional perangkat daerah;
3. Melakukan identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko kemitraan pada seluruh kemitraan/ kerjasama internal dan eksternal serta risiko fraud pada seluruh proses bisnis;
4. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk penerapan manajemen risiko dan peningkatan komponen sumber daya manusia di bidang manajemen risiko;
5. Meningkatkan kualitas di bidang manajemen risiko meliputi pemantauan dan monitoring terhadap pelaksanaan Rencana Tindak Pengendalian (RTP) dan keterjadian risiko baik risiko strategis maupun operasional serta meningkatkan kualitas reviu manajemen risiko.

- Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah 71,37. Capaian kinerja indikator IPKD ini sebesar 89,21% dari target yang telah ditetapkan sebesar 80. Realisasi IPKD Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2024 sebesar 80,11 maka ada penurunan sebesar 12,24%.

  Dalam penilaian IPKD ini, aspek yang dinilai terdiri dari 6 dimensi yaitu :

  1. Dimensi 1 Kesesuaian Dokumen Perencanaan dan penganggaran;
  2. Dimensi 2 Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD;
  3. Dimensi 3 Transparansi Pengelolaan keuangan daerah;
  4. Dimensi 4 Penyerapan Anggaran;
  5. Dimensi 5 Kondisi Keuangan Daerah;
  6. Dimensi 6 Opini Pemeriksaan Keuangan atas LKPD.

  Penurunan capaian indikator IPKD disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu : adanya perubahan pada regulasi penilaian IPKD Tahun 2025 sehingga menyebabkan adanya penurunan nilai IPKD. Penurunan nilai IPKD Pemerintah Kabupaten Batang jika dibandingkan Tahun 2024 berada pada Dimensi 2, Dimensi 3 dan Dimensi 6 dengan penelasannya sebagai berikut :

  - Dimensi 2, perubahan regulasi penilaian IPKD dimana Tahun 2024 penilaian menggunakan mandatori spending bidang kesehatan sementara untuk Tahun 2025 menggunakan mandatori spending Belanja Pegawai dimana Belanja Pegawai Pemerintah Kabupaten Batang masih melebihi 30%, selain itu untuk mandatory spending Infrastruktur pada Tahun 2024 menggunakan Batasan 25% dan untuk tahun 2025 menggunakan Batasan 40%. Selain itu SPM pada Tahun 2024 hanya dinilai sudah menganggarkan atau belum sementara untuk Tahun 2025 penilaian berdasarkan jumlah anggaran dibandingkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - Dimensi 3, adanya perbedaan pandangan terkait dengan data yang diminta dengan yang dimaksudkan oleh evaluator dikarenakan data yang diminta ada yang berbeda dengan Tahun 2024.
  - Dimensi 6, penurunan nilai dikarenakan adanya perubahan nilai maksimal dimana pada Tahun 2024 nilai maksimal yaitu 15 sementara untuk Tahun 2026 nilai maksimal 10.

  Sementara faktor pendorong dari capaian IPKD adalah adanya kerja sama yang baik antara perangkat daerah pengampu indicator IPKD untuk menyamakan pemahaman terkait dokumen yang dibutuhkan.

  Untuk meningkatkan nilai IPKD di tahun selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Batang akan melakukan beberapa upaya perbaikan pada pengelolaan keuangan daerah. Upaya perbaikan tersebut diantaranya :

  1. Melakukan tindak lanjut atas semua rekomendasi dari hasil evaluasi IPKD Tahun 2025;
  2. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan;
  3. Transparansi pengelolaan keuangan daerah, meliputi ketepatan waktu dan

keteraksesan laporan pengelolaan keuangan daerah;

3. Opini WTP dari Badan Pemeriksaan Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.31

Perkembangan Realisasi Nilai SAKIP, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI) dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Nilai SAKIP	66,30	67,27	68,06	68,95	69,34	72,35
2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)	-	-	Level 2 2,860	Level 2 2,919	Level 2 2,519	Level 3
3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	70,49	75,37	77,95	80,11	71,37	81

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah didukung oleh :

a) Program Pengelolaan Arsip;
b) Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip;
c) Program Perizinan Penggunaan Arsip;
d) Program Penyelenggaraan Pengawasan;
e) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi;
f) Program Pengelolaan Keuangan Daerah;
g) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah;
h) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah;
i) Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
j) Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah;
k) Program Administrasi Umum (Setda);
l) Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum;.
m) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota.

Capaian realisasi indikator kinerja Nilai SAKIP, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI), dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.32
Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja Nilai SAKIP, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI), dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Nilai SAKIP	69,34	-	82,85
2	Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI)	2, 519 Level 2	-	-
3	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	71,37	-	-

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Dari tabel perbandingan capaian realisasi indikator Nilai SAKIP, nilai SAKIP Kabupaten Batang masih tertinggal jauh dari nilai SAKIP Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah meraih kategori A dengan nilai 82,85. Apabila dibandingkan dengan realisasi nilai SAKIP Kabupaten / Kota lain, Kabupaten Batang berada dibawah Kabupaten Banyumas 81,90, Kabupaten Kendal 69,79 dan Kabupaten Surakarta 73,24 dan berada diatas Kota Tegal 69,26, Kabupaten Pemalang 68,88, dan Kabupaten Sukoharjo 67,33.

Untuk realisasi Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 sebesar 71,37 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata – rata nasional untuk klaster kemampuan keuangan daerah sedang yaitu 73,18. Apabila dibandingkan dengan kabupaten sekitar dengan klaster yang sama maka lebih rendah dari Kabupaten Grobogan 75,64, Kabupaten Semarang 75,28 dan KabupatenSukoharjo 72,57. Dan masih lebih tinggi dari Kabupaten Banyumas 63,99, Kabupaten Kendal 64,01 dan Kabupaten Temanggung 66,80.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai berikut :

Tabel 3.33
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Nilai SAKIP, Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI), dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pengelolaan Arsip	190.817.665	190.432.500	385.165
2	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	3.747.025	3.712.225	34.800
3	Program Pembinaan Perpustakaan	1.258.848.940	1.144.215.728	114.633.212
4	Program Penyelenggaraan Pengawasan	2.941.419.100	2.838.357.028	103.062.072
5	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	1.238.469.300	994.198.343	244.270.957
6	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	373.757.061.787	342.233.128.991	31.523.932.796
7	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.783.547.025	1.468.403.341	315.143.684
8	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.416.199.800	3.091.437.130	324.762.670
9	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	869.496.650	833.823.212	35.673.438
10	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	586.557.750	573.127.770	13.429.980
11	Program Administrasi	0	0	0

	Umum (Setda)			
12	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	303.507.565	294.300.700	9.206.865
13	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	1.046.605.228.491	813.741.065.240	232.864.163.251
Jumlah		1.432.954.901.098	1.167.406.202.208	265.548.698.890

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 265.548.698.890,- dari target anggaran sebesar Rp.1.432.954.901.098,-. Sisa anggaran terbesar ada pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota sebesar Rp.232.864.163.251,- hal ini disebabkan karena terdapat efisiensi pada belanja honorarium dan belanja perjalanan dinas.

Tabel 3.34
Perbandingan Penganggaran Pendukung
Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pengelolaan Arsip	190.817.665	341.006.350
2	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	3.747.025	4.923.400
3	Program Pembinaan Perpustakaan	1.258.848.940	523.071.579
4	Program Penyelenggaraan Pengawasan	2.941.419.100	2.394.936.198
5	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	1.238.469.300	778.069.700
6	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	373.757.061.787	357.997.488.190
7	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.783.547.025	2.264.005.150

8	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.416.199.800	3.584.565.500
9	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	869.496.650	1.196.263.300
10	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	586.557.750	826.000.000
11	Program Administrasi Umum (Setda)	0	0
12	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	303.507.565	106.616.000
13	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	1.046.605.228.491	1.006.559.247.156
Jumlah		1.432.954.901.098	1.376.576.192.523
Selisih (3-4)		56.378.708.575	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya efektivitas dan efisiensi kinerja dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada kenaikan jumlah anggaran sebesar Rp. 56.378.708.575,-.

1) Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance

Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.35
Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui *agile governance* Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(7)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	85,45	88,29	86,91	103,14	Tercapai/ Sesuai Target	1,56
Capaian Kinerja Sasaran (7)					**103,14**		

Sumber data : SITIKA.batangkab.go.id/batangkab.bps.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance sebesar 103,14% capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Realisasi kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 sebesar 88,29 apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 maka terdapat kenaikan sebesar 1,56%. Faktor pendorong tercapainya kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi survei kepuasan masyarakat, sosialisasi diikuti oleh seluruh Unit Pelayanan Publik (UPP) yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang. Sosialisasi dilaksanakan sebelum Survei Kepuasan Masyarakat dilaksanakan, dengan tujuan agar Survei Kepuasan Masyarakat dapat terlaksana dengan baik;
2. Adanya komitmen bersama dari setiap unit pelayanan untuk memberikan pelayanan yang terbaik;
3. Adanya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan;
4. Inovasi oleh unit pelayanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelayanan publik baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Untuk faktor penghambat dari indikator ini adalah:

1. Belum semua Unit Pelayanan Publik (UPP) yang ada melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM);
2. Belum semua penerima layanan mengikuti Survei Kepuasan Masyarakat (SKM);
3. Masih ada keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana pelayanan pada beberapa Unit Pelayanan Publik.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.36
Perkembangan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Kepuasan	85,14	85,27	86,64	86,91	88,29	85,75

	Masyarakat						

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance didukung oleh :

a) Program Pendaftaran Penduduk;
b) Program Pencatatan Sipil;
c) Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
d) Program Aplikasi Informatika;
e) Program Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi;
f) Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral;
g) Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD;
h) Program Kepegawaian Daerah;
i) Program Pengembangan Sumber Daya Manusia;
j) Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum;
k) Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik;
l) Program Perekonomian Dan Pembangunan;
m) Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.37
Perbandingan Capaian Realisasi
Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	88,29	-	93,75

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Tabel perbandingan capaian realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 diatas dapat dilihat bahwa hasil Indeks Kepuasan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dari Pemerintah Kabupaten Batang. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Batang perlu upaya dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat Batang lebih baik sehingga tingkat kepuasan masyarakat semakin meningkat.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance sebagai berikut :

Tabel 3.38
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pendaftaran Penduduk	425.220.600	418.138.900	7.081.700
2	Program Pencatatan Sipil	485.836.600	472.799.300	13.037.300
3	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1.226.385.039	1.187.007.614	39.377.425
4	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	1.269.186.397	1.208.350.244	60.836.153
5	Program Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi	57.662.750	56.436.250	1.226.500
6	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	270.627.700	268.715.615	1.912.085
7	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	15.319.529.975	14.629.340.896	690.189.079
8	Program Kepegawaian Daerah	1.949.854.719	1.564.659.319	385.195.400
9	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	1.363.956.809	1.351.633.165	12.323.644
10	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	71.633.820	69.698.500	1.935.320
11	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	312.708.690	298.192.900	14.515.790
12	Program	1.462.955.663	1.357.604.875	105.350.788

	Perekonomian Dan Pembangunan			
13	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	32.304.127.069	30.493.875.266	1.810.251.803
Jumlah		56.519.685.831	53.376.452.844	3.143.232.987

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance terdapat sisa anggaran sebesar Rp.3.143.232.987,- dari target anggaran Rp.56.519.685.831,-. Sisa anggaran merupakan efisiensi dari pelaksanaan program kegiatan pendukung tanpa mengurangi kinerja dari masing-masing indikator contohnya pada kegiatan perjalanan dinas.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.39
Perbandingan Penganggaran
Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui *agile governance*
Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pendaftaran Penduduk	425.220.600	468.326.000
2	Program Pencatatan Sipil	485.836.600	414.808.000
3	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1.226.385.039	1.032.507.799
4	Program Aplikasi Informatika	1.269.186.397	1.511.178.600
5	Program Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi	57.662.750	100.000.000
6	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	270.627.700	327.137.950
7	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	15.319.529.975	19.750.052.423
8	Program Kepegawaian Daerah	1.949.854.719	2.282.933.947

9	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	1.363.956.809	875.356.750
10	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	71.633.820	101.102.000
11	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	312.708.952	295.425.800
12	Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.462.955.663	2.164.245.960
13	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	32.304.127.069	35.658.193.350
Jumlah		56.519.685.831	64.981.268.579
	Selisih (3-4)	-8.461.582.748	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui agile governance Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp.8.541.335.286,-. Penurunan jumlah anggaran pendukung disebabkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan jumlah pagu anggaran yang terbatas, sehingga perangkat daerah harus melaksanakan program kegiatannya lebih efektif dan efisien.

c. Tujuan meningkatkan ketahanan daerah serta terwujudnya kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kondusif

Tujuan tersebut mencakup 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana

Gambaran ketercapaian sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.40
Capaian Sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks	0,83	0,63	0,57	75,9	Tidak	9,52

	Ketahanan Daerah					Tercapai	
Capaian Kinerja Sasaran (8)					**75,9**		

Sumber data : SITIKA.batangkab.go.id/ batangkab.bps.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana Tahun 2025 adalah sebesar 75,9% dengan predikat kinerja Tinggi. Capaian kinerja Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 belum maksimal sehingga hanya pada kategori capaian kinerja Tinggi. Hal ini disebabkan karena terdapat kendala - kendala yang masih dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Batang, kendala – kendala tersebut diantaranya adalah :

1. Beberapa regulasi tentang kebencanaan belum tersedia seperti :

   Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB), dokumen sudah ada akan tetapi belum dilegalkan dengan Perbup.

2. Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), dokumen sudah tersedia namun belum dilegalkan.
3. BPBD Kabupaten Batang baru memiliki 4 rencana Kontinjensi (Renkon), yaitu Renkon gas beracun, Renkon Banjir, Renkon Kekeringan, Renkon Tanah Longsor, yang seharusnya Renkon disusun per jenis bencana sesuai dengan dari 11 potensi bencana yang ada di Kabupaten Batang, karena belum tersedianya anggaran untuk penyusunan renkon yang dimaksud.
4. Belum tersedianya data terkait dengan Ketahanan air, bumi dan Kawasan lindung karena kebijakan terkait dengan Ketahanan Kondisi Air, Bumi dan Kawasan Lindung belum maksimal.
5. Program kegiatan mitigasi bencana belum maksimal, karena kurangnya sinergitas antar Lembaga terkait.

Naiknya Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 tersebut diiringi dengan naiknya juga Indeks Resiko Bencana (IRBI) Kabupaten Batang yaitu sebesar 140,60. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Penambahan jumlah jenis bencana, semula 9 menjadi 12;
2. Updating data bahaya dan kerentanan. Semula menggunakan data baseline 2013, sekarang menggunakan data bahaya 2021 dan data kerentanan proyeksi 2025.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan :

1. Memaksimalkan proses penyusunan dokumen Regulasi tentang Kebencanaan;
2. Mengupayakan program penyusuanan Renkon per Jenis Bencana ;
3. Mendorong Lembaga terkait dalam penyusunan kebijakan atau dokumen terkait Ketahanan air, bumi, dan Kawasan lindung;
4. Meningkatkan koordinasi antar Lembaga terkait dalam penanganan bencana.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021,

Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.41
Perkembangan Realisasi Indeks Ketahanan Daerah Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Ketahanan Daerah	-	0,4	0,47	0,57	0,63	0,85

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana didukung oleh :

a) Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran;

b) Program Penanggulangan Bencana.

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Ketahanan Daerah apabila dibandingkan dengan capaian realisasi indeks Ketahanan daerah sekitarnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.42
Perbandingan Capaian Realisasi
Indeks Ketahanan Daerah Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Kabupaten Kendal	Kabupaten Pemalang	Kabupaten Pekalongan	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1	Indeks Ketahanan Daerah	0,63	0,74	0,80	0,69	0,74

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Capaian Realisasi Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan daerah Kabupaten sekitar seperti tabel diatas masih tertinggal berada dibawah capaian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Kendal 0,74, Kabupaten Pemalang 0,80, Kabupaten Pekalongan 0,67 dan masih berada dibawah rata – rata Indeks Ketahanan Daerah Provinsi Jawa Tengah 0,74.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana sebagai berikut :

Tabel 3.43
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Ketahanan Daerah Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	1.100.158.800	1.029.452.250	70.706.550
2	Program Penanggulangan Bencana	861.987.450	826.644.529	35.342.921
Jumlah		1.962.146.250	1.856.096.779	106.049.471

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana terdapat sisa anggaran sebesar Rp106.049.471, - dari target anggaran Rp1.962.146.250,-. Sisa anggaran merupakan sisa program kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai efisiensi tanpa mengurangi kinerja dari masing-masing indikator.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.44
Perbandingan Penganggaran
Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana
Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	1.100.158.800	3.791.345.600
2	Program Penanggulangan Bencana	861.987.450	1.407.327.400
Jumlah		1.962.146.250	5.198.673.000
Selisih (3-4)		-3.236.526.750	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.236.526.750,-. Penurunan jumlah angggaran disebabkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan jumlah pagu anggaran yang terbatas, sehingga perangkat daerah harus melaksanakan program kegiatannya lebih efektif dan efisien.

1) Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat

Gambaran ketercapaian sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.45
Capaian Sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Demokrasi	74	80,81	83,18	109,2	Tercapai/ Sesuai Target	-2,93
Capaian Kinerja Sasaran (9)					**109,2**		

Sumber data : SITIKA.batangkab.go.id/ batangkab.bps.go.id

Capaian kinerja sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat Tahun 2025 adalah 109,2% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi. Realisasi Indeks Demokrasi Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah sebesar 80,81 dengan kategori Sangat Tinggi. Jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar 83,18 maka terjadi penurunan nilai Indeks Demokrasi sebesar 2,93%. Indeks Demokrasi Kabupaten Batang dihitung dari 3 (tiga) aspek, yaitu:

1. Aspek Kebebasan Sipil

Aspek Kebebasan Sipil dengan nilai rata-rata sebesar 95,09 menunjukkan capaian tertinggi diantara capaian aspek lainnya. Tingginya nilai dari Aspek Kebebasan Sipil mencerminkan iklim kebebasan sipil yang relative kondusif di tingkat daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Batang pada umumnya merasakan adanya jaminan kebebasan dasar, seperti : kebebasan berekspresi, berpendapat, serta kebebasan berkumpul

dan berserikat

2. Aspek Hak Politik

   Aspek politik dengan nilai rata – rata sebesar 76,67. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat, termasuk hak memilih dan dipilih serta keterlibatan dalam proses demokrasi telah berjalan dengan cukup baik meskipun belum mencapai kategori optimal. Untuk itu masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan intensitas partisipasi politik masyarakat secara lebih merata

3. Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi

   Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi dengan nilai rata – rata sebesar 70,66 merupakan capaian terendah diantara aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan efektifitas Lembaga – Lembaga demokrasi di Kabupaten Batang seperti pemerintah daerah, DPRD, partai politik, birokrasi, dan Lembaga peradilan, masih memerlukan penguatan agar mampu menjalankan fungsinya secara lebih optimal, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.

Faktor pendorong demokrasi di Kabupaten Batang :

1. Komitmen bersama antara Lembaga – Lembaga demokrasi di Kabupaten Batang untuk menjunjung tinggi nilai – nilai demokrasi;
2. Pendidikan politik / Pendidikan kewarganegaraan
   Pendidikan politik secara konsisten dilakukan oleh pemerintah maupun Organisasi masyarakat baik dalam ranah Pendidikan formal, informal maupun nonformal.
3. Iklim kebebasan politik di Kabupaten Batang yang kondusif;
4. Adanya perlindungan hukum yang baik terutama dalam mekanisme kebebasan penyampaian pendapat bagi masyarakat;
5. Kebebasan pers dan media
   Pemerintah Kabupaten Batang mendukung adanya kebebasan pers sebagai Jaminan Hak Asasi Manusia.

Faktor penghambat demokrasi di Kabupaten Batang :

1. Masih belum optimalnya kinerja dan efektifitas Lembaga – Lembaga demokrasi di Kabupaten Batang;
2. Masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat Batang dalam kehidupan berpolitik.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.46
Perkembangan Realisasi Indeks Demokrasi Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Indeks Demokrasi	0	0	83,18	83,18	80,81	76

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat didukung oleh :

a) Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan;
b) Program Peningkatan Peran Partai Politik Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik;
c) Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan;
d) Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya;
e) Program peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial;

Capaian realisasi indikator kinerja Indeks Demokrasi apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.47
Perbandingan Capaian Realisasi
Indeks Demokrasi Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Indeks Demokrasi	80,81	79,81	85,84

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Tabel perbandingan capaian realisasi indikator Indeks Demokrasi Tahun 2025, Indeks Demokrasi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan nilai Indeks Demokrasi Tahun 2024, karena dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Demokrasi Tahun 2025 belum direlease sampai dengan laporan kinerja ini disusun. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Indeks Demokrasi Kabupaten Batang lebih tinggi dari Indeks Demokrasi Nasional dan lebih rendah dari Indeks Demokrasi Provinsi Jawa Tengah.

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3.48
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Indeks Demokrasi Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	1.417.550.000	1.326.862.144	90.687.856
2	Program Peningkatan Peran Partai Politik Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	1.296.636.000	1.283.335.100	13.300.900
3	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	68.740.000	18.574.000	50.166.000
4	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	108.075.000	107.995.000	80.000
5	Program peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	485.492.000	430.485.000	55.007.000
Jumlah		3.376.493.000	3.167.251.244	209.241.756

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terdapat sisa anggaran sebesar Rp.209.241.756,- dari target anggaran sebesar Rp. 3.376.493.000,-. Sisa anggaran merupakan sisa anggaran dari program kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai efisiensi, tanpa mengurangi kinerja dari masing-masing indikator.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.49
Perbandingan Penganggaran
Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	1.417.550.000	1.164.963.764
2	Program Peningkatan Peran Partai Politik Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	1.296.636.000	18.138.114.833
3	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	68.740.000	43.280.000
4	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	108.075.000	203.544.950
5	Program peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	485.492.000	994.064.000
Jumlah		3.376.493.000	20.543.967.547
	Selisih (3-4)	-17.167.474.547	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp.17.167.474.547,-. Penurunan jumlah anggaran pendukung disebabkan karena

menyesuaikan dengan ketersediaan jumlah pagu anggaran yang terbatas, sehingga perangkat daerah harus melaksanakan program kegiatannya lebih efektif dan efisien.

1) Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang

Gambaran ketercapaian sasaran Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.50
Capaian Sasaran Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang
Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	Status Capaian Kinerja	% Kenaikan /Penurunan
			2025	2024			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(7)*	*(7)*	*(8)*
1	Angka Kriminalitas	0,014	0,02	0,02	57,14	Tidak Tercapai	0
Capaian Kinerja Sasaran (10)					**57,14**		

Sumber data : polres batang

Capaian kinerja sasaran Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah sebesar 57,14% dengan predikat kinerja Rendah. Untuk menekan tingkat kriminalitas di wilayah Pemerintah Kabupaten Batang, Pemerintah Kabupaten Batang tidak dapat bekerja sendiri, melainkan kerja bersama dengan pihak terkait dalam hal ini Kepolisian Resort (Polres) Batang dan masyarakat.

Masih tingginya angka kriminalitas di Kabupaten Batang diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor pendorong diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Efek pasca pandemi yang masih dirasakan masyarakat, yaitu adanya ketimpangan dan kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat dapat mendorong terjadinya tindak kriminalitas;
2. Belum teratasinya masalah pengangguran dan masih rendahnya kualifikasi pendidikan masyarakat;
3. Perkembangan teknologi yang masif mendorong munculnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu dengan instan menyebabkan lonjakan pada kasus penipuan dan perjudian;
4. Masih kurangnya faktor pendukung pengawasan dan upaya preventif terjadinya tindak kriminalitas.

Faktor penghambat terjadinya tindak kriminalitas di Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran dan literasi masyarakat sehingga mampu mengindetifikasi skema penipuan dan perjudian;
2. Penggunaan sistem keamanan berbasis data (Big Data); dan
3. Penguatan kehadiran polisi di ruang digital serta area publik secara fisik terbukti menurunkan angka kejahatan di beberapa wilayah.

Untuk menanggulangi permasalahan kriminalitas tersebut Pemerintah Kabupaten Batang bersama dengan pihak terkait dalam hal ini Polres Kabupaten Batang melaksanakan beberapa program kegiatan bersama, diantaranya adalah lebih meningkatkan aktivitas kegiatan patroli gabungan ke daerah – daerah rawan kriminalitas untuk mencegah terjadinya tindak kriminalitas dan mengaktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskampling). Selain itu Pemerintah Kabupaten Batang juga bekerjasama dengan Polres Batang dalam rangka ikut membantu penanganan dan penyelesaian tindak kriminalitas agar cepat terselesaikan.

Upaya jangka Panjang dalam rangka mengurangi tindak kriminalitas yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang adalah dengan mengatasi masalah yang memicu atau menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas, yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Batang dan menjamin kesetaraan masyarakat Batang dalam Pendidikan dan hukum. Program Kegiatan cross cutting yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang dalam rangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Batang berbanding terbalik dengan penurunan angka kriminalitas.

Berdasarkan capaian tersebut, berikut perkembangan realisasi kinerja dari Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025 dan Target akhir RPD :

Tabel 3.51
Perkembangan Realisasi Angka Kriminalitas Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 dan Target Akhir RPD

No	Indikator Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Target Akhir RPD
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Angka Kriminalitas	0,019	0,023	0,031	0,02	0,02	0,013

Sumber data: SITIKA.batangkab.go.id

Capaian kinerja sasaran Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang

didukung oleh :

Program Peningkatan Ketenteraman, Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat.

Capaian realisasi indikator kinerja Angka Kriminalitas apabila dibandingkan dengan capaian realisasi nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.52
Perbandingan Capaian Realisasi
Angka Kriminalitas Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Batang	Nasional	Provinsi Jawa Tengah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Angka Kriminalitas	0,02	-	-

Sumber data : BPS Prov. Jateng

Dengan realisasi anggaran yang mendukung tercapainya target indikator kinerja utama dari sasaran Berkurangnya angka kriminalitas di Kabupaten Batang sebagai berikut :

Tabel 3.53
Realisasi Anggaran Pendukung Indikator
Angka Kriminalitas Tahun 2025

No	Program Pendukung	Anggaran	Realisasi	Selisih
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Program Peningkatan Ketenteraman, Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	2.446.562.551	2.201.808.894	244.753.657
Jumlah		2.446.562.551	2.201.808.894	244.753.657

Sumber data: BPKPAD Kab. Batang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk realisasi anggaran pendukung sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terdapat sisa anggaran sebesar Rp.244.753.657,- dari target anggaran sebesar Rp.2.446.562.551,-. Sisa anggaran merupakan sisa program kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai efisiensi, tanpa mengurangi kinerja dari masing-masing indikator.

Dengan perbandingan jumlah penganggaran dengan Tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.54
Perbandingan Penganggaran Pendukung
Berkurangnya Angka Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2025 dan 2024

No	Program Pendukung	Tahun 2025	Tahun 2024
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Program Peningkatan Ketenteraman, Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	2.446.562.551	7.893.761.760
	Selisih (3-4)	-5.447.199.209	

Sumber data : BPKPAD Kab. Batang

Dari perbandingan penganggaran Sasaran Terciptanya iklim demokrasi yang baik didukung dengan meningkatnya kesadaran hukum masyarakat Tahun 2025 dan 2024 seperti tabel diatas, ada penurunan jumlah anggaran sebesar Rp.5.447.199.209,-. Di Tahun 2024, anggaran pendukung untuk Program Peningkatan Ketenteraman, Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat cukup besar karena di tahun tersebut ada pemilu dan pilkada sehingga diperlukan anggaran yang besar untuk proses pengamanannya, dan setelah proses pemilu selesai maka penganggaran untuk program tersebut menjadi berkurang cukup besar.

2.3.2. AKUNTABILITAS PERANGKAT DAERAH

A. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas Pendidikan mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu urusan pendidikan dan urusan kebudayaan, Akuntabilitas Dinas Pendidikan dna kebudayaan dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.41.
Perjanjian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya ketersediaan akses dan kualitas layanan pendidikan yang merata, terjangkau, dan berkelanjutan	1.	Rata-Rata Lama sekolah	7,3	7,35	100,68
		2	Harapan lama sekolah	12,5	12,18	97,44
		3.	Angka pendidikan yang ditamatkan penduduk	80,5	80,64	100,17
2	Meningkatnya upaya	4	Persentase terlestarikannya Cagar Budaya	100	100	100,00

	pengelolaan, perlindungan, pemajuan, pemanfaat dan pengembangan kebudayaan berbasis kearifan lokal	5	Jumlah festival seni dan peristiwa budaya yang diselenggarakan	75	86,73	115,64
3	Meningkatnya profesional dan efektivitas kerja aparatur dalam melaksanakan layanan pendidikan dan kebudayaan	6	Indeks Kepuasan Masyarakat	89,5	94,03	105,06
		7	SAKIP Disdikbud	79	75,6	95,70
Rerata						**102,10**

Sumber : Disdikbud Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas dinas pendidikan dan kebudayaan terdiri dari 7 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 102,10% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.42.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Angka Rata-Rata Lama sekolah	tahun	7,08	7,3	7,35	100,68	Sangat Tinggi
2	Angka Harapan Sekolah	tahun	12,17	12,5	12,18	97,44	Sangat Tinggi
3	Angka Partisipasi Sekolah	%	95,54	100	100	100,00	Sangat Tinggi
4	Angka pendidikan yang ditamatkan	%	85,2	80,5	80,64	100,17	Sangat Tinggi
5	Persentase guru	%	89,5	100	100	100,00	Sangat

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
	berkualifikasi S1/D4						Tinggi
6	Persentase capaian SPM Pendidikan	%	96,73	100	100	100,00	Sangat Tinggi
7	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum muatan lokal	%	100	90	97	107,78	Sangat Tinggi
8	Persentase Terlestarikannya Cagar Budaya	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
9	Persentase pengunjung festival kesenian tradisional yang diselenggarakan Pemerintah Daerah	%	56,12	70	86,73	123,90	Sangat Tinggi
10	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	89,24	88,5	94,03	106,25	Sangat Tinggi
11	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	78,24	76,5	75,6	98,82	Sangat Tinggi

Rerata Kinerja Urusan					**103,19**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Disdikbud Kab, Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Pendidikan di Kabupaten Batang sebanyak 11 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 103,19% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.43.
Program dan Kinerja Program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
A	**Urusan Pendidikan**							
1	Program Pengelolaan Pendidikan	153.783.780.603	147.095.574.627	95,65	Angka Partisipasi Sekolah (SPM)	100	100	100
					Persentase capaian SPM Pendidikan (SPM)	100	100	100
2	Program Pengembangan Kurikulum	2.052.037.000	2.034.601.650	99,15	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum muatan lokal	95	97	102,11
3	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1.442.951.200	1.407.252.050	97,53	Persentase guru berkualifikasi S1/D4	100	100	100,00
B	**Urusan Kebudayaan**							
1	Program Pengembangan Kebudayaan	607.175.000	600.268.500	98,86	Persentase Festival seni yang dilaksanakan	100	100	100,00
2	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.530.337.000	2.478.555.000	97,95	Persentase Komunitas/sanggar kesenian yang difasilitasi	75	81,42	108,56
3	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	466.500.000	458.764.995	98,34	Persentase benda cagar budaya yang dilestarikan	85	100	117,65
Total /Rerata		**160.882.780.803**	**154.075.016.822**	**95,77**				**104,04**

Sumber: Disdikbud Kab, Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Dinas Pendidikan dan kebudayaan tahun 2025 adalah sebesar 104,04% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Sedangkan capaian realisasi anggaran adalah sebesar 95,77% atau masuk kategori sangat tinggi (76% - 90%). Selanjutnya berkaitan dengan anggaran yang ditargetkan sebesar Rp.160.882.780.803 sepanjang tahun 2025 terserap sebesar Rp.154.075.016.822.

B. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan mengampu urusan kesehatan di Kabupaten Batang, Akuntabilitas Dinas Kesehatan dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.44.
Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian serta Peningkatan Status Gizi Masyarakat	1.	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup	112	109,00	102,68
		2	Angka Kematian Bayi (AKB) per 100.000 kelahiran hidup	7,6	12,01	41,97
		3	Angka prevalensi balita stunting (%)	13,61	9,46	69,51
		4	Persentase penduduk yang mempunyai jaminan kesehatan	90	99,61	110,68
		5	Persentase puskesmas dengan tenaga sesuai standar	90,47	71,43	78,95
		6	Persentase fasilitas kefarmasian yang sesuai standar	75	87,83	117,11
2	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan masyarakat	7	Persentase desa siaga aktif strata mandiri	13,31	37,10	278,74
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja	8	Nilai SAKIP Dinas Kesehatan	79,7	79,70	100,00
Rerata						**112,45**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas dinas kesehatan tahun 2025 terdiri dari 8 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 112,45% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Dinas Kesehatan jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.45.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Angka Kematian Ibu (AKI)	Per 100.000 KH	98,40	112,00	109,00	102,68	Sangat Tinggi
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1.000	13,99	7,60	12,01	41,97	Sangat Rendah

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
		KH					
3	CNR semua kasus Tuberculosis/TB (Case Notification Rate/CNR)	Per 100.000 pend	132,28	163,00	175,30	107,55	Sangat Tinggi
4	Angka prevalensi balita stunting	%	9,58	13,61	9,46	130,49	Sangat Tinggi
5	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	74,85	74,94	75,35	100,55	Sangat Tinggi
6	Persentase Penduduk yang mempunyai jaminan kesehatan (UU No. 40 Th 2004 dan UU No.36 Th 2009)	%	98,82	90,00	99,61	110,68	Sangat Tinggi
7	Persentase puskesmas dengan tenaga sesuai standar (PMK 43. Th 2019)	%	66,67	90,47	71,43	78,95	Tinggi
8	Persentase Fasilitas kefarmasian yang sesuai standar (PMK No.73 Th. 2016, PMK No. 34 Th 2021)	%	91.24	75,00	87,83	117,11	Sangat Tinggi
9	Persentase Desa Siaga Aktif Strata Mandiri. Kepmenkes RI Nomor 1529/MENKES/SK /X/2010	%	31.90	13,31	37,10	278,74	Sangat Tinggi
10	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	%	83,61	89,15	89,03	99,87	Sangat Tinggi
11	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	%	79,60	81,00	79,70	98,40	Sangat Tinggi
12	Angka Kematian Ibu (AKI)	Per 100.000 KH	98,40	112,00	109,00	102,68	Sangat Tinggi
13	Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1.000 KH	13,99	7,60	12,01	41,97	Sangat Rendah
14	CNR semua kasus Tuberculosis/TB (Case Notification Rate/CNR)	Per 100.000 pend	132,28	163,00	175,30	107,55	Sangat Tinggi
Rerata Kinerja Urusan						**115,18**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Kesehatan di Kabupaten Batang sebanyak 14 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 115,18% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Kesehatan pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana capaian kinerja program Dinas Kesehatan tahun 2025 adalah sebesar 110,14% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Selanjutnya berkaitan dengan anggaran, tahun 2025 ditargetkan sebesar Rp.81.818.865.573 dan sepanjang tahun 2025 terserap Rp.78.148.312.563 sekitar 95,51% atau masuk pada kategori sangat tinggi (91%-100%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.46.
Program dan Kinerja Program Dinas Kesehatan

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	80.700.558.597	77.075.828.804	95,51	Rata-rata capaian SPM Bidang Kesehatan	100	100	100,00
					Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (incidence Rate/IR)	14,43	8,65	140,06
					CNR semua kasus Tuberculosis/TB (Case Notification Rate/CNR).	163	175,3	92,45
					Angka penemuan kasus baru kusta (New Case Detection Rate/NCDR).	5	3,87	122,60
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	421.336.650	413.690.582	98,19	Persentase tenaga kesehatan yang berijin	100	98,49	98,49
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	424.570.026	394.673.685	92,96	Persentase sarana pelayanan kefarmasian yang berijin	84	100	119,05
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	272.400.300	264.119.492	96,96	Rasio Posyandu Mandiri terhadap balita	12,74	12,53	98,35
Total /Rerata		**81.818.865.573**	**78.148.312.563**	**95,51**	**95,51**			**110,14**

Sumber : Dinas Kesehatan Kab.Batang tahun 2026 (diolah)

C. RSUD Batang

Akuntabilitas RSUD Batang dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja RSUD Batang sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.47.
Perjanjian Kinerja RSUD Batang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Terlayaninya kesehatan masyarakat secara aman dan bermutu	1.	Tercapainya standart pelayanan minimal rumah sakit	88	83,33	94,69
		2	Tercapainya standart peningkatan mutu dan keselamatan pasien	88	86,74	98,57
		3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap rumah sakit	99,3	87,93	88,55
2	Peningkatan Kualitas tata kelola RSUD yang akuntabel	4	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	78	68,3	87,56
Rerata						**92,34**

Sumber : RSUD Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas RSUD Batang tahun 2025 terdiri dari 4 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 92,34% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja RSUD Batang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.48.
Perbandingan Capaian Kinerja RSUD Batang dengan target RPD tahun sebelumnya

No	Indikator Urusan	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Tercapainya standart pelayanan minimal rumah sakit	%	80,2	88	83,33	94,69	Sangat Tinggi
2	Tercapainya standart peningkatan mutu dan keselamatan pasien	%	87,53	88	86,74	98,57	Sangat Tinggi
2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap rumah sakit	Index	89,75	99,3	87,93	88,55	Tinggi
4	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	67,3	81	68,3	84,32	Tinggi
Rerata Kinerja RSUD Batang						**91,53**	**Sangat Tinggi**

Sumber : RSUD Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja RSUD Batang adalah 91,53% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja RSUD Batang pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana rerata kinerja RSUD Batang adalah 86,70% atau masuk dalam kategori tinggi (76%-90%). Sedangkan penyerapan anggaran sebesar 98,35%. Yaitu dari target sebesar Rp.82.213.653.403 terserap

sebesar Rp.80.859.613.599. sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.49.
Program dan Kinerja Program RSUD Batang

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	82.213.653.403	80.859.613.599	98,35	Persentase ketersediaan sarana, prasarana dan alat kesehatan di RSUD yang sesuai standar / Jumlah gedung, sarana dan prasarana yang diadakan / jumlah gedung yang dibangun	88	76,3	86,70
Total /Rerata		**82.213.653.403**	**80.859.613.599**	**98,35**				**86,70**

Sumber : RSUD Batang tahun 2026

D. RSUD Limpung

Akuntabilitas RSUD Limpung dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja RSUD Limpung sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.50.
Perjanjian Kinerja RSUD Limpung

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Terlayaninya kesehatan masyarakat secara aman dan bermutu	1.	Tercapainya standart peningkatan mutu dan keselamatan pasien	85	84,25	99,12
2	Peningkatan Kualitas tata kelola RSUD yang akuntabel	2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	70	70,45	100,64
Rerata						**99,88**

Sumber : RSUD Limpung tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas RSUD Limpung tahun 2025 terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 99,88% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja RSUD Limpung jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.51.
Perbandingan Capaian Kinerja RSUD Limpung dengan target RPD tahun sebelumnya

No	Indikator Urusan	Stn	Realisasi 2023	Capaian Kinerja Tahun 2024			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase Capaian Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien	%	83,71	85	84,25	99,12	Sangat Tinggi
2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	69,7	70	70,45	100,64	Sangat Tinggi
Rerata Kinerja RSUD Limpung						**99,88**	**Sangat Tinggi**

Sumber : RSUD Limpung tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja RSUD Limpung adalah 99,88% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja RSUD Limpung pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana rerata kinerja program RSUD limpung adalah 98,48% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Sedangkan penyerapan anggaran sebesar 106,64%. Yaitu dari target sebesar Rp. 24.552.968.999 terserap sebesar Rp.26.183.744.766. Pada sub kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, penyerapan anggaran lebih dari 100% dikarenakan RSUD perpedoman pada Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 bahwa RSUD bisa menggunakan anggaran pada ambang batas maksimal 10% dari total belanja jika mengalami surplus pendapatan selama 2 tahun berturut-turut. sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.52.
Program dan Kinerja Program Limpung

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	28.510.123.154	29.661.220.134	104,04	Persentase Capaian Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien	85	84,25	99,12
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.500.000	1.080.500	43,22	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	70	70,45	100,64
Total /Rerata		**24.552.968.999**	**26.183.744.766**	**106,64**				**98,48**

Sumber : RSUD Limpung Kab.Batang tahun 2026

E. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Akuntabilitas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.53.
Perjanjian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Jaringan Irigasi dalam kondisi baik	1.	Persentase Irigasi Kabupaten	74,15	72,18	97,34
2	Jalan dan Jembatan Kondisi Baik	2	Dalam Kondisi Baik	91,15	86,67	95,09
3	Ruang terbuka hijau yang ditertibkan	3	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	77,01	77,01	100,00
		4	Persentase bangunan gedung yang layak fungsi	28,88	25,6	88,64
		5	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber	66,94	79,45	118,69
Rerata						**99,95**

Sumber : Dinas PUPR Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terdiri dari 5 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 99,95% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.54.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2023	Capaian Kinerja Tahun 2024			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase Infrastruktur Wilayah kondisi Baik	%	70,57	74,58	74,68	100,13	Sangat Tinggi
2	Persentase Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	68,43	74,15	72,18	97,34	Sangat Tinggi
3	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota (%)	%	85,31	91,5	86,67	94,72	Sangat Tinggi
4	Persentase bangunan gedung yang layak fungsi	%	77,01	77,01	77,01	100,00	Sangat Tinggi
5	Presentase Pengaturan Rencana Detail Tata Ruang Daerah	%	11,7	15,94	12,55	78,73	Tinggi
6	Rasio Ruang Terbuka Hijau Persatuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	%	25,6	28,88	25,6	88,64	Tinggi
7	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%	3,92	4,28	4,35	101,64	Sangat Tinggi
8	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapat	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi 2023	Capaian Kinerja Tahun 2024			
				Target	Realisasi	%	Kategori
	akses air minum layak (SPM)						
9	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapat akses air minum aman (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
10	Persentase TPA dalam kondisi baik	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
11	Persentase jumlah penduduk yang memperoleh layanan pengelolaan air limbah domestik (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
12	Persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air	%	63,79	71,43	72,63	101,68	Sangat Tinggi
13	Persentase Infrastruktur Lingkungan Perumahan yang layak	%	57,7	59,04	71,65	121,36	Sangat Tinggi
14	Persentase Pemanfaatan Gedung yang sesuai dengan peruntukan	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
15	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	%	68,04	65,5	74,4	113,59	Sangat Tinggi
16	Persentase Penetapan Rencana Rinci Tata Ruang	%	52,4	75,47	56,69	75,12	Tinggi
Rerata Kinerja Urusan						**98,31**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Dinas PUPR Kab.Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Batang sebanyak 17 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 98,31% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (>91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana capaian kinerja program Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2025 adalah sebesar 98,82% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥90%). Selanjutnya berkaitan dengan capaian serapan anggaran sebesar 96,64% yang masuk dalam kategori tinggi (91%-100%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.55.
Program dan Kinerja Program Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	9.244.928.935	9.050.715.822	97,90	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	4,28	4,35	101,64
2	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	4.630.973.828	4.217.492.655	91,07	Persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air	71,43	72,63	101,68
3	Program Pengelolaan Dan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum	2.370.731.201	1.546.290.600	65,22	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapat akses air minum layak	100	100	100,00
					Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapat akses air minum aman	100	100	100,00
4	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.511.464.653	7.373.871.700	98,17	Persentase jumlah penduduk yang memperoleh layanan pengelolaan air limbah domestik (indikator SPM)	100	100	100
5	Program Penataan Bangunan Gedung	13.956.671.750	7.835.972.790	56,14	Persentase Pemanfaatan Gedung yang sesuai dengan peruntukan	100	99,69	99,69
6	Program Penyelenggaraan Jalan	54.556.968.788	59.547.474.584	109,15	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 KM/Jam)	65,5	74,4	113,59
7	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.674.774.950	1.214.525.231	72,52	Persentase Penetapan Rencana Rinci Tata Ruang	75,47	56,69	75,12
Total /Rerata		**93.946.514.105**	**90.786.343.382**	**96,64**				**98,82**

Sumber : Dinas PUPR Kab.Batang tahun 2026

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

F. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Akuntabilitas Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.56.
Perjanjian Kinerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas DPRKP	1	Nilai Sakip DPRKP	75,00	75,70	100,93
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82,00	86,39	105,35
2	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengembangan dan pengendalian perumahan dan kawasan permukiman demi pembangunan yang berkelanjutan	3	Prosentase Rumah Layak Huni	63,50	81,76	128,76
		4	Prosentase Pengurangan Permukiman Kumuh	63,50	49,16	77,42
		5	Prosentase Perumahan dan Lingkungan Permukiman yang dilengkapi PSU dalam kondisi baik	84,00	91,76	109,24
		6	Prosentase Infrastruktur Pemenuhan Dasar Perumahan dan Permukiman yang layak	65,00	80,80	124,31
3	Meningkatnya Penyelesaian Permasalahan Pertanahan	7	Tingkat Penurunan Kasus Sengketa Pertanahan	90,00	100,00	111,11
Rerata						**108,16**

Sumber : Dinas PRKP Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas dinas Perumahan rakyat dan kawasan permukiman tahun 2025 terdiri dari 7 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 108,16% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Dinas Perumahan rakyat dan kawasan permukiman jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.57.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase Rumah Layak Huni	%	81,12	63,5	81,76	128,76	Sangat Tinggi
2	Presentase perumahan dan lingkungan permukiman yang dilengkapi PSU dalam kondisi baik	%	82,92	84	91,76	109,24	Sangat Tinggi

3	Persentase pemenuhan infrastruktur dasar perumahan dan permukiman yang	%	71,65	65	80,80	124,31	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
	layak						
4	Persentase pengurangan pemukiman kumuh	%	38,49	63,5	49,16	77,42	Tinggi
5	Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	%	82,92	84	92,61	110,25	Sangat Tinggi
6	Persentase RLH bagi korban bencana / terdampak program pemerintah (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
7	Persentase Luasan Kawasan Kumuh yang tertangani	%	38,49	63,5	49,16	77,42	Tinggi
Rerata Kinerja Urusan						**103,91**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Dinas PRKP Kab.Batang tahun 2026

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Batang sebanyak 7 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 103,91% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Perumahan rakyat dan kawasan permukiman pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana capaian kinerja program Dinas Perumahan rakyat dan kawasan permukiman tahun 2025 adalah sebesar 95,89% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Selanjutnya capaian penyerapan anggaran sebesar 94,55% yang masuk dalam kategori sangat tinggi (91%-100%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.58.
Program dan Kinerja Program Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Kawasan Permukiman	8.876.714.375	8.373.803.063	94,33	Persentase Luasan Kawasan Kumuh yang tertangani	63,5	49,16	77,42
2	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	7.944.910.980	7.556.357.775	95,11	Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	84	92,61	110,25
3	Program Pengembangan Perumahan	92.374.020	62.711.514	67,89	Persentase RLH bagi korban bencana / terdampak program pemerintah	100	100	100
Total /Rerata		**16.913.999.375**	**15.992.872.352**	**94,55**				**95,89**

Sumber : Dinas PRKP Kab.Batang tahun 2026

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

G. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)

Akuntabilitas Satpol PP dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Satpol PP sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.59.
Perjanjian Kinerja Satpol PP

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1	Persentase Penanganan Gangguan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	78	100	128,21
2	Meningkatnya Penanggulangan Bencana Kebakaran dan Non Kebakaran	2	Persentase Penanganan Bencana Kebakaran dan Non Kebakaran	73	100	136,99
3	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Satuan Polisi Pamong Praja	3	Nilai SAKIP Satuan Polisi Pamong Praja	78	78,5	100,64
Rerata						**121,94**

Sumber : Satpol PP Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Satpol PP tahun 2025 terdiri dari 3 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 121,94% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Satpol PP jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.60.
Perbandingan Capaian Kinerja Satpol PP dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	IKM terhadap penanganan gangguan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Indeks	82,56	78	81,74	104,79	Sangat Tinggi
2	Persentase penanganan gangguan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	%	100	78	100	128,21	Sangat Tinggi
3	Persentase luasan wilayah bencana kebakaran	%	0,35	3,5	0,0003	199,99	Sangat Tinggi
4	Persentase penanganan bencana kebakaran dan non kebakaran	%	100	73	100	136,99	Sangat Tinggi
5	Persentase gangguan ketenteraman dan ketertiban umum Yang tertangani (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi

6	Persentase waktu tanggap "respon time"	%	81,47	100	71,15	71,15	Sedang

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
	(SPM)						
Rerata Kinerja Urusan						**118,85**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Satpol PP Kabupaten Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Satpol PP di Kabupaten Batang sebanyak 6 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 118,85% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Satpol PP pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana capaian kinerja program Satpol PP tahun 2025 adalah sebesar 118,49% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Selanjutnya realisasi penyerapan anggaran sebesar 92,19% juga masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.61.
Program dan Kinerja Program Satpol PP

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	1.889.162.600	1.726.360.164	91,38	Persentase gangguan ketenteraman danketertiban umum yang tertangani	100	100	100
2	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan non Kebakaran	1.100.158.800	1.029.452.250	93,57	Persentase penanganan bencana kebakaran dan non kebakaran	73	100	136,99
Total /Rerata		2.989.321.400	2.755.812.414	92,19				**118,49**

Sumber : Satpol PP Kab.Batang tahun 2026 (diolah)

H. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri (Kesbangpol)

Akuntabilitas Badan Kesbangpol dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Badan Kesbangpol sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.62.
Perjanjian Kinerja Badan Kesbangpol

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya kinerja akuntabilitas badan kesbangpol	1	Nilai SAKIP Badan Kesbangpol	76,71	78,2	101,94
2	Menciptakan stabilitas politik di masyarakat dan terpeliharanya suasana aman, nyaman dan tertib	1	Persentase Demo Tertangani	100	100	100
3	Meningkatnya kewaspadan nasional dan peningkatan kualitas penanganan konfilk sosial	1	Persentase potensi gangguan/konflik sosial keagamaan yang teratasi	100	100	100
Rerata						**100,65**

Sumber : Badan Kesbangpol Kab. Batang, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Badan Kesbangpol tahun 2025 terdiri dari 3 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 100,65% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Tidak ada indikator Badan Kesebangpol yang masuk dalam RPD. Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Badan Kesbangpol pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana capaian kinerja program Badan Kesbangpol tahun 2025 adalah sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Selanjutnya berkaitan dengan anggaran yang ditargetkan sebesar Rp 3.376.493.000 sepanjang tahun 2023 terserap Rp. 3.176.761.244 sekitar 94,08% atau masuk pada kategori sangat tinggi (90% - 100%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.63.
Program dan Kinerja Program Badan Kesbangpol

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	1.417.550.000	1.335.862.144	94,24	persentase masyarakat yang mengamalkan ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa yang bagus	100	100	100
2	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	1.296.636.000	1.283.845.100	99,01	Persentase parpol dan lembaga pendidikan yang berperan aktif mendukung pemerintah	100	100	100
3	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	68.740.000	18.574.000	27,02	Persentase Demo Tertangani	100	100	100
4	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	108.075.000	107.995.000	99,93	Persentase masyarakat yang paham ketahanan Ekososbud	100	100	100
5	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial	485.492.000	430.485.000	88,67	Persentase penurunan konflik sosial	100	100	100
Total /Rerata		**3.376.493.000**	**3.176.761.244**	**94,08**				**100**

Sumber : Badan Kesbangpol Kab.Batang tahun 2026

I. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Akuntabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.64.
Perjanjian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Mewujudkan penanggulangan bencana secara terintergrasi meliputi saat prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana	1	Presentase Cakupan Ketangguhan Daerah Dalam Menghadapi Bencana	74,17	100	134,83
2	Meningkatkan akuntabilitas Kinerja BPBD	3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89,15	85,36	95,75
		4	Nilai SAKIP Badan Penanggulangan Bencana Daerah	81	75,3	92,96
Rata-Rata						**107,85**

Sumber : BPBD Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas BPBD terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 107,85% atau berada pada kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja BPBD jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.65.
Perbandingan Capaian Kinerja BPBD dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2023	Capaian Kinerja Tahun 2024			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Indeks Risiko Bencana (IRBI)	indeks	128,7	150	140,6	93,73	Sangat Tinggi
2	Cakupan ketangguhan daerah menghadapi bencana	%	100	74,17	100	134,83	Sangat Tinggi
3	Persentase Penanggulangan Bencana secara cepat dan akurat	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Rerata						**109,52**	**Sangat Tinggi**

Sumber : BPBD Kab. Batang tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja BPBD terhadap target RPD pada tahun 2025 adalah 109,52% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja BPBD pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana terdapat 1 program pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan capaian kinerja program tahun 2025 adalah sebesar 134,83% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Selanjutnya anggaran yang ditargetkan sebesar Rp. 817.784.450 sepanjang tahun 2025 terserap sebesar Rp. 785.144.529 sekitar 96,01% atau masuk pada kategori sangat tinggi

(76%

- 90%). sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.66.
Program dan Kinerja Program BPBD

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Penanggulangan Bencana	817.784.450	785.144.529	96,01	Persentase Korban Bencana Alam Yang ditangani (indikator SPM)	74,17	100	134,83
					Persentase Jumlah Desa/Kel yang mendapat Pelayanan Penanggulangan Bencana (Indikator SPM)	100	100	100
Total /Rerata		**817.784.450**	**785.144.529**	**96,01**				**134,83**

Sumber : BPBD Kab.Batang tahun 2026

J. Dinas Sosial

Akuntabilitas Dinas Sosial dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Sosial sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.67.
Perjanjian Kinerja Dinas Sosial

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar, perlindungan dan jaminan sosial serta perubahan perilaku bagi PPKS	1	Persentase PPKS yang memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan jaminan sosial, dapat hidup mandiri dan berfungsi sosial	76	100	131,58
2	Meningkatkan kapasitas dan partisipasi potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial	2	Prosentasi PSKS yang aktif dalam pembangunan kesos	90	100	111,11
3	Meningkatknya kinerja dan akuntabilitas dinas sosial	3	Nilai SAKIP Dinas sosial	87	78,45	90,17
Rerata Kinerja Dinas Sosial						**110,95**

Sumber : Dinas Sosial Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas dinas sosial tahun 2025 terdiri dari 3 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 110,95% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Dinas Sosial jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.68.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Sosial dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase PMKS yg terpenuhi kebutuhan dasarnya, terlindungi hak- haknya dan mampu berfungsi sosial serta mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga	%	100	76	100	131,58	Sangat Tinggi
2	Presentase PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos	%	100	90	100	111,11	Sangat Tinggi
3	Cakupan pengembangan Potensi sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
4	Persentase Warga Negara	%	100	45	100	222,22	Sangat

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
	Migran korban tidak Kekerasan yang berhasil dipulangkan						Tinggi
5	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
6	Persentase capaian layanan pemenuhan SPM sosial	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
7	Persentase Korban Bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya (SPM)	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
8	Persentase Taman Makam Pahlawan dalam kondisi baik	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Rerata Kinerja Urusan						**120,61**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Dinas Sosial Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Sosial di Kabupaten Batang sebanyak 8 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 120,61% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (>90%). Semua indikator telah memenuhi target yang ditetapkan.

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Sosial pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program dimana pada Dinas Sosial terdapat 5 program dengan rata-rata kinerja 100,00% masuk kategori sangat tinggi (>90%). Sedangkan pada sisi anggaran pada tahun 2025 ditargetkan sebesar Rp. 6.747.926.742 dan terealisasi sebesar Rp.6.378.543.655 atau 94,53% masuk dalam kategori sangat tinggi (91% - 100%). Sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.69.
Program dan Kinerja Program Dinas Sosial

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pemberdayaan Sosial	368.001.675	312.060.000	84,80	Potensi Pengembangan sumberdaya kesejahteraan sosial daerah kebupaten (indikator SPM)	100	100	100
2	Program Rehabilitasi Sosial	235.696.020	183.811.396	94,88	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	100	100	100
3	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	5.268.099.710	5.079.511.109	96,42	Persentase capaian layanan pemenuhan SPM sosial (SPPM)	100	100	100
4	Program Penanganan Bencana	593.942.570	528.112.250	88,92	Persentase Korban Bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya (SPM)	100	100	100
5	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	282.186.767	275.048.900	97,47	Persentase Taman Makam Pahlawan dalam kondisi baik			
Total /Rerata		**6.747.926.742**	**6.378.543.655**	**94,53**				**130,00**

Sumber : Dinas Sosial Kab.Batang, 2026 (diolah)

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

K. Dinas Tenaga Kerja

Dinas Tenaga Kerja mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu urusan tenaga kerja dan transmigrasi, Akuntabilitas Dinas Ketenagakerjaan dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Tenaga Kerja sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.70.
Perjanjian Kinerja Dinas Ketenagakerjaan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya kualitas Hubungan Industrial dan Kualitas Jaminan Sosial Tenaga Kerja	1	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kereja yang layak	31,17	36	115,50
2	Meluasnya Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat dan Meningkatnya Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	2	Prosentase Pencari pekerjaan yang mendapat pekerjaan	36	97,20	270,00
3	Meningkatnya Pelayanan Publik yang Cerdas, Cepat dan Responsif	3	Persentase indikator kinerja sasaran strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	80	100	125,00
		4	Indeks Kepuasan Masyarakat OPD	87	88,82	102,09
Rerata						**153,15**

Sumber : Disnaker Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Disnaker terdiri dari 4 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 153,15% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Disnaker jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.71.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Tenega Kerja
dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)	%	5,6	5,27	5,07	96,2	Sangat Tinggi
2	Tingkat Kesempatan Kerja	%	94,33	97	94,43	97,3	Sangat Tinggi
3	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja	%	36	32,01	37,78	118	Sangat Tinggi
5	Nilai SAKIP perangkat daerah	Skor	76,70	70	76,70	109,5	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**105,25**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Disnaker Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Dinas Ketenagakerjaan di Kabupaten Batang sebanyak 4 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 105, 25% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Ketenagakerjaan pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.72.
Program dan Kinerja Program Dinas Ketenagakerjaan

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
A	**Urusan Ketenagakerjaan**							
1	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Program Penempatan Tenaga Kerja	1.054.745.850 258.404.399	3.379.042.438 274.480.800	320,37 106,22	Persentase Rasio Penduduk yang Bekerja Persentase Pencari Pekerja yang Mendapat Pekerjaan	72 36	77,91 97,2	108,21 270,00
2	Program Hubungan Industrial	210.479.665	166.201.788	78,96	Persentase Penurunan Jumlah perselisihan Hubungan Industrial	14,6	1,25	8,56
3	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	108.786.500	57.767.015	53,10	Jumlah KK yang ditata	1	1	100,00
4	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.054.745.850	3.379.042.438	320,37	Persentase Rasio Penduduk yang Bekerja	72	77,91	108,21
Total /Rerata		**1.632.416.414**	**3.877.492.041**	**237,53**				**121,69**

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kab. Batang, 2025 (diolah)

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

L. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengampu urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dan pengendalian penduduk dan KB di Kabupaten Batang, Akuntabilitas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas ini sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.73.
Perjanjian Kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	(%)
1	Terwujudnya pembangunan berwawasan kependudukan melalui keluarga berencana	1.	TFR (*Total Fertility Rate* / Angka Kelahiran Total)	2,9	1,16	40
2	Meningkatnya pemenuhan hak perempuan dan anak	1	Terpenuhinya indikator Kabupaten Layak Anak (KLA)	KLA: Madya APE: Utama	KLA: Madya APE: Pratama	100 50
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89,15	89,39	100,27
		2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81	74,8	92,35
Rerata						**76,52**

Sumber: DP3AP2KB Kab. Batang, 2026 (diolah)

Capaian Kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.74.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dengan target
RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,59	92,88	92,59	99,6	Sangat Tinggi

2	Persentase penurunan kekerasan terhadap perempuan dan Anak	Persen	10,2	10,67	10,67	100	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
3	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Angka	64.85	66	72.7	110,15	Sangat Tinggi
4	Angka pertumbuhan penduduk per tahun/LPP	Persen	1,44	1,41	1,41	100,00	Sangat Tinggi
5	Indeks Lansia Berdaya	Angka	56	56,5	56,5	100,00	Sangat Tinggi
6	Indeks Pengasuhan Keluarga Remaja	Angka	85,8	86,8	86,8	100,00	Sangat Tinggi
7	Indeks Pelayanan Publik	Angka	3,12	3,22	3,22	100,00	Sangat Tinggi
8	Nilai AKIP	Skor	73,35	81	74,8	92,35	Sangat Tinggi
Rerata Kinerja						**100,26**	**Sangat Tinggi**

Sumber: DP3AP2KB Kab. Batang, 2025 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang sebanyak 8 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 100,26 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.75.
Program dan Kinerja Program Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Batang

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pengerustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	52.739.000	52.555.000	99,65	Persentase ARG pada belanja pelaksanaan program dan kegiatan APBD	3,4	2,87	84,41
2	Program Perlindungan Perempuan	4.560.000	4.560.000	100,00	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	3,8	5,66	148,95
3	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.775.000	33.335.000	98,70	Prosentase lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga yang mendapatkan pembinaan dan penguatan kelembagaan	21,43	100	466,64
4	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	8.800.000	8.676.000	98,59	Cakupan data pilah gender dan anak	100	100	100,00
5	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	82.258.000	82.128.000	99,84	Cakupan Kecamatan Layak Anak	86,67	90	103,84
6	Program Perlindungan Khusus Anak	17.900.000	17.899.000	99,99	Cakupan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	100	100	100,00
7	Program Pengendalian Penduduk	602.116.000	602.075.500	99,99	Persentase jenis data kependudukan bidang keluarga berencana	100	100	100,00

8	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	6.760.853.528	5.568.384.551	82,36	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive	73,84	66,41	89,94

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
					9Prevalence Rate/mCPR)			
					Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	12,51	6,22	49,72
9	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	4.613.700.000	4.613.700.000	100	Cakupan pembangunan Ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui kelompok tribina (BKB, BKR, dan BKL)	78,71	72,38	91,96
Total /Rerata		**12.176.701.528**	**10.983.313.051**	**90,20**				**133,55**

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Batang 2025 (diolah)

M. Dinas Pangan dan Pertanian

Dinas Pangan dan Pertanian mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu urusan pangan dan Pertanian dan Urusan Peternakan, Akuntabilitas Dinas Pangan dan Pertanian dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.76.
Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya ketersediaan pangan utama (Food Avaibility)	Ketersediaan Pangan Utama			
		Beras	121.743	104.482	85,82
		Jagung	72.537	75.964	104,72
		Cadangan pangan daerah	10,7	106,23	992,80
2	Meningkatnya produksi pertanian	Prosentase peningkatan produksi pertanian	0,01	0,04	400,00
3	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas dispaperta	Nilai sakip	77,2	77,85	100,84
Rata Rata Kinerja Urusan					**336,84**

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kab.Batang Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan terdiri dengan enam indikator kerja rerata capaian kinerja sebesar 336,84% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.77.
Perbandingan Capaian Kinerja Dispaperta Kab. Batang dengan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Ketersediaan bahan pangan utama (ton)	Ton					
	- Beras	Ton	160,298	121,734	104,482	85	Tinggi
	- Jagung	Ton	87.365	75.572	75.964	100	Sangat Tinggi
2	Cadangan pangan daerah	Ton	123,032	100,70	106,235	105	Sangat Tinggi
3	Persentase Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan kemandirian Pangan	%	16,6	12,5	16,6	132	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
4	Skor Pola Pangan Harapan	%	97,4	89,7	98,4	109	Sangat Tinggi
5	Rasio Desa Mandiri Pangan	%	15,6	17	15,6	91,7	Sangat Tinggi
6	Persentase Pengawasan Keamanan Pangan	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	93,96	76,3	83,4	109,3	Sangat Tinggi
8	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	77	77,2	77,85	100	Sangat Tinggi
9	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB	%	19,03	24,76	19,03	76,86	Tinggi
10	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	%	0,4	0,0103	0,04	388,35	Sangat Tinggi
11	Persentase Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
12	Persentase kenaikan kualitas dan kapasitas SDM Penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha Bidang Pertanian	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
13	Persentase validitas data Pertanian	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
14	Persentase kenaikan pelaksanaan Penyelenggaraan Penyuluhan	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
15	Produktivitas pertanian pangan per hektar per tahun	%	0,04	0,0103	0,12	1165,05	Sangat Tinggi
16	Persentase pelaksanaan kegiatan pembangunan prasarana pertanian	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
17	Persentase Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**175,68**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kab.Batang Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja Dinas Pangan dan Pertanian sebesar 176,68 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). Secara keseluruhan capaian kinerja yang dilakukan oleh dinas tersebut sudah maksimal dari capaian kinerjanya. dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Pangan dan Pertanian pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.78.
Program dan Kinerja Program Dinas Pangan dan Pertanian

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.607.583.800	1.431.290.670	89,03	Produktivitas Pertanian Pangan per Hektar per Tahun	0,0108	0,146	1351,85
					Prosentase Capaian Populasi Ternak dan Produksi Hasil Peternakan	85	100	117,65
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.811.100.500	1.780.956.026	98,34	Persentase Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Pertanian	100	100	100,00
					Capaian Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	100	100	100,00
3	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	16.349.800	15.339.800	93,82	Persentase Capaian Jumlah Hewan yang Terobati	100	100	100,00
4	Program Perizinan Usaha Pertanian	13.074.000	13.014.000	99,54	Persentase Jumlah Asuransi Usaha Ternak Sapi/ Kerbau dan Calon/ Penerima (Orang/Perusahaan) Pendampingan Perizinan Usaha Peternakan	100	100	100,00
5	Program Penyuluhan Pertanian	746.498.897	711.717.950	95,34	Persentase Kenaikan Kualitas dan Kapasitas SDM Penyuluh, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha Bidang Pertanian	100	100	100,00
					Persentase Validitas Data Pertanian	100	100	100,00

					Persentase Kenaikan Pelaksanaan	100	100	100,00

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
					Penyelenggaraan Penyuluhan			
6	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	2.400.000	2.352.000	98,00	Persentase Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	12,5	16,6	132,80
7	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.292.387.000	1.206.112.788	93,32	Skor Pola Pangan Harapan	89,7	98,43	109,73
8	Program Penanganan Kerawanan Pangan	163.942.500	156.532.078	95,48	Rasio Desa Mandiri Pangan	17	15,6	91,76
9	Program Pengawasan Keamanan Pangan	28.507.600	28.203.900	98,93	Persentase Pengawasan Keamanan Pangan	100	100	100,00
Total /Rerata		**5.681.844.097**	**5.345.519.212**	**94,08**				**200,29**

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kab.Batang Tahun 2026

N. Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup mengampu 1 urusan pemerintahan yaitu urusan Lingkungan Hidup, Akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.79.
Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Terwujudnya pengendalian pencemaran lingkungan hidup	1.	IKA	58,6	58,68	100,14
		2	IKU	80,40	80,61	100,26
		3	IKL	44,40	44,58	100,41
2	Meningkatnya pengelolaan sampah	4	Persentase pengelolaan sampah	3,1	3,1	100,00
3	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas DLH	5	NilaiSakip DLH	73,20	73,20	100,00
Rerata						**100,16**

Sumber: DLH Kab.Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup terdiri dengan 5 indikator kinerja dengan rerata capaian kinerja sebesar 100,16% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.80.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kab. Batang dengan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Rasio Ruang Terbuka Hijau	%	73,76	30	30	100	Sangat Tinggi
2	Persentase Pengelolaan Sampah	Indeks	56,5	65	65	100	Sangat Tinggi
3	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas	Indeks	56,5	1	1	100	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**100**	**Sangat Tinggi**

Sumber: DLH Kab.Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja Dinas Dinas Lingkungan Hidup sebesar 100 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%). dalam upaya pencapaian kinerja Dinas Pangan dan Pertanian pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.81.
Program dan Kinerja Program Dinas Dinas Lingkungan Hidup

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Pengelolaan Persampahan	12.469.824.504	3.536.090.848	28,36	Prosentase penanganan sampah	80	100	125
2	Perencanaan Lingkungan Hidup	260.000.000	250.078.200	96,18	Tingkat ketersediaan dokumen perencanaan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam dokumen perencanaan daerah	100	100	100
3	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	181.469.320	156.198.650	86,07	Indeks Kualitas Air	50	80	160
					Indeks Kualitas Udara	80	80	100
4	Pengelolaan keanekaragaman hayati	364.319.570	363.633.950	99,81	Persentase RTH dalam kondisi baik	70	70	100
5	Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	5.010.000	3.303.845	65,95	Persentase persetujuan teknis pengelolaan limbah B3 yang diberikan	100	100	100
6	Penghargaan Lingkungan Hdup untuk Masyarakat	50.454.400	50.182.850	99,81	Ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan terhadap PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	1	1	100
Total /Rerata		**5.681.844.097**	**5.345.519.212**	**79,36**				**112,14**

Sumber: DLH Kab.Batang, 2026 (diolah)

O. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Akuntabilitas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.82.
Perjanjian Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi	1	Nilai SAKIP Disdukcapil	63	77,85	123,57
2	Meningkatnya Penduduk yang memiliki data administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang lengkap.	1	Prosentase kepemilikan identitas Penduduk dan Akta Kelahiran	85	86,13	101,33
3	Terwujudnya pengendalian penduduk dan meningkatnya validitas database kependudukan	1	Prosentase menurunnya data ganda dan anomali	2	0,03	198,50
Rerata						**141,13**

Sumber : Disdukcapil Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Disdukcapil tahun 2025 terdiri dari 3 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 141,13% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Disdukcapil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.83.
Perbandingan Capaian Kinerja Disdukcapil Kab. Batang dengan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	2024	2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	%	99,54	94,5	98,99	104,75	Sangat Tinggi
2	Rasio bayi ber-akta kelahiran 0-5tahun	%	96,66	97,6	98,33	100,75	Sangat Tinggi
3	Rasio pasangan berakta nikah	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
4	Rasio Akta Kematian	%	99,75	85	100	117,65	Sangat Tinggi
5	Kepemilikan KTP	%	99,54	94,5	98,99	104,75	Sangat Tinggi

6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	indeks	92,13	91,72	93,01	101,41	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	2024	2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
7	Persentase kepemilikan identitas Penduduk (KTP+KIA) dan Akte Kelahiran	%	84,46	85	86,13	101,33	Sangat Tinggi
8	Persentase menurunnya data ganda dan anomali		2	2	0,03	1,50	Sangat Rendah
9	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	nilai	77,4	63	77,85	123,57	Sangat Tinggi
10	Prosentase identitas Kependudukan (KTP dan KIA) yang telah diterbitkan	%	78,36	85	80,6	94,82	Sangat Tinggi
11	Prosentase Penduduk yang memiliki Akta Perkawinan dan Akta Kelahiran 0-5 tahun	%	98,33	97,60	99,17	101,61	Sangat Tinggi
12	Prosentase Penyajian data Kependudukan yang Valid	%	98	95,6	99,97	104,57	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**96,39**	**Sangat tinggi**

Sumber: Disdukcapil Kab.Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Batang sebanyak 12 indikator dengan rata- rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 96,39% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%)

Dalam upaya pencapaian kinerja Disdukcapil pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.84.
Program dan Kinerja Program Disdukcapil

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pendaftaran Penduduk	425.220.600	418.138.900	98,33	Prosentase identitas Kependudukan (KTP dan KIA) yang telah diterbitkan	85	80,6	94,82
2	Program Pencatatan Sipil	485.836.600	454924300	93,64	Prosentase Penduduk yang memiliki Akta Perkawinan dan Akta Kelahiran 0-5 tahun	97,6	99,17	101,61
3	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1.226.385.039	1.118.650.114	91,22	Prosentase Penyajian data Kependudukan yang Valid	95,6	99,97	104,57
Total /Rerata		**2.137.442.239**	**1.991.713.314**	**93,18**				**100,33**

Sumber: Disdukcapil Kab.Batang tahun 2025

P. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Akuntabilitas Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dispermades sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.85.
Perjanjian Kinerja Dispermades

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas Dispermades	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	90	90,56	100,62
		2	Nilai Sakip Perangkat Daerah	68	76,25	112,13
2	Meningkatkan ketahanan dan pemberdayaan sosial ekonomi dan ekologi masyarakat	3	Indeks Ketahanan Sosial	0,57	0,63	110,53
		4	Indeks Ketahanan Ekonomi	0,81	0,99	122,22
		5	Indeks ketahanan Ekologi	0,51	0,58	113,73
3	Meningkatkan peran dan pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat	6	Persentase pkk aktif	62,76	100	159,34
Rata-Rata						**119,76**

Sumber : Dispermades Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Dispermades terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 119,76% atau berada pada kategori sangat tinggi (≥91%).

Capaian Kinerja Dispermades jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.86.
Perbandingan Capaian Kinerja Dispermades dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	81,41	90	90,56	100,62	Sangat Tinggi
2	Nilai Sakip Perangkat Daerah	%	75,05	68	76,25	112,13	Sangat Tinggi
3	Persentase Desa Maju dan Mandiri	%	23	24	65,27	271,96	Sangat Tinggi
4	-Indeks ketahanan	Indeks	0,57	0,81	0,63	77,78	Sangat

	sosial						Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
	-Indeks ketahanan ekonomi		0,8	0,8	0,99	123,75	Sangat Tinggi
	-Indeks ketahanan ekologi		0,50	0,51	0,58	113,73	Sangat Tinggi
5	Prosentase PKK Aktif	%	51	62,76	100	159.34	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**137,04**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Dispermades Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Batang sebanyak 5 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 137,04% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%)

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Disepermades pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.87.
Program dan Kinerja Program Dispermades

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Penyelenggaraan Penataan Desa	17.348.500	17.343.500	99,97	Persentase budaya desa yang dilestarikan	60	100	166,67
2	Program Administrasi Pemerintahan Desa	24.723.648.000	24.296.774.286	98,27	Persentase desa tertib administrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	56,49	100	177,02
3	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat	3.447.721.300	3.425.836.150	99,37	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang aktif dalam pemberdayaan desa	75	100	133,33
Total /Rerata		**28.188.717.800**	**27.739.953.936**	**98,41**				**159,01**

Sumber : Dispermades Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

Q. Dinas Perhubungan

Akuntabilitas Dinas Perhubungan (Dishub) dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dishub sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.88.
Perjanjian Kinerja Dinas Perhubungan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya penataan transportsi dan keselamatan lalu lintas	1	Rasio ijin trayek	0,00013	0,00013	100
2	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas dishub	2	Nilai SAKIP dishub	74,7	75,5	101,07
Rerata Kinerja						**100,54**

Sumber : Dishub Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Dishub tahun 2025 terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 100,54% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Dishub jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.89.
Perbandingan Capaian Kinerja Dinas Perhubungan dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			
				Target	Realisasi	%	Kategori
1	Nilai SAKIP Dinas Perhubungan	Angka	74,60	74,7	75,5	101,07	Sangat Tinggi
2	Rasio ijin trayek	Rasio	0,00012	0,00013	0,00013	100	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**100,54**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Dishub Kab. Batang, 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja urusan Perhubungan di Kabupaten Batang sebanyak 2 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 100,54% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Dishub pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program Sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.90.
Program dan Kinerja Program Dinas Perhubungan

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ))	7.068.389.109	6.850.955.848	92,09	Persentase terselenggaranya lalu lintas dan angkutan jalan yang lancer, aman, dan selamat	100	100	100
Total /Rerata		**7.068.389.109**	**6.850.955.848**	**92,09**				**100**

Sumber : Dishub Kab.Batang, 2026 (diolah)

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

R. Dinas Komunikasi dan Informatika

Akuntabilitas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dishub sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.91.
Perjanjian Kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi Kinerja	%
1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitias Diskominfo	1	Nilai SAKIP	BB (Nilai 70 s/d 80)	BB (Nilai 78,65	98,31
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penyelenggaraan SPBE dan berbasis smart city	2	Indeks SPBE	3,5	3,53	100,86
3		3	Indeks smart city	3,47	3,59	103,46
4	Meningkatnya penyebarluasan informasi dan komunikasi publik	4	Persentase informasi dan komunikasi publik yang bias diakses lewat media komumikasi	100	100	100,00
5	Meningkatnya pemanfaatan data dan informasi statistik sectoral dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah		Persentase pemanfaatan statistik sectoral dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah	100	100	100,00
6	Meningkatnya keamanan informasi dalam penyelenggareaa n layanan sistem elektronik		Persentase kemaanan informasi atau hasil nilai evaluasi Indeks KAMI	100	100	100,00
Rerata Kinerja						**100,44**

Sumber : Diskominfo Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Diskominfo tahun 2025 terdiri dari 6 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 100,44% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%).

Capaian Kinerja Diskominfo jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.92.
Perbandingan Capaian Kinerja Diskominfo dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Jumlah jaringan komunikasi	Titik	130	130	130	100	Sangat Tinggi
2	Persentase PD telah memiliki website aktif	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
3	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan	Kelompok	78	78	78	100	Sangat Tinggi
4	Skor PeGi (Pemeringkatan E Goverment)	Skor	3,53	3,53	3,53	100	Sangat Tinggi
5	Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
6	Persentase Ketersediaan data statistic sektoral	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
7	Persentase capaian sistem elektronik yang dilakukan pengamanan setiap tahunnya	%	89	100	100	100	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja					**100**	**Sangat Tinggi**

Sumber: Diskominfo Kab. Batang, 2025 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Diskominfo Kabupaten Batang sebanyak 7 (tujuh) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 100% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Diskominfo pada tahun 2024 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program Sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.93.
Program dan Kinerja Program Dinas Komunikasi dan Informatika

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
1	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	1.627.449.200	1.597.484.414	98,16	Persentase penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	100	100	100
2	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	1.269.186.397	1.208.350.244	95,21	Persentase jumlah layanan yang diselenggarakan secara online dan terintergrasi	100	100	100
3	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	327.137.950	324.054.277	99,06	Persentase Ketersediaan data statistic sektoral	100	100	100
4	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	100.000.000	96.958.200	96,96	Persentase capaian sistem elektronik yang dilakukan pengamanan setiap tahunnya	100	100	100
Total /Rerata		**3.323.773.547**	**3.226.847.135**	**97,08**				**100**

Sumber: Diskominfo Kab. Batang, 2025 (diolah)

S. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM mengampu 3 urusan pemerintahan yaitu perindustrian, perdagangan dan koperasi, usaha kecil dan menengah, Akuntabilitas Disperindagkop dan UKM dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Disperindagkop dan UKM sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.94.
Perjanjian Kinerja Disperindagkop dan UKM

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya pertumbuhan kualitas koperasi	Persentase koperasi aktif	68	50,59	74,40
2	Meningkatnya daya saing umkm	Persentase produk umkm yang terstandarisasi	20	33,76	168,80
3	Meningkatnya pertumbuhan industri	Persentase pertumbuhan industri	0,79	9,82	1243,04
4	Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negri pdrb (adhb)	Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Perdagangan (ADHB)	12,37	12,45	100,65
5	Meningkatkan kinerja dan akuntabilitas disperindagkop umkm	Nilai sakip	68	78,50	115,44
Rata-Rata Capaian					**340,46**

Sumber : Dinas Perindagkop dan Ukm Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Disperindagkop dan UKM terdiri dari 5 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 340,46% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%). Capaian Kinerja Disperindagkop dan UKM jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.95.
Perbandingan Capaian Kinerja Disperindagkop dan UKM dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase koperasi aktif	Angka	64,39	68	50,95	74,93	Sedang
2	Persentase peserta	Persen	100	90	100	111,11	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
	pelatihan dengan predikat baik						
3	Persentase peserta diklat dengan predikat baik	Persen	100	90	100	111,11	Sangat Tinggi
4	Persentase Pertambahan Wira Usaha Baru	Persen	13,79	12	21,01	175,08	Sangat Tinggi
5	Persentase produk UMKM yang terstandarisasi	Persen	54,44	20	33,76	168,80	Sangat Tinggi
6	Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Perdagangan	%	12,53	13,24	13,99	105,66	Sangat Tinggi
7	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	skor	77,22	68	78,5	115,44	Sangat Tinggi
8	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	indeks	84,51	82	88,43	107,84	Sangat Tinggi
9	Persentase Verifikasi Teknis	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
10	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan	%	36,36	36,36	36,36	100,00	Sangat Tinggi
11	Persentase barang kebutuhan pokok yang stabilitas harganya terjaga	%	75	75	75	100,00	Sangat Tinggi
12	nilai ekspor perdagangan	USD	58.590.113	60.215.421	181.608.170	301,60	Sangat Tinggi
13	Persentase alat2 ukur, timbang, takar dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	84,32	75	79,38	105,84	Sangat Tinggi

14	Presentase Pelaksanaan Pameran dagang dalam negeri di Kabupaten	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
	Batang						
15	Persentase peningkatan jumlah pelaku IKM	%	13,09	0,79	9,82	1243,04	Sangat Tinggi
16	Persentase peningkatan jumlah perijinan berusaha sektor industri	%	84	86	86	100,00	Sangat Tinggi
17	Persentase jumlah Industri dalam SIINas	%	84	86	86	100,00	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						189,44	Sangat Tinggi

Sumber : Dinas Perindagkop dan UKM Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata kinerja Disperindagkop dan UKM mencapai 189,44% artinya kategori sangat tinggi (≥91%). dalam upaya pencapaian kinerja Disperindagkop dan UKM pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.96.
Program dan Kinerja Program Disperindagkop dan UKM

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
A	**Urusan Koperasi UMKM**							
1	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	224.410.000	200.279.709	89,25	Presentase koperasi yang diawasi dan diperiksa	50,53	50,95	100,83
2	Program Penilaian Kesehatan Koperasi	11.037.800	4.016.000	36,38	Prosentase Koperasi sehat terhadap KSP	68	47,05	69,19
3	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	11.515.000	3.200.972	27,80	Persentase koperasi aktif	68	50,95	74,93
4	Program Pengembangan Umkm	7.160.000	5.705.000	79,68	Persentase produk UMKM yang terstandarisasi	20	33,75	168,75
B	**Urusan Perdagangan**							
1	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	11.200.000	11.061.500	98,76	Persentase Verifikasi Teknis	100	100	100
2	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	3.698.360.548	3.536.302.462	95,62	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan	36,36	36,36	100
3	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	53.975.000	53.552.500	99,22	Persentase barang kebutuhan pokok yang stabilitas harganya terjaga	75	75	100

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
5	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	48.963.700	46.654.460	95,28	Jumlah Pemantuan harga barang dan barang yang beredar	49	100	204,08
6	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam negeri	5.000.000	4.995.000	99,90	Presentase Pelaksanaan Pameran dagang dalam negeri di Kabupaten Batang	100	100	100
C	**Urusan Industri**							
1	Program perencanaan dan pembangunan industri	5.116.594.705	4.062.221.125	79,39	Persentase peningkatan jumlah pelaku IKM	0,79	9,82	1243,04
2	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	13.180.000	10.460.000	79,36	Persentase peningkatan jumlah perijinan berusaha sektor industri	86	86	100
3	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	12.940.760	8.377.500	64,74	Jumlah Perusahaan Industri besar dan Perusahaan kawasan Industri dalam sinas	250	280	112
Rata-Rata Capaian		**9.214.337.513**	**7.946.826.228**	**86,24**				**206,07**

Sumber : Dinas Perindagkop dan UKM Kab. Batang tahun 2026

T. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengampu 1 urusan pemerintahan yaitu penanaman modal, Akuntabilitas DPMPTSP dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja DPMPTSP sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.97.
Perjanjian Kinerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kinerja da akuntabilitas DPMPTSP	Nilai sakip	76	76,55	100,72
2	Meningkatnya Jumlah nilai investasi PMA, PMDN serta jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN) kepemilikan ijin usaha	Jumlah realisasi nilai investasi (Triliyun)	2,5	6,973	278,92
Rata-Rata Capaian					**189,82**

Sumber : DPMPTSP Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas DPMPTSP terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 189,82% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%). Capaian Kinerja DPMPTSP jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.98.
Perbandingan Capaian Kinerja DPMPTSP dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase Peningkatan Investasi di Kabupaten / Kota	%	100	80	100	125,00	Sangat Tinggi
2	Jumlah Nilai Realisasi Investasi PMA/PMDN	Trilyun	6,389	2,5	6,973	278,92	Sangat Tinggi
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	91,42	88,75	89	100,28	Sangat Tinggi
4	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	75,80	70	76,55	109,36	Sangat Tinggi
5	Persentase Peningkatan Jumlah Investor	%	50	40	128	320,00	Sangat Tinggi

6	Persentase Promosi di Kabupaten Batang	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
7	Persentase Ijin yang Diterbitkan	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
8	Persentase Perusahaan yang Mematuhi Ketentuan Penanaman Modal	%	7,5	8	8	100,00	Sangat Tinggi
9	Persentase Data dan Informasi Penanaman Modal yang Tersedia	%	48	45	52	115,56	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**149,90**	**Sangat Tinggi**

Sumber : DPMPTSP Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja DPMPTSP di Kabupaten Batang sebanyak 9 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 149,90 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). dalam upaya pencapaian kinerja DPMPTSP pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.99.
Program dan Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
1	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	65.937.370	61.613.100	93,44	Persentase Peningkatan Jumlah Investor	40	128	320,00
2	Program Promosi Penanaman Modal	72.730.425	72.664.000	99,91	Persentase Promosi di Kabupaten Batang	100	100	100,00
3	Program Pelayanan Penanaman Modal	358.956.560	324.721.710	90,46	Persentase Ijin yang Diterbitkan	100	100	100,00
4	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	144.077.000	124.829.174	86,64	Persentase Perusahaan yang Mematuhi Ketentuan Penanaman Modal	8	8	100,00
5	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	67.019.560	66.967.150	99,92	Persentase Data dan Informasi Penanaman Modal yang Tersedia	45	52	115,56
Rata-Rata Capaian		**708.720.915**	**650.795.134**	**91,83**				**147,11**

Sumber: DPMPTSP Kab. Batang tahun 2026

U. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga

Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu Kepemudaan dan Olahraga serta pariwisata, Akuntabilitas Disparpora dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Disparpora sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.100.
Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1	Peningkatan Prestasi Olahraga	Jumlah medali yang diperoleh	40	119	297,50
		Presentase prestasi pemuda berprestasi	4	13	325,00
2	Menigkatnya pengunjung/wisatawan	Presentase inovasi ekonomi kreatif	12	20	166,67
		Presentase pendapatan sektor pariwisata	15	11	73,33
3	Meningkatnya pendapatan sektor pariwisata	Presentase meningkatnya pengunjung /wisatawan	21	42,13	200,62
4	Meningkatnya kinerja akuntabilitas disparpora	Nilai sakip disparpora	76	76,1	100,13
5	Meningkatnya pelayanan prima bagi masyarakat	IKM disparpora	89,15	84,72	95,03
Rata-Rata Capaian					**179,75**

Sumber : Disparpora Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Disparpora terdiri dari 7 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 179,75% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%). Capaian Kinerja Disparpora jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.101.
Perbandingan Capaian Kinerja Disparpora dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase Peningkatan kunjungan Wisatawan	%	19	20	42,13	210,65	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
2	Persentase peningkatan pendapatan sektor pariwisata	%	9	15	11	73,33	Sedang
3	Persentase inovasi ekonomi kreatif	%	10	15	20	133,33	Sangat Tinggi
4	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	skor	75,35	76	76,1	100,13	Sangat Tinggi
5	Persentase jumlah ekonomi kreatif yang memiliki HAKI	%	20	20	20	100,00	Sangat Tinggi
6	Persentase SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif yang bersertifikat	%	35	35	49	140,00	Sangat Tinggi
7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	88,65	89,15	84,72	95,03	Sangat Tinggi
8	Persentase Organisasi Kepemudaan yang dibina	%	32	32	42	131,25	Sangat Tinggi
9	capaian medali kejuaraan	Jumlah	71	40	119	297,50	Sangat Tinggi
10	Penghargaan yang diterima	Jumlah	10	10	13	130,00	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**141,12**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Disparpora Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Disparpora di Kabupaten Batang sebanyak 10 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 141,12 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). dalam upaya pencapaian kinerja Disparpora pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.102.
Program dan Kinerja Program Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
1	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.597.313.125	1.302.090.850	81,52	Persentase Organisasi Kepemudaan yang dibina	10	13	130,00
2	Progam Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	5.409.882.091	5.175.316.937	95,66	capaian medali kejuaraan	40	119	297,50
3	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	199.939.900	199.918.900	99,99	Penghargaan yang diterima	10	13	130,00
4	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	1.491.983.100	1.453.964.380	97,45	peningkatan pendapatan sektor pariwisata	15	11	73,33
5	Program Pemasaran Pariwisata	188.611.505	184.460.096	97,80	Persentase peningkatan wisatawan	23	42,13	183,17
6	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	139.137.550	137.971.766	99,16	Persentase jumlah ekonomi kreatif yang memiliki HAKI	20	20	100,00
7	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	142.964.400	141.450.987	98,94	Persentase SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif yang bersertifikat	35	49	140,00

Rata-Rata Capaian	**9.169.831.671**	**8.595.173.916**	**93,73**				**150,57**

Sumber: Disparpora Kab. Batang tahun 2026

V. Dinas Perpusatakaan dan Kearsipan

Dinas Perpusatakaan dan Kearsipan mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu Perpustakaan dan Kearsipan, Akuntabilitas Disperpuska dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Disperpuska sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.103.
Perjanjian Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1	meningkatnya kualitas layanan perpustakaan baik dari segi aksesbilitas dan kapasitas	index pembangunan literasi masyarakat	2,9	19,96	688,28
2	Meningkatnya capaian kinerja sasaran strategis Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	persentase indikator kinerja sasaran strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	90	100	111,11
3	Meningkatnya Pelayanan Publik yang Cerdas, Cepat dan Responsif	Indeks Kepuasan Masyarakat OPD	87,69	88,82	101,29
4	meningkatnya pengelolaan kearsipan daerah	tingkat kesiapan perlindungan dan penyelamatan arsip di LKD	23	57	247,83
Rata-Rata Capaian					**287,13**

Sumber : Disperpuska Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Disperpuska terdiri dari 4 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 287,13% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%). Capaian Kinerja Disperpuska jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.104.
Perbandingan Capaian Kinerja Disperpuska dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Indeks	73,95	66,37	57,1	86,03	Tinggi
2	index pembangunan literasi masyarakat	Indeks	13,82	12,9	19,96	154,73	Sangat Tinggi

3	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan	Indeks	75,03	75,5	76,89	101,84	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
	pertanggungjawaban nasional						
4	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepetingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	Indeks	53,43	22,6	61,24	270,97	Sangat Tinggi
5	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	74,05	61,2	75,25	122,96	Sangat Tinggi
6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	indeks	88,33	87,69	88,82	101,29	Sangat Tinggi
Rata Rata Kinerja						**139,64**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Disperpuska Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan data hasil capaian kinerja di atas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Disperpuska di Kabupaten Batang sebanyak 6 indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 139,64 % atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). dalam upaya pencapaian kinerja Disperpuska pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.105.
Program dan Kinerja Program Disperpuska

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
1	Program Pembinaan Perpustakaan	1.258.848.940	1.144.315.728	90,90	persentase peningkatan pengunjung perpustakaan per tahun	0,16	0,49	306,25
2	Program Pengelolaan Arsip	190.817.665	190.432.500	99,80	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	75,5	76,89	101,84
3	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	3.747.025	3.712.225	99,07	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepetingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	22,6	61,24	270,97
Rata-Rata Capaian		**1.453.413.630**	**1.338.460.453**	**92,09**				**226,35**

Sumber: Disperpuska Kab. Batang tahun 2026

W. Dinas Kelautan dan Perikanan

Dinas Kelautan dan Perikanan mengampu 1 urusan pemerintahan yaitu Kelautan dan Perikanan, Akuntabilitas Dislutkanak dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Dislutkannak sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.106.
Perjanjian Kinerja Dislutkannak

No	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
1 2	Terwujudnya pengelolaan sumberdaya Kelautan Perikanan yang partisipatif, bertanggung jawab dan berkelanjutan;	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	27.980	25.127	89,80
		Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	4.100	4.267,2	104,08
		Tingkat Konsumsi Ikan (kg/kapita/th)	38,00	37,35	98,29
Rata-Rata Capaian					**97,39**

Sumber : Dislutkannak Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Dislutkannak terdiri dari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja sebesar 97,39% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 90%). Capaian Kinerja Dislutkannak jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.107.
Perbandingan Capaian Kinerja Dislutkannak dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	indeks tingkat kepuasan publik terhadap pelayanan yang dilaksanakan	Indeks	87,08	85	87,08	102	Sangat Tinggi
2	Kontribusi sektor Perikanan dan Peternakan terhadap PDRB ADHK	%	19,89	21,95	18,35	83,59	Tinggi
3	Persentase Capaian Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya)	%	100,01	97	91,6	94,43	Sangat Tinggi
4	Persentase Capaian Tingkat Konsumsi Makan Ikan	%	95,98	98	98,25	100,2	Sangat Tinggi
5	Capaian Bina Kelompok Masyarakat Pengawas	%	100	100	100	100	Sangat tinggi
6	Persentase Capaian Tingkat konsumsi makan ikan	kg/ton	36,1	38	37,35	98,29	Sangat Tinggi

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
7	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	skor	68,6	70	69,85	99,78	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja					**96,89**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Dislutkannak Kab. Batang tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada Urusan Kelautan dan Perikanan secara keseluruhan terdapat 7 indikator kategori dimana tujuh indikator telah berada pada kategori sangat tinggi (91%-100%), Secara keseluruhan rata-rata kinerja Urusan Dinas kelautan Perikanan dan Peternakan pada tahun 2025 sebesar 96,89 % atau dalam kategori sangat tinggi (91%-100%), Secara keseluruhan rata-rata kinerja urusan tersebut telah masuk berjalan dengan sangat baik sehingga kedepannya capaian ini perlu kembangkan dan ditingkatkan, mengingat kabupaten menjadi salah satu kota yang perkembangannya pesat. dalam upaya pencapaian kinerja Dislutkannak pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.108.
Program dan Kinerja Program Dislutkannak

No	Program	Anggaran (Rp)		(%)	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
		Target	Realisasi					
1	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	1.762.589.900	1.757.143.984	99,69	Produksi Perikanan Tangkap	27.980	25.127	89,80
2	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	185.919.000	183.986.000	98,96	Produksi Perikanan Budidaya	4.100	4.267,25	104,08
3	Program Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	98.645.840	97.859.400	99,20	-			
4	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	174.663.150	174.441.500	99,87	Tingkat Konsumsi Ikan	38	37,35	98,29
Rata-Rata Capaian		**2.221.817.890**	**2.213.430.884**	**99,62**				**97,39**

Sumber: Dislutkannak Kab. Batang tahun 2026

X. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan

Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan mengampu 2 urusan pemerintahan yaitu urusan penunjang Perencanaan Pembangunan dan urusan Litbang. Akuntabilitas Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.109.
Perjanjian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Terwujudnya kesesuaian Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1. Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD	100	100	100
2	Terwujudnya perencanaan yang holistik, tematik dan terintegrasi untuk mencapai sasaran pembangunan daerah	2. Persentase kesesuaian Program Renja Perangkat Daerah dengan Renstra Perangkat Daerah	100	100	100
3	Meningkatnya efektivitas pembangunan daerah berbasis hasil penelitian dan pengembangan serta inovasi	3. Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	100	100	100
		4. Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah	100	100	100
4	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas Bapelitbang	5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	87,70	88,78	101,23
Rata-rata Capaian					**100,25**

Sumber : Bapperida Kabupaten Batang 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas badan perencanaan, penelitian dan pengembangan terdiri terdari 5 indikator dengan rerata capaian kinerja 100,25%.

Capaian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.110.
Perbandingan Capaian Kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
A. Perencanaan Pembangunan							
1	Indeks Perencanaan	Indeks	95,94	79	95,94	121,44	Sangat Tinggi
2	Rata-rata capaian kinerja perencanaan pembangunan	%	95,86	91	94,72	104,09	Sangat Tinggi

	daerah						
	Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
4	Persentase kesesuaian Program Renja Perangkat Daerah dengan Renstra Perangkat Daerah	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
5	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	80,05	63	81,5	129,37	Tinggi
6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	88,78	87,8	91,78	104,53	Sangat Tinggi
B. Penelitian dan Pengembangan							
1	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
2	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	57,46	63	55,32	87,81	Tinggi
3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja					**105,24**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Bapperida Kabupaten Batang 2026 (diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan sebanyak 9 (sembilan) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 105,24% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja badan perencanaan, penelitian dan pengembangan pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.111.
Program dan Kinerja Program Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
A	Urusan Penelitian dan Pengembangan						
1	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	533.197.750	573.127.770	107	60	90	150
B	Urusan Perencanaan Pembangunan						
1	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	869.496.650	833.823.212	96	100	100	100
2	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.637.370.775	1.536.716.410	94	91	100	110
3	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	4.691.768.809	4.475.854.360	95	100	100	100
	Total / Rerata	**8.656.677.666**	**8.313.995.600**	**96**			**115**

Sumber : Bapperida Kab.Batang Tahun 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan tahun 2025 adalah sebesar 115% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 8.656.677.666 terserap sepanjang tahun 2025 sebesar Rp 8.313.995.600 atau 96% yang termasuk kategori sangat tinggi (≥ 91%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan dalam rangka pencapaian kinerja sudah sangat baik.

X. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia mengampu satu urusan pemerintahan yaitu urusan Penunjang kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan. Akuntabilitas Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.112.
Perjanjian Kinerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas Badan Kepegawaian Daerah	1. Nilai SAKIP BKD	79	80,50	100
2	Meningkatnya kualitas pelayanan administrasi kepegawaian	2. Indeks Kepuasan Pelayanan Administrasi Kepegawaian	89	90,07	100
		3. Persentase ASN dengan nilai kinerja kriteria baik”	100	100	100
3	Terwujudnya Aparatur Sipil Negara yang berkualitas dan kompeten sesuai bidang tugasnya serta meningkatnya kedisiplinan ASN	4. Persentase ASN dengan nilai kinerja kriteria “baik” dan ”sangat baik”	100	108	108
Rata-rata Capaian					**100**

Sumber : BKPSDM Kabupaten Batang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas badan kepegawaian, pendidikan dan pelatihan terdari 4 indikator dengan rerata capaian kinerja 100%.

Capaian Kinerja badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.113.
Perbandingan Capaian Kinerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Nilai SAKIP BKD	%	80,5	70	81,4	116,29	Sangat Tinggi
2	Nilai Sistem Merit	Skor	274,5	225	274,5	122,00	Sangat Tinggi
3	Indeks Kepuasan Pelayanan Administrasi Kepegawaian	%	90,07	87	90,17	103,64	Sangat Tinggi
4	Persentase ASN dengan nilai kinerja kriteria "baik"	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
5	Persentase ASN yang meningkat kemampuannya sesuai bidang tugas	%	100	100	100	100,00	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja Urusan					108,38	Sangat Tinggi

Sumber : BKPSDM Kabupaten Batang 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia sebanyak 5 (lima) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 108,38% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.114.
Program dan Kinerja Program Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
1	Program Kepegawaian Daerah	1.949.854.719	1.562.959.319	80,16	100	100	100
2	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	1.363.956.809	1.351.633.165	99,10	100	100	100
3	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	7.789.709.928	4.649.222.438	59,68	100	100	100
	Total / Rerata	**11.103.521.456**	**7.563.814.922**	**68,12**			**100**

Sumber : BKPSDM Kab.Batang Tahun 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2025 adalah sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 11.103.521.456 terserap sepanjang tahun 2025 sebesar Rp 7.563.814.922 atau 68,12% yang termasuk kategori rendah (50 – 75%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Badan Kepegawaian dan Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam rangka pencapaian kinerja kurang baik. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran pada program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten / kota hanya 59,68%.

Y. Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah

Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah mengampu satu unsur penunjang pemerintahan daerah di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah. Akuntabilitas Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.115.
Perjanjian Kinerja Badan Pengelola Keuangan,
Pendapatan, dan Aset Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel dan berkualitas	1. Akuntabilitas Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP
		2. Presentase Kepatuhan OPD dalam Penyusunan Laporan Keuangan	100	100	100
2	Meningkatnya Realisasi Penerimaan PAD	3. Presentase Peningkatan Pendapatan Daerah	0,5	1,44	288
		4. Presentase Peningkatan PAD	1,36	23,15	1702,20
3	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Daerah	5. Nilai SAKIP BPKPAD	77,50	79,25	102,26
Rata-rata Capaian					***102,26***

Sumber : BPKAD Kabupaten Batang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas badan pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset daerah terdari 5 indikator dengan rerata capaian kinerja 102,26%.

Capaian Kinerja badan pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset daerah jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.116.
Perbandingan Capaian Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	100	Sangat Tinggi
2	Persentase Kepatuhan OPD dalam Penyusunan Laporan Keuangan	%	100	100	100	100	Sangat Tinggi
3	Presentase peningkatan pendapata n daerah	%	7,71	0,5	1,44	288,00	Sangat Tinggi
4	Persentase Peningkatan PAD	%	9,68	1,36	23,15	1702,21	Sangat Tinggi
5	Nilai SAKIP BPKPAD	%	79,25	65,5	80,15	122,37	Sangat Tinggi
6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	86,17	87	88,18	101,36	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja Urusan					**402,32**	**Sangat Tinggi**

Sumber : BPKAD Kabupaten Batang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja badan pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset daerah sebanyak 6 (enam) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2024 sebesar 402,32% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja badan pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset daerah pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.117.
Program dan Kinerja Program Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	38.084.265.417	29.917.918.007	78,56	100,00	83,58	83,58
2	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	3.573.180.708	3.103.616.651	86,86	97,77	95,61	97,79
3	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.783.547.025	1.468.403.341	82,33	100	100	100
4	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.416.199.800	3.091.437.130	90,49	100	108,54	100
	Total / Rerata	**46.857.192.950**	**37.581.375.129**	**80,20**			**95,34**

Sumber : BPKPAD Kab.Batang Tahun 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah tahun 2025 adalah sebesar 95,34% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 46.857.192.950 terserap sepanjang tahun 2025 sebesar Rp 37.581.375.129 atau 80,20% yang termasuk kategori tinggi (75% - 90%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah dalam rangka pencapaian kinerja sudah baik.

Z. Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD mempunyai peranan penting dalam menunjang kinerja para anggota dewan, mulai dari proses Perencanaan, Administrasi, Pengaturan

Persiapan, hingga pelaksanaan seluruh agenda kegiatan anggota DPRD, yang difasilitasi oleh Sektretariat DPRD. Akuntabilitas Sekretariat DPRD dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Sekretariat DPRD sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.118.
Perjanjian Kinerja Sekretariat DPRD

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja Setwan sebagai unsur pendukung pemerintah daerah	1. Nilai SAKIP SKPD	78,55	78,55	100
2	Meningkatnya fasilitasi tugas, wewenang dan hak DPRD	2. Indeks Kepuasan anggota DPRD atas pelayanan Sekretariat DPRD	83%	83,13%	100
Rata-rata Capaian					***100***

Sumber : Sekretariat DPRD Kab.Batang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Sekretariat DPRD terdari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja 100%.

Capaian Kinerja sekretariat DPRD daerah jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.119.
Perbandingan Capaian Kinerja Sekretariat DPRD dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Indeks Kepuasan Anggota DPRD atas Pelayanan Sekretariat DPRD	Indek	82,78	79	83,33	100	Sangat Tinggi
2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Skor	78,55	65	79,45	122	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja Urusan					**111**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Batang 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Sekretariat DPRD sebanyak 2 (dua) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2024 sebesar 111% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Sekretariat DPRD pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.120.
Program dan Kinerja Program Sekretariat DPRD

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	38.822.851.786	37.970.610.779	97,80	100	100	100
2	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	15.300.529.475	14.643.082.884	95,70	100	100	100
	Total / Rerata	**54.123.381.261**	**52.613.693.663**	**97,21**			**100**

Sumber : Sekretariat DPRD Tahun 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Sekretariat DPRD tahun 2025 adalah sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 54.123.381.261 terserap sepanjang tahun 2024 sebesar Rp 52.613.693.663 atau 97,21% yang termasuk kategori sangat tinggi (≥91%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Sekretariat DPRD dalam rangka pencapaian kinerja sangat baik.

AA. Sekretariat Daerah

Akuntabilitas Sekretariat Daerah dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Sskretariat Daerah sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.121.
Perjanjian Kinerja Sekretariat Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
A	**Bagian Hukum**				
1	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	Jumlah fasilitasi dan koordinasi hukum yang dilaksanakan	510 Dokumen/laporan	1179 Dokumen/laporan	231,17
2	Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Daerah	Jumlah rancangan peraturan daerah, peraturan bupati, dan keputusan bupati yang disusun	200 Produk hukum	536 Produk hukum	268
3	Fasilitasi Bantuan Hukum	Jumlah kajian hukum dan perkara hukum yang terselesaikan baik litigasi maupun non litigasi	10 Perkara	69 Perkara	690
4	Pendokumentasian produk hukum dan pengelolaan informasi hukum	Jumlah produk hukum daerah yang terdokumentasi dan terkelola (baik software maupun hardware)	300 dokumen	574 dokumen	191,33
B	**Bagian Organisasi**				
1	Meningkatnya Efektivitas Kinerja Penunjang Urusan Pemerintahan	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP)	100%	100%	100
		Tingkat Kematangan OPD Sekretariat Daerah	Sedang (32,5)	Tinggi (40,38)	124,24
C	**Bagian Administrasi Pembangunan**				
1	Meningkatnya capaian Program Pembangunan yang sesuai target	Persentase Pelaksanaan APBD pada SKPD yang sesuai target	100%	100%	100

D	**Bagian Pengelolaan Barang dan Jasa**	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya kualitas dan efektivitas penyusunan kebijkan daerah serta meningkatnya kualitas produk hukum	Jumlah paket Pengadaan Barang dan Jasa yang ditenderkan	30 paket	44 paket	146,66
E	**Bagian Perekonomian**				
1	Meningkatnya efektivitas kebijakan perekonomian	Jumlah Monev dan pelaporan kebijakan Perekonomian yang dilaksanakan	12 Dokumen	12 Dokumen	100
2	Meningkatnya efektivitas kebijakan Sumber daya Alam	Jumlah Dokumen Hasil Pemantauan Sumber Daya Alam	4 Dokumen	4 Dokumen	100
H	**Bagian Prokompim**				
1	Meningkatnya Fasilitasi Penyelenggara-an Kegiatan Pimpinan Daerah	Terlaksananya kegiatan Keprotokolan, Komunikasi Pimpinan dan Dokumentasi Kepala Daerah	100%	100%	100
I	**Bagian Umum**				
1	Tersusunnya dokumen Perencanaan, Penganggaran,d a n Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah yang disusun	9 Laporan	9 Laporan	100
2	Tersusunnya laporan keuangan PD tepat waktu	Jumlah Laporan Keuangan PD yang disusun tepat waktu	5 Laporan	5 Laporan	100
3	Terpenuhinya kualitas pelayanan penunjang perkantoran	Jumlah kebutuhan penunjang yang terpenuhi	4 Paket	4 Paket	100
4	Meningkatkan SDM Pegawai	Jumlah pegawai yang mengikuti diklat/bimtek/sosi alisasi	9 Orang	9 Orang	100
5	Terpenuhinya kebutuhan administrasi umum	Jumlah kebutuhan administrasi umum yang terpenuhi	7 Paket	7 Paket	100
6	Terfasilitasinya kebutuhan kepala daerah dan wakil kepala daerah	Jumlah kegiatan fasilitasi kepala daerah dan wakil kepala daerah	2 Orang	2 Orang	100
7	Terpeliharanya BMD dengan baik	Jumlah BMD yang terpelihara	5 Jenis	5 Jenis	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
8	Terpenuhinya sarana dan prasarana kantor	Jumlah pengadaan sarana dan prasarana	3 Jenis	3 Jenis	100
9	Meningkatnya fasilitasi penyelenggaraan tugas-tugas pimpinan daerah	Jumlah paket kebutuhan Rumah Tangga Kepala Daerah, Wakil Kepala Daerah, dan Sekda yang terpenuhi	9 Orang	9 Orang	100
Rata-rata Capaian					***155,34***

Sumber : Sekretariat Daerah Kab.Batang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas Sekretariat Daerah terdari 19 indikator dengan rerata capaian kinerja 155,34%.

Capaian Kinerja sekretariat daerah daerah jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.122.
Perbandingan Capaian Kinerja Sekretariat Daerah
dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Persentase OPD dengan Nilai SAKIP B	%	97,72	97	97,72	100,74	Sangat Tinggi
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Sekretariat Daerah	Indeks	88,37	88,4	88,68	100,32	Sangat Tinggi
3	Nilai SAKIP Sekretariat Daerah	Skor	80	80,4	81,7	101,62	Sangat Tiggi
4	Nilai EKKPD	Skor	2,98	2,99	3,08*	103,01	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja Urusan					**101,42**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Batang 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Sekretariat Daerah sebanyak 4 (delapan) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 101,42% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja Sekretariat Daerah pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.123.
Program dan Kinerja Program Sekretariat Daerah

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
A	**Bagian Hukum**						
1	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	653.546.074	641.214.681	98,11	95	100	105,26
B	**Bagian Kesra**						
1	Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	33.928.938.300	31.938.214.911	94,13	100	100	100
C	**Bagian Organisasi**						
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (RPD)	386.953.835	361.791.600	93,50	100	100	100
D	**Bagian Administrasi Pembangunan**						
1	Program Perekonomian Pembangunan	448.401.175	444.861.550	99,21	97	97	100
E	**Bagian Pengelolaan Barang dan Jasa**						
1	Program Perekonomian dan Pembangunan	462.663.860	420.984.839	90,99	100	98,15	98,15
F	**Bagian Perekonomian**						
1	Program Perekonomian dan Pembangunan	551.890.628	498.606.061	90,35	100	100	100
G	**Bagian Prokompim**						
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	724.430.830	722.541.605	99,74	144	615	427,08
H	**Bagian Umum**						
1	Program Perekonomian dan Pembangunan	27.552.060.533	26.290.826.614	95,42	90	100	111
	Total / Rerata	**64.708.885.235**	**61.319.041.861**	**94,76**			**142,69**

Sumber : Sekretariat Daerah Tahun 2026 (Data diolah)

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN BATANG TAHUN ANGGARAN 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Sekretariat Daerah tahun 2025 adalah sebesar 142,69% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 64.708.885.235 terserap sepanjang tahun 2025 sebesar Rp 61.319.041.861 atau 94,76% yang termasuk kategori sangat tinggi (≥91%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Sekretariat Daerah dalam rangka pencapaian kinerja sangat baik.

BB. Inspektorat Daerah

Inspektorat mengampu urusan pemerintahan yaitu urusan Penunjang Pengawasan. Adapun, Akuntabilitas Inspektorat dapat dilihat dari Perjanjian Kinerja Inspektorat sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.124.
Perjanjian Kinerja Inspektorat Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan tata kelola pemerintahan daerah dan desa	1. Prosentase pencapaian peningkatan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah	85	96,70	113,76
		2. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kinerja Inspektorat Daerah	89,15	89,17	100,02
2	Meningkatnya kualitas tindak lanjut hasil pengawasan	3. Prosentase penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan dan pembinaan	85	92,20	108,47
		4. Prosentase penyelesaian penanganan pengaduan masyarakat	85	91,25	107,35
		5. Nilai SAKIP Inspektorat Daerah	81	81,10	100,12
Rata-rata Capaian					***105,95***

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Rembang 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian akuntabilitas inspektorat daerah terdari 2 indikator dengan rerata capaian kinerja 105,95%. Capaian Kinerja inspektorat daerah jika dibandingkan dengan target dalam RPD dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.125.
Perbandingan Capaian Kinerja Inspektorat Daerah dengan target RPD dan tahun sebelumnya

No	Indikator	Stn	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2025			
			2024	Target	Realisasi	%	Kategori
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kinerja Inspektorat Daerah	Indeks	88,89	89,15	89,17	100	Sangat Tinggi
2	Nilai SAKIP Inspektorat Daerah	Skor	80,2	81	81,1	100	Sangat Tinggi
3	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan	%	100	85	92,2	108	Sangat Tinggi
4	Persentase penanganan pengaduan masyarakat Kabupaten Batang	%	85	85	91,25	107	Sangat Tinggi
5	Persentase pencapaian peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	%	102,82	85	96,7	114	Sangat Tinggi
	Rata Rata Kinerja Urusan					**106**	**Sangat Tinggi**

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Batang 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Inspektorat Daerah sebanyak 5 (lima) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2024 sebesar 106% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi (≥91%).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian kinerja inspektorat daerah pada tahun 2025 telah dilaksanakan program dan pencapaian target kinerja program sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.126.
Program dan Kinerja Program Inspektorat

No	Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Target Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	8.734.049.883	8.299.033.411	95,02	95	100	105,26
2	Program Penyelenggaraan Pengawasan	1.558.821.600	1.499.659.368	96,20	95	100	105,26
3	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	1.238.469.300	994.198.343	80,28	70	100	142,86
	Total / Rerata	**12.557.100.640**	**11.956.308.090**	**95,22**			**117,79**

Sumber : Inspektorat Tahun 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja program Sekretariat Daerah tahun 2025 adalah sebesar 117,79% atau masuk dalam kategori sangat tinggi (≥ 91%). Sedangkan jika dilihat dari penyerapan anggaran dapat dilihat bahwa dari target anggaran sebesar Rp 12.557.100.640 terserap sepanjang tahun 2025 sebesar Rp 11.956.308.090 atau 95,22% yang termasuk kategori sangat tinggi (≥91%). Artinya efisiensi sumberdaya yang dilakukan Inspektorat Daerah Daerah dalam rangka pencapaian kinerja sangat baik.

BAB III
CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana Pasal 5 Ayat 4, bahwa Urusan Pemerintahan di Daerah dilaksanakan berdasarkan asas Desentralisasi, Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah dan/atau Desa atau sebutan lain dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan. Pendanaan dalam rangka pelaksanaan Tugas Pembantuan dari Kementerian/Lembaga kepada Kepala Daerah melalui APBN. Pada Tahun Anggaran 2025, Pemerintah Kabupaten Batang tidak memperoleh alokasi anggaran tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat dan hanya mendapatkan tugas pembantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp.3.8250.000.000,-

Tugas Pembantuan sebesar Adapun informasi capaian kinerja pelaksanaan Tugas Pembantuan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan

Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan tugas pembantuan dan penugasan adalah sebagai berikut :

a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
c. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
d. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah Otonom;
f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
g. Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

2. Gambaran Umum Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan di Kabupaten Batang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah penerima Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2024- 2025 yaitu :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Yang Dilaksanakan Kabupaten Batang 2024 - 2025

No	Dasar Hukum	Instansi Pemberi Tugas Pembantuan	PD	Program	Anggaran (Rp)		%	Kinerja		%	Permasalahan
					Target	Realisasi		Target	Realisasi		
Tahun 2024											
1		Pemprov Jawa Tengah	Dispermades dukcapil Prov. Jateng	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat							
2				Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa							
3				Sub Kegiatan TMMD Sengkuyung	1.850.000.000	1.850.000.000	100	4 Desa	4 Desa	100	
Tahun 2025											
1		Pemprov Jawa Tengah	Dispermades dukcapil Prov. Jateng	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat							
2				Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa							
3				Sub Kegiatan TMMD Sengkuyung	1.975.000.000	1.975.000.000	100	4 Desa	4 Desa	100	

Sumber: Buku kinerja Perangkat Daerah, 2025 (diolah)

BAB IV
PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Penerapan SPM diprioritaskan bagi warga Negara yang berhak memperoleh Pelayanan Dasar secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasarnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Adapun penerapan Standar Pelayanan Minimal dilakukan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pada tahapan pengumpulan data, Perangkat Daerah pengampu urusan Standar Pelayanan Minimal melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah dan identitas lengkap warga negara yang berhak memperoleh barang dan/atau jasa kebutuhan dasar warga negara secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan; dan
2. Mengidentifikasi jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang tersedia, termasuk jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar

Pada tahapan penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar, Perangkat Daerah pengampu urusan Standar Pelayanan Minimal melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Perangkat Daerah menghitung selisih antara jumlah barang dan/atau jasa, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk kebutuhan pemenuhan Pelayanan Dasar dengan jumlah barang dan/atau jasa, sarana, dan prasarana, dan sumber daya manusia yang tersedia.
2. Ketersediaan tersebut dapat diperoleh dari pihak BUMN, BUMD, lembaga non pemerintah, masyaakat dan/atau Pemerintah Daerah.
3. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun rencana pemenuhan pelayanan dasar berpedoman pada standar biaya.
4. Perangkat Daerah menghitung jumlah warga negera yang berhak menerima Pelayanan Dasar yang tidak mampu, dikarenakan:
   a) miskin atau tidak mampu;
   b) sifat barang dan/atau jasa yang tidak dapat diakses atau dijangkau sendiri;
   c) kondisi bencana; dan/atau

d) kondisi lain yang tidak memungkinkan untuk dapat dipenuhi sendiri.

c. Penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar

Pada tahapan penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar, Perangkat Daerah pengampu urusan Standar Pelayanan Minimal melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah menyusun rencana pemenuhan Pelayanan Dasar dan penghitungan warga negara yang berhak menerima Pelayanan dasar yang tidak mampu yang dimuat dalam dokumen RPJMD, RKPD, dan RPD;
2. Perangkat Daerah memprioritaskan penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar berdasarkan penghitungan ke dalam Renstra dan Renja Perangkat Daerah;
3. Bappeda memastikan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pemenuhan Pelayanan dasar diimuat dalam dokumen RPJMD, Renstra PD, RKPD dan Renja PD;
4. Perangkat Daerah memprioritaskan anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar setelah tercantum dalam dokumen RPJMD, Renstra Perangkat Daerah, RKPD dan Renja Perangkat Daerah;
5. Tim anggaran Pemerintah Daerah memastikan anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar dalam APBD.

d. Pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar

Pada tahapan pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar, Perangkat Daerah pengampu urusan Standar Pelayanan Minimal melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Perangkat Daerah melaksanakan Program dan Kegiatan, Sub Kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar sesuai dengan rencana pemenuhan pelayanan dasar;
2. Perangkat Daerah menetapkan target pencapaian Program dan Kegiatan sub kegiatan berdasarkan data jumlah penerima pelayanan dasar yang diperoleh setiap tahunnya;
3. Pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar berupa penyediaan barang dan/atau jasa, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang dibutuhkan dan/atau melakukan kerja sama daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar bagi warga negara oleh Pemerintah Daerah dapat berupa:

a) membebaskan biaya untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi warga negera secara minimal, dengan memperioritaskan bagi masyarakat miskin atau tidak mampu.

b) memberikan bantuan berupa bantuan tunai, bantuan barang dan/atau jasa, kupon, subsidi atau bentuk bantuan lainnya.

Adapun pencapaian Standar Pelayanan minimal (SPM) pada 6 urusan tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

4.1. URUSAN PENDIDIKAN

Standar Pelayanan minimal (SPM) urusan pendidikan tertuang di dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2021 tentang penerapan standar pelayanan minimal. Jenis pelayanan dasar dalam SPM kabupaten/kota meliputi :

1. Pendidikan anak usia dini
2. Pendidikan dasar, dan
3. Pendidikan kesetaraan

SPM urusan pendidikan diuraikan selengkapnya pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Pendidikan dan Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	7
1	Pendidikan Anak Usia Dini	23.022	23.324	100,00	80,00	6.613.288.300
2	Pendidikan Dasar	86.136	86.273	100,00	80,00	37.679.860.694
3	Pendidikan Kesetaraan	4.986	5.126	100,00	80,00	948.061.100

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP Penerima layanan dasar SPM bidang pendidikan anak usia dini adalah sebesar 80,00%, sedangkan anggaran yang di alokasikan dalam rangka mendukung pancapaian SPM Pendidikan Anak usia Dini adalah sebesar Rp.6.613.288.300. adapun IP Penerima layanan pendidikan dasar adalah sebesar 80,00% dengan alokasi anggaran sebesar Rp.37.679.860.694. begitu juga IP layanan dasar pendidikan kesetaraan sebesar 80,00% dengan alokasi anggaran sebesar Rp.948.061.100.

Sedangkan capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Pendidikan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar SPM

Urusan Pendidikan Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Layanan Dasar (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6
Pendidikan Anak Usia Dini					
1	Angka partisipasi sekolah	88,01	88,01	100	20
2	Peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B	86,01	86,15	100	20
3	Pertumbuhan pendidik PAUD di S1/DIV	90,73	90,73	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pendidikan Dasar					
	SD				
1	Angka Partisipasi Sekolah	99,98	99,98	100	20
2	Kemampuan literasi	76,96	83,84	100	20
3	Kemampuan numerasi	80,98	80,98	100	20
4	Indeks iklim keamanan	79,4	79,4	100	20
5	Indeks iklim kebinekaan	76,84	76,78	99,92	19,98
6	Indeks iklim Inklusivitas	62,21	62,21	100	20
	SMP				
1	Angka partisipasi sekolah	93,12	93,12	100	20
2	Kemampuan literasi	87,9	87,9	100	20
3	Kemampuannumerasi	84,82	84,82	100	20
4	Indeks iklim keamanan	73,73	73,73	100	20
5	Indeks iklim kebhinekaan	73,59	73,59	100	20
6	Indeks iklim inklusivitas	61,31	61,31	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pendidikan Kesetaraan					
1	Angka partisipasi kasar	25,89	28,59	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa IP mutu minimal layanan dasar SPM bidang pendidikan anak usia dini, Bidang pendidikan dasar dan bidang pendidikan kesetaraan seluruhnya sebesar 20%.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Pendidikan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Pendidikan Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan + Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1	Pendidikan Anak Usia Dini	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2	Pendidikan Dasar	99,99	**TUNTAS UTAMA**
3	Pendidikan Kesetaraan	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan data di atas, maka rata-rata Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Pendidikan Tahun 2025 adalah sebesar **99,99%** atau termasuk kategori **TUNTAS UTAMA**.

4.2. URUSAN KESEHATAN

SPM urusan kesehatan terdiri dari 12 Jenis Layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan dasar untuk daerah kabupaten/kota urusan kesehatan, jenis pelayanan dasar SPM urusan kesehatan meliputi:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir
4. Pelayanan kesehatan balita
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus)

Adapun indeks pencapaian (IP) penerima layanan dasar SPM urusan kesehatan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Kesehatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	8
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	9.335	9.335	100,00	80,00	1.900.016.000
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	9.154	9.154	100,00	80,00	45.971.780
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	9.156	9.156	100,00	80,00	108.891.000
4	Pelayanan kesehatan balita	44.747	44.747	100,00	80,00	54.557.669
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	112.205	112.205	100,00	80,00	452.648.900
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	513.597	513.597	100,00	80,00	22.946.150
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	115.934	115.934	100,00	80,00	13.110.000
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	175.300	175.300	100,00	80,00	7.660.000.000
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	14.708	14.708	100,00	80,00	17.757.927
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	2.130	2.130	100,00	80,00	83.534.200
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	10.954	10.954	100,00	80,00	155.476.500
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)	13.746	13.746	100,00	80,00	219.221.835

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP Penerima layanan dasar SPM bidang Kesehatan secara keseluruhan pada 12 jenis pelayanan adalah sebesar 80%. Adapun untuk alokasi anggaran paling besar adalah pada jenis pelayanan kesehatan penderita hipertensi yaitu sebesar Rp.7.660.000.000 sedangkan alokasi paling sedikit adalah jenis Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat yaitu sebesar Rp. 13.525.000.

Sedangkan capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Kesehatan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar
SPM Urusan Kesehatan Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil					
1	Vaksin Tetanus Difteri (Td)	9.335	9.335	100,00	20
2	Tablet tambah darah	1.680.300	1.680.300	100,00	20
3	Alat deteksi resiko Ibu Hamil, Test Kehamilan, Pemeriksaan HB, Pemeriksaan Golongan Darah, Pemeriksaan Glukoprotein Urin	9.335	9.335	100,00	20
4	Kartu ibu/rekam medis ibu	9.335	9.335	100,00	20
5	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	9.335	9.335	100,00	20
6	Dokter/dokter spesialis kebidanan	31	31	100,00	20
7	Bidan	517	517	100,00	20
8	Perawat	21	21	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin					
1	Formulir Partograf	9.154	9.154	100,00	20
2	Kartu ibu (rekam medis)	9.154	9.154	100,00	20
3	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	9.154	9.154	100,00	20
4	Dokter/dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan	31	31	100,00	20
5	Bidan	517	517	100,00	20
6	Perawat	21	21	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir					
1	Vaksin Hepatitis B0	9.156	9.156	100,00	20
2	Vitamin K1 injeksi	9.156	9.156	100,00	20

3	Salep/tetes matantibiotic	9.156	9.156	100,00	20
4	Formulir bayi baru lahir	9.156	9.156	100,00	20
5	Formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)	9.156	9.156	100,00	20
6	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	9.156	9.156	100,00	20
7	Dokter/dokter spesialis Anak	21	21	100,00	20
8	Bidan	517	517	100,00	20
9	Perawat	21	21	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Balita					
1	Kuisioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku	44.747	44.747	100,00	20
2	Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)	44.747	44.747	100,00	20
3	Buku Kartu Ibu dan Anak (KIA)	44.747	44.747	100,00	20
4	Vitamin A Biru	6.975	6.975	100,00	20
5	Vitamin A Merah	38.178	38.178	100,00	20
6	Vaksin imunisasi lanjutan : DPT-HB-Hib, Campak, Rubella	9.066	9.066	100,00	20
7	Vaksin imunisasi dasar: HBO, BCG, Polio, IPV,DPT-HB-Hib,Campak, Rubella	42.731	42.731	100,00	20
8	Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP)	44.747	44.747	100,00	20
9	Peralatan Anafilaktik	21	21	100,00	20
10	Bidan	42	42	100,00	20
11	Dokter	21	21	100,00	20
12	Perawat	21	21	100,00	20
13	Ahli Gizi	21	21	100,00	20
14	Guru PAUD	21	21	100,00	20
15	Kader Kesehatan	21	21	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20,00**
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar					
1	Buku raport kesehatanku	112.205	112.205	100,00	20
2	Buku pemantauan kesehatan	21	21	100,00	20
3	Kuesioner skrining kesehatan	112.205	112.205	100,00	20
4	Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah	21	21	100,00	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
5	Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah	21	21	100,00	20
6	Dokter/Dokter gigi	42	42	100,00	20
7	Bidan	42	42	100,00	20
8	Perawat	42	42	100,00	20
9	Ahli Gizi	21	21	100,00	20
10	hgTenaga Kesehatan Masyarakat	23	23	100,00	20
11	Guru	694	694	100,00	20
12	Kader Kesehatan	694	694	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif					
1	Pedoman dan media Komunikasi, nformasi, Edukasi (KIE)	21	21	100,00	20
2	Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Tensimeter,Glukometer, Tes Strip Gula Darah, Lancet, Kapas Alkohol, KIT IVA Tes	190.531	190.531	100,00	20
3	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	279.654	279.654	100,00	20
4	Dokter	21	21	100,00	20
5	Bidan	42	42	100,00	20
6	Perawat	42	42	100,00	20
7	Ahli Gizi	21	21	100,00	20
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	21	21	100,00	20
9	Tenaga Non Kesehatan Terlatih	609	609	100,00	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut					
1	Strip uji pemeriksaan gula darah, kolesterol	115.934	115.934	100	20
2	Instrumen Geriatric Depression Scale (GDS), Intrumen Abbreviated Mental Test (AMT) dan Instrumen Activity Daily Living (ADL) dalam Paket Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri (P3G)	115.934	115.934	100	20
3	Buku kesehatan lansia	115.934	115.934	100	20
4	Dokter	21	21	100	20
5	Bidan	42	42	100	20
6	Perawat	42	42	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
7	Ahli Gizi	21	21	100	20
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	21	21	100	20
9	Tenaga Non Kesehatan Terlatih	21	21	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi					
1	Pedoman pengendalian Hipertensi dan media Komunikasi, Informasi,Edukasi (KIE)	21	21	100	20
2	Tensimeter	367	367	100	20
3	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	231.850	231.850	100	20
4	Dokter	21	21	100	20
5	Bidan	21	21	100	20
6	Perawat	21	21	100	20
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	2	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus					
1	Glukometer, Strip Tes Gula Darah,Kapas Alkohol, Lancet	189.228	189.228	100	20
2	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	14.189	14.189	100	20
3	Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	21	21	100	20
4	Dokter	21	21	100	20
5	Bidan	21	21	100	20
6	Perawat	21	21	100	20
7	Ahli Gizi	21	21	100	20
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	21	21	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat					
1	Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa terbaru	21	21	100	20

	(bila sudah tersedia)				
2	Kit berisi 2 Alat Fiksasi	48	48	100	20
3	Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan	21	21	100	20
4	Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	21	21	100	20
5	Dokter dan/atau perawat terlatih jiwa dan/atau tenaga kesehatan lainnya	13	21	100	20
6	Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa	21	21	100	20
7	Tenaga profesional lainnya	14	14	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis					
1	Media KIE (Leaflet, Lemba Balik,Poster,Banner)	24	24	100	20
2	Reagen Zn TB	24	24	100	20
3	Masker jenis rumah tangga dan Masker N95	1.663	1.663	100	20
4	Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering	18.835	18.835	100	20
5	Catridge tes cepat molekuler	8.885	8.885	100	20
6	Formulir pencatatan dan pelaporan	24	24	100	20
7	Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP)	24	24	100	20
8	Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis paru	48	48	100	20
9	Perawat	27	27	100	20
10	Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	24	24	100	20
11	Penata Rontgen	3	3	100	20
12	Tenaga kesehatan masyarakat	3	3	100	20
13	Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai	76	76	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinveksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)					
1	Media KIE (Lembar Balik, Leaflet,Poster,Banner)	24	24	100	20
2	Tes cepat HIV (RDT) pertama	13.746	13.746	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
3	Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester,Lancet/Jarum Steril, Jarum Spuit yang sesuai/ Vacutainer dan Jarum Sesuai	24	24	100	20
4	Alat tulis, Rekam medis yang berisi nomor rekam medis, Nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, Nomor KTP/NIK	24	24	100	20
5	Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin	34	34	100	20
6	Perawat	24	24	100	20
7	Bidan	48	48	100	20
8	Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	24	24	100	20
9	Tenaga kesehatan masyarakat	21	21	100	20
10	Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Kesehatan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Kesehatan Tahun 2025

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan + Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	100	**TUNTAS PARIPURNA**
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100	**TUNTAS PARIPURNA**
4.	Pelayanan kesehatan balita	99,05	**TUNTAS PARIPURNA**
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	100	**TUNTAS PARIPURNA**
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	100	**TUNTAS PARIPURNA**

7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	100	**TUNTAS PARIPURNA**
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	100	**TUNTAS PARIPURNA**
9.	Pelayanan kesehatan penderita diabetes militus	100	**TUNTAS PARIPURNA**
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	97,78	**TUNTAS UTAMA**
11.	Pelayanan Kesehatan orang terduga Tuberkolosis	100	**TUNTAS PARIPURNA**
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinveksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Maka, rata-rata Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Kesehatan Tahun 2024 adalah sebesar **99,74%** atau kategori **TUNTAS UTAMA.**

4.3. URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

SPM Urusan pekerjaan umum terdiri dari 2 jenis pelayanan dasar yaitu Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari dan Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah domestik sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan dasar untuk daerah kabupaten/kota urusan pekerjaan umum, dimana capaian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	8
1	Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari	933	933	100	80	1.227.988.000
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah domestik	1809	1809	100	80	6.742.500.000

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP Penerima layanan dasar SPM urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang jenis pelayanan dasar penyediaan kebutuhan pokok ari minum adalah sebesar 80,00%, sedangkan anggaran yang di alokasikan dalam rangka mendukung pancapaianya adalah sebesar Rp.1.227.988.000. begitu juga jenis pelayanan penyediaan pelayanan pengelolaan air limbah domestik adalah sebesar 80,00% dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.742.500.000.

Sedangkan capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar

SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari					
1	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari)	311	311	100	20
2	Kualitas air keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	311	311	100	20
3	Ukuran kuantitas air minum bukan jaringan perpipaan terlindungi.	200	200	100	20
4	Ukuran kualitas air minum bukan jaringan perpipaan terlindungi	200	200	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik					
1	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestic	603	603	100	20
2	Kualitas pelayanan air limbah domestik	603	603	100	20
3	Kualitas penyediaan pelayanan akses layak	603	603	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2025

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan + Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1.	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestic	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Nilai rata-rata Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2025 adalah sebesar **100,00%** atau kategori **TUNTAS PARIPURNA**.

4.4. URUSAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

SPM urusan perumahan dan kawasan permukiman mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan dasar untuk daerah kabupaten/kota urusan perumahan rakyat. Terdiri dari 2 jenis pelayanan dasar yaitu:

1. Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota
2. Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Adapun indeks pencapaian (IP) penerima layanan dasar SPM urusan perumahan dan kawasan permukiman adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	8
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	9,00	9,00	100,00	80,00	24.200.000

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
2	Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1,00	1,00	100,00	80,00	0,00

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP Penerima layanan dasar SPM urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman jenis pelayanan dasar Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota adalah sebesar 80,00%, sedangkan anggaran yang di alokasikan dalam rangka mendukung pancapaianya adalah sebesar Rp. 24.200.000. sedangkan jenis pelayanan Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota tidak ada target dan tidak ada alokasi anggaran yang disediakan karena tidak ada masyarakat yang terdampak relokasi program pemerintah.

Adapun capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Perumahan dan Kawasan Permukiman tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar

SPM Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana daerah kabupaten/kota					
1	Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana	0	0	100	20
2	Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	2	2	100	20
3	Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	0	0	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
4	Pembangunan baru di lokasi baru/relokasi bagi korban bencana	0	0	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program					
1	Fasilitasi penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan	3	3	100	20
	a.Penilaian oleh tim penaksir (apraisal)	1	1	100	20
	b.Proses sosialisasi kepada masyarakat	1	1	100	20
	c.Proses penggantian untung sesuai tahapan yang diatur dalam rencana aksi	1	1	100	20
2	Bantuan akses rumah sewa layak huni	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Perumahan dan Permukiman pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2025

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan + Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana daerah kabupaten/kota	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Nilai rata-rata Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2025 secara keseluruhan adalah **100%** dengan kategori indeks **TUNTAS PARIPURNA** .

4.5. URUSAN KETERNTERAMAN, KETERTIBAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Urusan Ketenteraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat diampu oleh tiga perangkat daerah yaitu Satpol PP, Badan Kesbangpol dan BPBD. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan dasar untuk daerah kabupaten/kota urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, SPM urusan Ketenteraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat terdiri dari 5 indikator yaitu:

1. Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum
2. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran
3. Pelayanan informasi rawan bencana
4. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana
5. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana

Adapun Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat serta Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	8
1	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	287	287	100	80	7.637.100.950
2	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	232	232	100	80	1.029.452.250
3	Pelayanan informasi rawan bencana	4979	4562	91,62	80	177.797.166
4	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	213987	213987	100	80	556.250.440
5	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	14	14	100	80	390.350.144

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP Penerima layanan dasar SPM urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat jenis pelayanan dasar ketentraman dan ketertiban umum adalah sebesar 80,00%, Adapun alokasi anggaran paling besar yaitu pada jenis pelayanan ketentraman dan ketertiban umum sebesar Rp. 7.637.100.950, dan yang terkecil pada pelayanan informasi rawan bencana sebesar Rp. 177.797.166.

Adapun capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar
SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan
perlindungan masyarakat Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum					
1	Standar sarana prasarana Satpol PP	336	336	100	20
2	Standar operasional prosedur Satpol PP	16	16	100	20
3	Standar peningkat an kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat	210	210	100	20
4	Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada	1	1	100	20
5	Warga Negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil	1	1	100	20
6	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran					
1	Tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi	52	52	100	20
2	Prosedur operasional penanganan kebakaran,penyelamatan dan evakuasi	3	3	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
3	Sarana prasarana pemadam kebakaran, penyelamatan dan evakuasi	275	275	100	20
4	Kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/ Sumber Daya Manusia	67	67	100	20
5	Pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran (korban jiwa langsung)	1	1	100	20
6	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran (korban jiwa yang mengalami luka fisik, hilangnya nyawa, mengalami trauma, serta dampak sosial akibat kebakaran)	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Informasi Rawan Bencana					
1	Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana	1	1	100	20
2	Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana	179935	179935	100	20
3	Melakukan sosialisasi, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana	716	1510	100	20
4	Pengadaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana	7	7	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana					
1	Sarana prasarana penanggulangan bencana	7	7	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Pelayanan Penyelematan dan Evakuasi Korban Bencana					
1	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	1	1	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
2	Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana	37	37	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat Tahun 2025

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan + Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	93,30	**TUNTAS UTAMA**
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	92	**TUNTAS UTAMA**
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2025 (diolah)

Nilai rata-rata Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2025 adalah sebesar **97,06%** atau kategori **TUNTAS UTAMA**

4.6. URUSAN SOSIAL

SPM urusan sosial terdiri dari 5 jenis pelayanan dasar mengacu pada Peraturan Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan dasar untuk daerah kabupaten/kota urusan sosial yaitu:

1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti
2. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti
3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti
4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti
5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap dan paska bencana bagi korban bencana kabupaten/kota

Adapun Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Sosial tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.16

Indeks Pencapaian (IP) Penerima Layanan Dasar SPM Urusan Sosial dan Alokasi Anggaran Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Penerima Layanan Dasar (kolom 5 x 80%)	Alokasi Anggaran
		Target	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	8
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti	312	312	100	80	285.087.700
2	Rehabilitas sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	161	161	100	80	285.087.700
3	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	6	6	100	80	285.087.700
4	Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar di luar panti	1524	1524	100	80	1.483.265.000
5	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana	3957	3957	100	80	528.122.000

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IP layanan dasar SPM urusan Sosial pada 5 jenis pelayanan dasar seluruhnya mencapai 80%. Adapun alokasi anggaran paling besar adalah pada jenis pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar di luar panti sebesar Rp.1.483.265.000. sedangkan yang terkecil masing-masing pada jenis pelayanan Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti dan Rehabilitas sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti masing-masing sebesar Rp. 285.087.700.

Adapun capaian IP mutu minimal layanan dasar SPM Urusan Sosial tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Indeks Pencapaian (IP) Mutu Minimal Layanan Dasar

SPM Urusan Sosial Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti					
1	Layanan data dan pengaduan	312	312	100	20
2	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	15	15	100	20
3	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	15	15		20
4	Penyediaan permakanan	14	14	100	20
5	Penyediaan sandang	14	14	100	20
6	Penyediaan alat bantu	40	40	100	20
7	Penyediaan perbekalan kesehatan	14	14	100	20
8	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	14	14	100	20
9	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas terlantar	14	14	100	20
10	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	13	13	100	20
11	Akses kelayanan pendidikan	138	138	100	20
12	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	31	1531	100	20
13	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	14	14	100	20
14	Layanan rujukan	17	17	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti					
1	Layanan data dan pengaduan	65	65	100	20
2	Penyediaan permakanan	116	116	100	20
3	Penyediaan sandang	116	116	100	20
4	Penyediaan alat bantu	42	42	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
5	Penyediaan perbekalan kesehatan	116	116	100	20
6	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	116	116	100	20
7	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	116	116	100	20
8	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	2	2	100	20
9	Aksek ke layanan pendidikan	116	116	100	20
10	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	4	4	100	20
11	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	3	3	100	20
12	Layanan rujukan	11	11	100	20
13	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti					
1	Layanan data dan pengaduan	6	6	100	20
2	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	6	6	100	20
3	Penyediaan permakanan	6	6	100	20
4	Penyediaan sandang	6	6	100	20
5	Penyediaan alat bantu	0	0	100	20
6	Penyediaan perbekalan kesehatan	6	6	100	20
7	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	6	6	100	20
8	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	6	6	100	20
9	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	2	2	100	20

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
10	Aksek ke layanan pendidikan	6	6	100	20
11	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	2	2	100	20
12	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	2	2	100	20
13	Layanan rujukan	4	4	100	20
14	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**
Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar di luar panti					
1	Layanan data dan pengaduan	22	22	100	20
2	Penyediaan permakanan	17	17	100	20
3	Penyediaan sandang	17	17	100	20
4	Penyediaan alat bantu	4	4	100	20
5	Penyediaan perbekalan kesehatan	17	17	100	20
6	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	17	17	100	20
7	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas anak terlantar	22	22	100	20
8	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, Dan/Atau Kartu Identitas Anak	18	18	100	20
9	Akses ke layanan pendidikan	1503	1503	100	20
10	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	18	18	100	20
11	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	17	17	100	20
12	Layanan rujukan	19	19	100	20
13	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti pemeliharaan	1	1	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kota				

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		(%)	IP Mutu Minimal Dasar Layanan (kolom 5x20%)
		Target	Realisasi		
1	Penyediaan permakanan	76	76	100	20
2	Penyediaan sandang	527	527	100	20
3	Penyediaan tempat penampungan pengungsi	250	250	100	20
4	Penanganan khusus bagi kelompok rentan	50	50	100	20
5	Pelayanan dukungan Psikososial	3957	3957	100	20
Rerata IP Mutu Layanan Dasar					**20**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Sosial Kabupaten Batang pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Sosial Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (Ip Layanan+Ip Mutu)	Kategori Indeks SPM
1.	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti	100	**TUNTAS PARIPURNA**
2.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	100	**TUNTAS PARIPURNA**
3.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	100	**TUNTAS PARIPURNA**
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar di luar panti	100	**TUNTAS PARIPURNA**
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana	100	**TUNTAS PARIPURNA**

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Batang tahun 2026 (diolah)

Indeks Pencapaian (IP) SPM urusan Sosial Tahun 2025 secara keseluruhan adalah **100%** dengan kategori indeks **TUNTAS PARIPURNA.**

BAB V
PENUTUP

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) adalah laporan yang disampaikan oleh pemerintah daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama satu tahun.

Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Batang Tahun 2025 telah termuat dalam Peraturan Bupati Batang Nomor 16 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 dan Peraturan Bupati Batang Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025 yang selanjutnya, dalam pelaksanaan Pembangunan di Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 telah diterjemahkan dan dilaksanakan sebagaimana diatur dan diamanatkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 serta Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2025 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 yang mengacu pada pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 sesuai dengan Peraturan Bupati Batang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023-2026 dan juga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2025-2029 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2025-2029.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan pembangunan di Batang pada Tahun Anggaran 2025 tersebut patut disyukuri, mengingat pencapaian tersebut diraih atas kerjasama dan partisipasi semua komponen Pemerintahan Daerah, baik dari jajaran eksekutif, legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) serta dukungan dari masyarakat secara luas. Namun demikian, disamping berbagai keberhasilan yang telah dicapai, tentu saja masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga melalui mekanisme penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Batang Tahun 2025 ini diharapkan dapat memperoleh rekomendasi dan masukan dari pemerintah pusat maupun Provinsi Jawa Tengah untuk perbaikan dan akselerasi dalam peningkatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Batang kedepan.

Batang, Maret 2026

BUPATI BATANG

M. FAIZ KURNIAWAN